PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KESADARAN MENJAUHI PERILAKU MENYIMPANG SISWA DI MAN KUBANG PUTIH

Skripsi

Diajukan untuk salah satu syarat untuk meraih gelar strata satu (S1) pada jurusan Bimbingan dan Konseling

Oleh:
ICI
NIM: 2613.092

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BUKITTINGGI

1438H/2017M

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesadaran Menjauhi Perilaku Menyimpang Siswa Di MAN Kubang Putih"**, yang disusun oleh **ICI** dengan NIM **2613.092**, telah diuji dalam sidang Munaqasyah Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukitinggi pada hari Rabu tanggal 23 Agustus 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar program strata satu (S1) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Bukittinggi, 23 Agustus 2017

Tim Penguji

Ketua

Drs.Khairuddin, M.Pd
NIP.19641212 199903 1 001

Sekretaris

Kori Lilie Muslim, M.Hum

Penguji Utama

Hardi Putra Wirman, S.IP, MA
NIP.19810610 200901 1005

Budi Santosa, S.Ag., M.Pd
NIP.19730410 200901 1 006

Penguji Pendamping

Drs. Khairuddin, M.Pd
NIP.19641212 199903 1 001

Alfi Rahmi, M.Pd
NIP.19790723 200604 2 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Dr. H. Nuzu Burhanuddin, Lc., M.Ag
NIP.19730510200012 1 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas Nama **ICI,** Nim: **2613.092** yang berjudul **" Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesadaran Menjauhi Perilaku Menyimpang Siswa Di MAN Kubang Putih"** telah di sidang munaqasahkan dan dinyatakan lulus.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk digunakan seperlunya.

Bukittinggi, 23 Agustus 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs.Khairuddin, M.Pd	**Alfi Rahmi, M.Pd**
NIP.19641212 199903 1 001	**NIP.19790723 200604 2 002**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:**ICI**
Nim	:2613.092
Tempat/Tanggal Lahir	:Pasir Lawas/ 10 Oktober 1993
Fakultas/Jurusan	:Tarbiyah/ Bimbingan dan Konseling
Judul Skrpsi	:Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesadaran Menjauhi Perilaku Menyimpang Siswa Di MAN Kubang Putih.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul di atas adalah asli karya saya sendiri, maka saya bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan saya dicopot sampai batas waktu yang ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 23 Agustus 2017

Saya yang Menyatakan

ICI
2613.092

ABSTRAK

Skripsi Ini Berjudul **Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesadaran Menjauhi Perilaku Menyimpang Siswa MAN Kubang Putih** di Tulis Oleh **ICI** Nim: **2613.092** Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena terindikasi beberapa siswa tidak mau mengerjakan shalat, siswa yang tidak jujur, beberapa siswa yang datang terlambat kesekolah, siswa yang kurang menyadari diri perilaku menyimpang yaitu, berkata kotor dan merokok.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan:Besar pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kesadaran menjauhi perilaku menyimpang siswa MAN Kubang Putih. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif tergolong pada penelitian korelasional dengan metode *regresi linear* sederhana yaitu untuk mengetahui pengaruh satu variable bebas terhadap satu variable tidak bebas. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa MAN Kubang Putih yang di ambil sampel tiap kelas. Sampel penelitian sejumlah 43 orang siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *Simple Proportsional Random Sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen angket *Likert* dan teknik analisis data menggunakan statistik sederhana. Pengkorelasian variabel penelitian menggunakan rumus *r Product Moment*, dengan teknik analisis data menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 22.00.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap kesadaran menjauhi perilaku menyimpang siswa MAN Kubang Putih. Ini dibuktikan dengan diterimanya hipotesis alternatif dan ditolaknya hipotesis nihil yang terlihat dari hasil perhitungan r_{hitung} besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05. Dimana nilai r_{hitung} adalah besar 0,370 dan r_{tabel} yaitu 0,308. Sedangkan besar pengaruh kecerdasan spiritual dengan kesadaran menjauhi perilaku menyimpang siswa MAN Kubang Putih terlihat dari nilai koefisien determinasi antara variabel kecerdasan spiritual (X) dan kesadaran menjauhi perilaku menyimpang (Y) sebesar 13.69%. Dilihat dari tabel r_{xy} yang diperoleh adalah 0,370 terletak antara 0,20-0,40 maka diperoleh interpretasi bahwa kecerdasan spiritual memiliki korelasi yang lemah atau rendah dengan kesadaran menjauhi perilaku menyimpang siswa MAN Kubang Putih. Angka ini menunjukan bahwa 13,69% kesadaran menjauhi perilaku menyimpang, selebihnya ditentukan oleh hal lain.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesadaran Menjauhi Perilaku Menyimpang Siswa MAN Kubang Putih". Shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah agar dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meletakkan pondasi ilmu pengetahuan bagi umat manusia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda **Tiwarman** dan Ibunda **Warni** tercinta, yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan pengorbanan lainnya baik moril maupun materil demi selesainya penyusunan skripsi ini, selanjutnya penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor dan Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, yang telah memberikan fasilitas, sarana, dan segala kebutuhan perkuliahan, sehingga penulis dapat menimba ilmu di kampus tercinta.
2. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah, Serta Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas, sarana, dan segala kebutuhan perkuliahan, sehingga penulis dapat menimba ilmu di kampus tercinta.

3. Bapak Drs. Khairuddin, M.Pd beserta Ibu Alfi Rahmi, M.Pd, sebagai pembimbing skripsi penulis, yang telah mengarahkan, membimbing, dan mengoreksi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai kaidah ilmiah yang berlaku.
4. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bukittinggi, yang telah memberikan ilmu kepada penulis, sehingga penulis memperoleh ilmu yang banyak.
5. Bapak/ Ibu pimpinan serta karyawan dan karyawati perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah MAN Kubang Putih, majelis guru, karyawan, serta siswa/siswi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk melakukan penelitian di MAN Kubang Putih.
7. Rekan-rekan seperjuangan terkhusus PBK C 2013 yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, penulis ucapkan terima kasih, semoga apa yang telah diberikan itu dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal.Amin.

Bukittinggi, 23 Agustus 2017
Penulis,

I C I
NIM. 2613.092

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERSETUJUAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN
ABSTRAK…… i
KATA PENGANTAR…….. ii
DAFTAR ISI…….. v
DAFTAR TABEL……. vi
DAFTAR LAMPIRAN……... vii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 16
C. Batasan Masalah 16
D. Rumusan Masalah 17
E. Tujuan Penelitian 17
F. Kegunaan Penelitian 17
G. Penjelasan Judul 18
H. Sistematika Penulisan..... 19
BAB II LANDASAN TEORI
A. Kecerdasan Spiritual 22
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual 22
2. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual..... 26
3. Faktor-faktor Kecerdasan Spiritual …..... 33
4. Cara Meningkatkan Kecerdasan Spiritual..... 35
B. Kesadaran Menjauhi Perilaku Menyimpang..... 39
1. Pengertian Kesadaran..... 39
2. Fungsi-fungsi Kesadaran……. 40
3. Bentuk-bentuk Kesadaran..... 41

4. ..... Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Siswa..... 43
5. ..... Pengertian Perilaku Menyimpang..... 44
6. ..... Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang 46
7. ..... Faktor Penyebab Timbulnya Perilaku Menyimpang 47
8. ..... Cara Mengatasi Perilaku Menyimpang..... 50
C. ..... Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesadaran Menjauhi Perilaku Menyimpang 53
D. ..... Kerangka Konseptual 56
E. ..... Penelitian Relevan..... 57
F. ..... Hipotesis 59

BAB III METODE PENELITIAN

A. ..... Jenis Penelitian 60
B. ..... Lokasi Penelitian 61
C. ..... Populasi dan Sampel 61
D. ..... Teknik Pengumpulan Data..... 64
E. ..... Teknik Analisis Data 71

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. ..... Deskripsi Hasil Penelitian……. 79
B. ..... Uji Persyaratan Analisis…… 84
C. ..... Pembahasan…… 92

BAB V PENUTUP

A. ..... KESIMPULAN……. 96
B. ..... SARAN……. 98

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Populasi data siswa MAN Kubang Putih.....62

2. Hasil validasi empiris 68

3. Skor item angket.....72

4. Pedoman interprestasi kategori angket 73

5. Pedoman alternatif jawaban angket.....77

6. Pedoman interprestasi product moment.....77

7. Kecerdasan spiritual MAN Kubang Putih 80

8. Kesadaran menjauhi perilaku menyimpang siswa MAN Kubang Putih 82

9. Hasil uji normalitas.....84

10. Hasil uji liniearitas.....87

11. Hasil uji Regresi sederhana…….... 88

12. Hasil uji hipotesis 90

13. Hasil determinasi 92

DAFTAR GRAFIK

Grafik Kecerdasan Spiritual 82

Grafik Kesadaran Menjauhi Perilaku Menyimpang 84

Grafik 1 : Normal Q-Q Plot of X 86

Grafik 2 : Normal Q-Q Plot of Y 87

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi- kisi angket penelitian (TRY OUT)
2. Angket penelitian (TRY OUT)
3. Rekapitulasi skor uji coba angket
4. Hasil uji coba angket Penelitian
5. Lembar Validasi angket (*Expert Jugdment*)
6. Kisi- kisi angket penelitian (Setelah TRY OUT)
7. Angket penelitian (Setelah TRY OUT)
8. Rekapitulasi skor angket penelitian
9. r *product moment*
10. Daftar hadir shalat shalat dhuha dan tadarus siswa MAN Kubang Putih
11. Rekapitulasi siswa MAN Kubang Putih yang terlambat
12. Surat mohon izin penelitian
13. Surat keterangan dari sekolah
14. SK Pembimbing

BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklah mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, bermasyarakat, bangsa dan negara.[1]

Menurut Paulo Freire, secara filosofis memberikan dasar pemikiran tentang pentingnya pendidikan sebagai penyandaran (*awareness*), pentingnya penyandaran ini karena manusia dalam dunia tidak sekedar hidup (*to live*), tetapi mengada atau bereksistensi (*existencial-being, human-being, spiritual-being* sampai pada *religious-being*). Manusia bereksistensi berarti mampu berkomonikasi dengan dunia objektif Freire ingin memberikan suatu afirmasi filosifis bahwa manusia pada hakikatnya mampu melakukan transendensi dengan semua realitas yang melingkupinya.[2]

Kecerdasan adalah Anugrah istimewa yang dimiliki oleh manusia. Makhluk lain memiliki kecerdasan yang terbatas sedangkan manusia tidak, hal ini manusia mampu memahami segala fenomena kehidupan secara

[1] Darul Ilmi, *Dasar-dasar Pendidikan dan Pembelajaran*. (Bukitinggi, 2009), h.3

[2] Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.12

mendalam. Sehingga dapat mengambil hikmah dan normanya, dengan demikian manusia menjadi lebih bijak dan beradab karena memiliki kecerdasan.

Oleh karena itu kecerdasan sangat di perlukan oleh manusia guna sebagai alat bantu menjalani kehidupan dunia untuk kemampuan untuk memecahkan suatu masalah, kemampuan untuk mencipatakan masalah baru untuk dipecahkan, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan suatu pelayanan yang berharga dalam suatu kebudayaan masyarakat.

Kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik kenyataan. Sehingga orang yang kecerdasan spiritulnya tinggi mampu memaknai penderitaan hidup dengan memberi makna positif pada peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya, dan memberi makna yang positif ia mampu membangkitkan jiwanya dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif.

Teori kecerdasan berperilaku atau perilaku cerdas yang dikembangkan oleh Arthur L. Costa bernama *intelligent behavior* yang merumuskan sebagai *"knowing what to do when you don'n know what to do*". Perilaku cerdas juga menunjukkan kemampuan mentransformasikan kecerdasan berpikir ke dalam bentuk perilaku yang afektif dan akurat serta mengaplikasikan perangkat ekternal ke dalam bentuk perangkat internal.[3]

[3] I Nyoman Surna, *Psikologi pendidikan 1*, (PT Gelora Aksara Pratama), h.170

Secara garis besar, kecerdasan dibagi menjadi tiga macam yaitu: Pertama, kecerdasan intelektual atau *intelligence Quotient*. Kecerdasan ini adalah kemamampuan pontensial seseorang untuk mempelajari sesuatu dengan menggunakan alat-alat berpikir. Kedua, kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient*. Kecerdasan ini terdiri dari lima komponen pokok, yakni kesadaran diri, manajemen emosi, motivasi, empati, dan mengatur sebuah hubungan sosial. Ketiga, kecerdasan spiritual atau *spiritual Quotient*, kecerdasan ini adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu.[4] Kecerdasan-kecerdasan tersebut memiliki fungsi masing-masing yang dibutuhkan dalam hidup di dunia ini.

Salah satu jenis kecerdasan yang penting di mililiki oleh siswa yaitu kecerdasan spiritual kerena merupakan akar dari semua kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, apabila spiritualnya bagus tidak menutup kemungkinan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosinya akan bagus pula.[5]

Menurut Ari Ginanjar Agustian mengatakan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai

---

[4] Ahmad Muhaimin, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: Katahati, 2015), h.30

[5] Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ lebih Penting dari IQ dan EQ*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), h.67

bahwa tindakan atau jalan seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.[6]

Pendapat diatas diperkuat Toto Tasmara bahwa kecerdasan ruhaniah adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya atau bisikan kebenaran yang meng-Ilahi dalam cara dirinya yang mengambil keputusan atau melakukan pilihan-pilihan, berempati dan beradaptasi. Kecerdasan ruhaniah sangat ditentukan oleh upaya untuk membersihkan dan memberikan pencerahan qalbu sehingga mampu memberikan nasehat dan arah tindakan serta caranya kita mengambil keputusan. Qalbu harus senantiasa berada pada posisi menerima curahan cahaya ruh yang bermuatkan kebenaran dan kecintaan kepada Ilahi.[7]

Qalbu ini lah yang sebenarnya merupakan pusat kendali semua gerak anggota tubuh manusia. Ia adalah raja bagi semua anggota tubuh yang lain. Semua aktivitas manusia berada di bawah kendalinya. Jika qalbu ini sudah baik, maka gerak dan aktivitas anggota tubuh yang lain akan baik pula, demikian juga sebaliknya. Dan hati ini merupakan cerminan dari tingkah laku seseorang, sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori:

حَدثنا أَبُوْ نُعِيْمٍ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّاءُ عَنْ عَامِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيْرٍ يَقُوْلُ: سَمِعْتُ رَسُوْلُ الله ص.م يَقُوْلُ: أَلاَ وَإِنْ فى الْجسَدِ مُضْغَةٌ إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجسَدَ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَالْجَسَدُ كُلُّهُ أَلاَ وَهِىَ الْقَلْبُ (رواه البخارى)ـ

[6] Ary Ginanjar Agustian, Rahasia *Sukses Membagun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: PT Arga Tilanta), h.14

[7] Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhania,*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 47

> Telah menceritakan pada kami, Abu Nu'aim, telah mencerikan pada kami Zakariya dari Amir berkata: telah mendengar Nu'man bin Basyir berkata: aku mendengar Rasulullah SAW bersbda: ketahuilah sesungguhnya didalam tubuh manusia ada segumpal darah, jika ia baik maka baiklah seluruh jasadnya, jika ia rusak maka rusaklah seluruh jasadnya. Ketahuilah itu adalah hati. (H.R Bukhori).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dimiliki setiap manusia untuk dapat memberikan makna, nilai dan tujuan dalam hidupnya serta meningkatkan motivasi dalam bekerja, sehingga selalu bersemagat kerena tidak didasarkan rasa keterpaksaan melainkan suatu ibadah hanya untuk mengabdikan diri kepada Allah.

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual, ketika menghadapi persoalan dalam hidupnya, tidak hanya dihadapi dan dipecahkan dengan rasional dan emosional saja, tetapi ia menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual. Dengan demekian, langkah-langkahnya lebih matang dan bermakna dalam kehidupan.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal yang dikutip oleh Akhmad Muhaimin Azzet dalam buku mengembangkan kecerdasan spiritual bagai anak, ada sembilan ciri orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yaitu:

a. Kemampuan Bersikap Fleksibel

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi ditandai dengan sikap hidupnya yang fleksibel atau bisa luwes dalam menghadapi persoalan. Fleksibel di sini bukan berarti munafik atau bermuka dua. Fleksibel juga bukan berarti tidak mempunyai pendirian. Akan tetapi,

fleksibel karena pengetahuannya yang luas dan dalam serta sikap hati yang tidak kaku. Orang yang fleksibel juga tidak mau dalam memaksakan kehendak dan tak jarang tampak mudah mengalah dengan orang lain. Meskipun demekian, ia mudah untuk bisa menerima kenyataan dengan hati yang lapang.

b. Tingkat Kesadaran yang Tinggi

Orang yang mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi berarti ia mengenal dengan baik siapa dirinya. Orang yang demekian lebih mudah mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan keadaan, termasuk dalam mengendalikan emosi. Dengan mengenal diri sendiri secara baik, seseorang lebih mudah pula dalam memahami orang lain. Dan tahap spiritual selanjutnya, lebih mudah baginya untuk mengenal Tuhannya.

Dalam menghadapi persoalan hidup yang semakin kompleks, tingkat kesadaran yang tinggi ini sangat penting sekali. Tidak mudah baginya untuk putus asa. Jauh dari kemarahan, sebaliknya sangat dekat dengan keramahan. Orang yang semacam ini tidak mungkin mendapatkan julukan sebagai orang yang tidak tahu diri dari orang lain.

c. Kemampuan Menghadapi Penderitaan

Tidak banyak orang yang bisa menghadapi penderitaan dengan baik. Pada umumnya, manusia ketika dihadapkan dengan penderitaan, akan mengeluh, kesal, marah, atau bahkan putus asa. Akan tetapi, orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik akan mempunyai kemampuan dalam menghadapi penderitaan dengan baik.

Kemampuan menghadapi penderitaan ini didapatkan karena seseorang mempunyai kesadaran bahwa penderitaan ini terjadi sesungguhnya untuk membangun dirinya agar menjadi manusia lebih kuat. Ia juga mempunyai kesadaran bahwa orang lain yang lebih menderita darinya ternyata masih banyak. Ternyata, ia tidak sendirian dalam menghadapi penderitaan. Lebih dari itu, ia juga menemukan hikmah dan makna hidup dari penderitaan yang sedang dihadapinya.

d. Kemampuan Menghadapi Rasa Takut

Setiap orang pasti mempunyai rasa takut, entah sedikit atau banyak. Takut terhadap apa saja, termasuk menghadapi kehidupan. Dalam menghadapi rasa takut ini, tidak sedikit dari manusia yang dijangkiti oleh rasa khawatir yang berlebihan, bahkan berkepanjangan. Padahal, hal yang ditakutkan itu belum tentu terjadi. Takut menghadapi kemiskinan, misalnya, bila berlebihan, rasa takut itu bisa membuat seseorang lupa terhadap hukum dan nilai. Akhirnya, dalam ranfka supaya hidupnya tidak miskin, tak segan ia menipu, berbohong, mencuri, atau melakukan korupsi.

Tidak demekian dengan orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi. Ia bias menghadapi dan mengelola rasa takut itu dengan baik. Degan sabar, ia akan menghadapi segala sesuatu. Keasabaran dalam banyak hal memang bisa bermakna sebagai keberanian seseorang dalam menghadapi kehidupan. Hal ini bias terjadi karena orang yang mempunyai kecerdasan spiritual juga mempunyai sandaran yang kuat dalam keyakinan jiwanya.

e. Kualitas Hidup yang Diilhami oleh Visi dan Nilai

Tanda orang yang mempunyai kecerdasan spiritual adalah hidupnya berkualitas karena diilhami oleh visi dan nilai. Ya, Visi dan nilai inilah hal yang termasuk bernilai mahal dalam kehidupan seseorang. Tidak jarang seseorang mudah terpengaruh oleh bujuk rayu karena memang tidak mempunyai visi dan nilai. Atau, mempunyai visi dan nilai, namun tidak mampu berpengangan dengan kuat.

Visi dan nilai dari seseorang bisa jadi disandarkan kepada keyakinan kepada Tuhan, atau bisa juga berangkat dari visi dan nilai yang diyakininya berangkat dari pengelaman hidup. Visi dan nilai yang dimiliki oleh seseorang bisa membuat hidupmya terarah, tidak goyah ketika menghadapi cobaan, dan tidak lebih mudah dalam meraih kebahagiaan.

f. Enggan Menyebabkan Kerugian yang tidak Perlu

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik akan enggan bila keputusan atau langkah-langkah yang diambilnya bisa menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Hal ini terjadi karena ia bisa berpikir lebih salektif dalam mempertimbangakan berbagai hal. Inilah yang sering disebut dalam ilmu manajemen sebagai langkah yang efektif.

Berfikir selektif akan menghasilkan langkah afektif karena peting sekali dalam kehidupan. Disamping bisa menghemat banyak hal, Langkah ini akan disukai oleh banyak orang karena tidak membuatnya dalam kerugian. Inilah hasil kecerdasan spiritual yang baik karena seseorang mempertimbangkannya dengan kekayaan jiwa.

g. Cenderung Melihat Keterkaitan Berbagai Hal

Agar keputusan dan langkah yang diambil oleh seseorang dapat mendekati keberhasilan, diperlukan kemampuan dalam melihat keterkaitan antara berbagai hal. Agar hal yang sedang dipertimbangkan itu menghasilkan kebaikan, sangkat perlu melihat keterkaitan antara berbagai hal dalam sebuah masalah. Akan tetapi tidak semua orang mempunyai kecenderungan untuk melihat keterkaitan berbagai hal dari sebuah kejadian yang sedang dihadapinya. Hanya orang-orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang mampu melakukanya, dengan demekian orang tersebuat akan tampak lebih matang dan berkualitas di berabagai hal dalam kehidupannya.

h. Cenderung Bertanya”Mengapa” atau” Bagaimana Jika”

Pertanyaan “mengapa”atau“bagaimana jika” biasanya dilakukan oleh seseorang untuk mencari jawaban yang mendasar. Inilah tanda bagi orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi. Dengan demekian ia dapat memahami masalah dengan baik dan menagambil keputusan dengan baik pula.

Pertanyaan “mengapa” atau : bagaimana jika” ini penting sekali agar seseorang tidak terjebak dalam suatu masalah. Hal ini juga penting agar seseorang mempunyai banyak kemungkinan sebagai jalan keluar dalam menghadapi suatu masalah. Sungguh, ini penting sekali agar seseorang bisa merencanakan tujuan dengan baik demi mencapai sebuah keberhasilan.

i. Pemimpin yang Penuh Pengabdian dan Bertangung Jawab

Apabila mencari seseorang pemimpin, carilah pemimpin yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi. Sebab, orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi akan bisa menjadi pemimpin yang penuh pengabdian dan tanggung jawab.[8]

Jadi dapat disimpulkan seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual memiliki ciri-ciri seperti kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan menghadapi penderitaan, menghadapi rasa takut, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai, enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu, dan pemimpin penuh pangabdian dan tanggung jawab.

Berdasarkan ciri di atas masih banyak individu yang belum menguasai kecerdasan spiritual, disamping menaggalkan spiritualitas secara umum sehingga menimbulkan persoalan kejiwaan dan serentetan penyakit dari kelas ringan hingga berat, manusia modern juga tidak sedikit yang meninggalkan tuhannya. Dalam pengakuannya, memang masih mengakui sebagai pemeluk agama tertentu, namun dalam kehidupannya sehari-hari ternyata sama sekali tidak pernah melaksanakan ajaran agamanya, namun hanya jarang-jarang saja. Meninggalkan Tuhan juga dalam bentuk yang halus, yakni tetap melaksanakan ketaatan, namun tanpa dibarengi dengan kesadaran.

Memberikan pemahaman terhadap ajaran agama dengan baik sehingga perilaku seseorang dalam beragama berbanding lurus dengan kesadaran yang

[8] Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: Katahati, 2015), h.42-48

ada dalam jiwanya adalah langkah penting agar orang-orang yang beragama sejalan dengan ajaran agamanya. Selama ini, kita sering sedih ketika melihat orang yang tampak taat dalam beribadah, namun mau melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama.

Orang yang tampak taat dalam melakukan ajaran agama, namun perilakunya di sisi lain bertentangan dengan ajaran agama yang dipeluknya adalah orang-orang yang tidak mempunyai kesadaran dan pemahaman yang baik dalam beragama. Orang yang demekian, yang beragama hanya lisannya saja yang digunakan untuk mengakui diri sebagai orang beragama, membaca kitab suci, dan menyebut nama Tuhan, yang beragama hanya anggota tubuhnya saja yang dipakai untuk beribadah, bukan hati, jiwa, atau batinya yang beragama.[9]

Kesadaran sebagai tingkat kesiagaan indivindu pada saat ini terhadap stimuli ekternal dan internal, terdapat peristiwa-peristiwa lingkungan dan sensasi tubuh, memori, dan pikiran. Defenisi ini hanya mengindentifikasi satu aspek kesadaran dan mengabaikan fakta bahwa kita juga sadar saat mencoba memecahkan suatu masalah atau secara sengaja memilih salah satu tindakan sebagai respon terhadap lingkungan dan tujuan pribadi. Jadi kita sadar jika kita memantau lingkungan (internal dan eksternal), tetapi juga kita mencoba mengendalikan diri kita sendiri dan lingkungan.

Kesadaran melibatkan pemantauan diri sendiri dan lingkungan sehingga persepsi, memori, dan proses berpikir direpresentasikan dalam kesadaran dan

[9] Ahmad Muhaimin, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: Katahati, 2015), h.37-41

mengendalikan diri sendiri dan lingkungan sehingga kita mampu memulai dan mengakhiri aktivitas perilaku dan kognitif, pengendalian kesadaran untuk merencanakan, memulai, dan membimbing tindakan kita.[10]

Hal ini akan menampilkan perilaku menyimpang dalam kehidupannya sehari-hari. Penyimpangan merupakan perilaku oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal yang tercela dan diluar toleransi.[11] Sedangkan perilaku adalah usaha-usaha yang dilakukan secara terencana dalam rangka untuk memperbaiki dan menyempurnakan suatu perbuatan yang baik untuk mencapai tujuan yang diharapakan.

Perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang melanggar hukum, peraturan dan nilai yang berlaku yang dijunjung tinggi, sehingga menimbulkan kehancuran bagi kehidupan remaja itu sendiri, orang lain dan lingkungan sekitarnya.[12]

Fadhilla Syafwar mengatakan beberapa bentuk dari perilaku menyimpang itu adalah:

1. Suka bolos/cabut sebelum pelajaran berakhir.
2. Tidak suka bergaul/saka menyendiri.
3. Suka berbohong kepada guru dan orang lain.
4. Suka berkelahi atau menganggu temannya dalam belajar.
5. Suka merusak fasilitas sekolah dan lain-lain.
6. Suka mencari perhatian.
7. Ugal-ugalan, kebut-kebutan di jalanan sehingga mengganggu lalu lintas dan dapat membahayakan dirinya sendiri serta orang lain.
8. Suka melawan kepada guru dan personil sekolah lainya.
9. Kecanduan narkotika dan obat-obat terlarang (NARKOBA).
10. Suka mabuk-mabukan serta mengganggu ketenagan orang lain.
11. Melakukan pemerkosaan dan hubungan seks secra bebas.

[10] Rita L. Atkinson, dkk, *Pengantar Psikologi, Edisi Kesebelas, Jilid 1*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama), h.342-343

[11] Sunarto, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yokyakarta: 1980), CV. Andi Offset, h.11

[12] Elida Prayitno, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Padang: Angkasa Raya, 2006), h.42

12. Sering mencuri barang-barang kepunyaan orang lain.
13. Malakukan pemerasan untuk mendapatkan uang kepada orang lain.
14. Berpikiran dan bersifat perilaku radikal dan ekstrim dengan cara kekerasan, penculikan dan pembunuhan oelah anak-anak remaja.[13]

Jadi perilaku menyimpang yaitu perilaku yang melanggar aturan yang tidak saharusnya dilakukan oleh siswa, sepanjang perilaku yang dilakukan itu masih dianggap wajar, seperti membolos, cabut, terlambat, berkelahi, dan sering berurusan dengan personil sekolah, maksud perilaku menyimpang disini adalah perilaku siswa tersebut masih dianggap wajar namun intensitasnya sudah melebihi batas wajar.

Namun dalam kehidupan sehari-hari, banyaknya perilaku siwa yang melanggar katentuan syariat-syariat islam, mereka lebih suka melakukan perbuatan yang membahayakan dan menjurus kepada kerusakan umat.

Demikian juga halnya yang terjadi di MAN Kubang Putih, berdasarkan hasil wawancara penulis lakukan pada tanggal 04 Maret 2017 dengan guru pembimbing. Terdapat beberapa perilaku siswa seperti: beberapa siswa masih tidak mau mengerjakan shalat, terdapat beberapa siswa yang tidak jujur, siswa datang telambat ke sekolah, kesadaran diri yang kurang, seperti berkata kotor dan merokok.

Hal ini dikarenakan siswa yang tidak mempunyai kesadaran dan pemahaman dalam beragama, misalnya siswa yang tidak mau mengerjakan shalat, seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi maka

[13] Fadhila Syafwar, *Remaja dan Perkembangannya*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2001), h.151

seseorang tersebut mau megerjakan shalat atas kesadaran dalam dirinya, karena dalam islam mengatakan bahwa shalat merupakan kewajiban semua umat yang harus di kerjakan. Dengan memberikan pemahaman terhadap ajaran agama dengan baik sehingga perilaku seseorang dalam beragama berbanding lurus dengan kesadaran yang ada dalam jiwanya. [14]

Jujur adalah menyatakan seseuatu apa adanya, yang mana dalam hasil wawancara dilakukan pada tanggal 04 Maret 2017 dengan guru mata pelajaran yaitu, ada beberapa siswa yang tidak jujur saat ujian, apabila seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual dalam dirinya, maka seseorang tersebut bersifat jujur untuk menjawab soal saat ujian, karena seseorang tersebut mempunyai konsep dalam dirinya bahwa hal tersebut tindakan yang merugikan dalam dirinya, walaupun orang lain tidak tahu apa yang dikerjakannya bahwa Allah mengetahui apa yang dikerjakannya.[15]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa "D" pada tanggal 06 maret 2017 di ruangan bimbingan dan konseling, bahwa siswa mengaku sering datang terlambat kesekolah kerena telat bangun tidur dikarenakan bergadang dimalam hari, pengakuan siswa "D" alasannya terlambat datang kesekolah karena tidak dapat perhatian dari orang tua nya sudah bercerai.[16] Disiplin merupakan sejenis perilaku taat atau patuh yang sangat terpuji, yang mana ketaatan tersebut dilakukan secara sadar, ikhlas, lahir dan batin, sehingga

[14] Wawancara Terhadap Guru Pembimbing MAN Kubang Putih, Pada Hari Sabtu, 04 Maret 2017, Pukul 09.00 WIB.

[15] Wawancara Terhadap Guru Mata Pelajaran MAN Kubang Putih, Pada Hari Sabtu, 04 Maret 2017, Pukul 11.00 WIB.

[16] Wawancara Terhadap Siswa MAN Kubang Putih, Pada Hari Senin, 04 Maret 2017, Pukul 10.00 WIB.

timbul rasa malu untuk melanggarnya. Dan apabila melanggarnya akan terkena sanksi, baik itu sanksi dari semua manusia maupun sanksi dari Allah.

Kesadaran diri adalah satu kriteria kecerdasan spiritual yang teringgi. Ukuran ketinggian spiritual dapat diketahui sejauh mana seseorang dapat menjaga kesadaran dirinya, tanpa kesadaran diri, seseorang berjalan di rimba kehidupan tanpa arah dan kendali dan melakukan perilaku yang menyimpang. Hawa nafsu yang merajalela akan membuat kesadaran diri terkalahkan secara mutlak. Kesadaran akan terjaga apabila akal budi selalu bersih, seimbang, dan hati-hati. Kesadaran diri akan membentengi untuk melakukan hal-hal yang dilarang agama dan hukum. Berdasarkan hasil wawancara penulis lakukan pada tanggal 06 maret 2017 dengan guru agama, sebagian siswa yang terdapat merokok dan berkata kotor, merokok adalah suatu tindakan yang dilakukan tidak menyehatkan diri, seseorang yang mempunyai kesadaran diri yang tinggi maka seseorang tersebut tidak mau merusak atau membunuh dirinya sendiri.[17]

Hal-hal yang baik dalam kehidupan kita, sebenarnya sederhana saja, seperti kebenaran, kesucian, keadilan, ketulusan, kejujuran, kepasrahan hidup dan seterusnya, yang sebenarnya menjadi fitrah-spiritual dasar kita sejak lahir. Tetapi, karena yang fitrah dan spiritual ini sering kali kita abaikan dan bahkan kita melanggarnya, maka ruang spiritual itu dengan sendirinya akan terisi oleh “hal-hal buruk” dalam kehidupan ini, seperti kepalsuan,

[17] Wawancara Terhadap Guru Agama MAN Kubang Putih, Pada Hari Senin, 04 Maret 2017, Pukul 11.00 WIB.

kebohongan, kekotoran, ketidakadilan, kesombongan, kediktatoran, kebencian, dan seterusnya. Inilah yang menjadi diri kita sebagai mengikuti wacana Helminski *The False I* "aku yang palsu", merupakan manifest dari kesadaran diri sebagai *The Self* , yang karena "hal-hal buruk" dalam kehidupan ini, maka "kesadaran diri" (*the self consciousness*) berubah dramatis menjadi (*the false self*) " diri yang palsu" yang membungkus diri dalam hidup ini dengan topeng kepalsuan.[18]

Sebagaimana guru telah berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan serta membina spiritual siswa. Kegiatan yang dilakukan oleh para guru berupa mengaktifkan siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa islam seperti siswa diharuskan mengikuti muhasabah dan muhadharah (belajar berpidato) pada setiap hari senin yang dilakukan secara bergantian, serta memberikan pengarahan-pengarahan kepada siswa tentang cara beribadah yang benar, cara berbuat baik kepada orang yang lebih tua, orang yang sama besar dan orang yang lebih kecil darinya.

Dari latar belakang di atas, maka penulis berkeinginan untuk meneliti pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kesadaran siswa menjahui perilaku menyimpang pada siswa MAN Kubang Putih dengan judul: **Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesadaran Menjauhi Perilaku Menyimpang Siswa DI MAN Kubang Putih.**

[18] Sukidi, *rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), h.32

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terindikasi beberapa siswa masih tidak mau mengerjakan shalat.
2. Terindikasi beberapa siswa yang tidak jujur.
3. Beberapa Siswa yang datang terlambat kesekolah.
4. Terindikasi beberapa siswa yang kurang menyadari diri perilaku menyimpang yaitu, berkata kotor dan merokok.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar lebih jelas dalam penulisan skripsi ini agar tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti maka penulis perlu membatasi permasalahan yaitu: “Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kesadaran siswa menjauhi perilaku menyimpang pada siswa kelas X, XI dan XII di MAN Kubang Putih”.

2. Rumusan Masalah

Untuk mempertajam maka penulis membuat beberapa pertanyaan sebagai rumusan masalah sebagai berikut:

a) Adakah pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kesadaran menjauhi perilaku menyimpang siswa di MAN Kubang Putih?

b) Seberapa besar pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kesadaran menjauhi perilaku menyimpang pada siswa di MAN Kubang Putih?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kesadaran siswa menjauhi perilaku menyimpang pada siswa di MAN Kubang Putih.

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu persyaratan akademis guna menyelesaikan tugas akhir Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
2. Sebagai bahan bacaan bagi pembaca, terutama yang barkaitan dengan pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kesadaran siswa menjauhi perilaku menyimpang siswa di MAN Kubang Putih.
3. Sebagai pengembangan dan pembinaan disiplin ilmu Bimbingan Konseling yang ditekuni penelitian.
4. Sebagai bahan masukan bagi pihak guru pembimbing dan sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan dengan pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kesadaran siswa menjahui perilaku menyimpang siswa di MAN Kubang Putih.

F. Penjelasan Judul

Untuk mengarahkan dan memudahkan pembaca dalam memahami maksud yang ada dalam tulisan ini, maka penulis perlu memberikan istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu:

Pengaruh : Pengaruh merupakan suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu, orang, benda,

dan sebagainya yang berkuatan dan sebagainya.[19] Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang berefek terhadap hal lain yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.

Kecerdasan Spiritual : Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. [20]

Kesadaran Siswa : Kesadaran suatu aspek mengabaikan fakta bahwa kita juga sadar saat mencoba memecahkan suatu masalah atau secara segaja memilih salah satu tindakan sebagai respons terhadap lingkungan dan tujuan pribadi. [21]

---

[19] Andini T Nirmala dan Aditya Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Prima Media, 2003), h.312

[20] Ary Ginanjar Agustian, Rahasia *Sukses Membagun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: PT Arga Tilanta), h.14

[21] Rita L. Atkinson, dkk, *Pengantar Psikologi Edisi Kesebelas Jilid 1*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama), h, 340

Perilaku Menyimpang : Perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang melanggar hukum, peraturan dan nilai yang berlaku yang dijunjung tinggi, sehingga menimbulkan kehancuran bagi kehidupan remaja itu sendiri, orang lain dan lingkungan sekitarnya.[22]

Jadi yang penulis maksud dengan penjelasan judul ini secara keseluruhan adalah pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kesadaran menjahui perilaku menyimpang siswa di MAN Kubang Putih.

G. Sistematika Penulis

Supaya skripsi ini lebih terarah dan terlihat memiliki hubungan yang kuat antara keseluruhan pembahasan perlu dibuat sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan: Didalam pendahuluan ini terdapat latar belakang, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori: Pada bab ini, diuraikan sebagai pembahasan teori yang menjadi landasan teori penelitian, yaitu tentang pengertian kecerdasan spiritual, tanda-tanda orang yang mempunyai kecerdasan spiritual, faktor-faktor kecerdasan spiritual, ciri-

[22] Elida Prayitno, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Padang : Angkasa Raya, 2006), h.42

ciri kecerdasan spiritual, dan cara meningkatkan kecerdasan spiritual. Selain dibahas mengenai teori-teori yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual dibahas pula pengertian kesadaran, bentuk-bentuk kesadaran, pengertian perilaku menyimpang, bentuk-bentuk perilaku menyimpang, faktor menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang dan cara mengatasi perilaku menyimpang. Diakhir BAB II terdapat kerangka konseptual, penelitian relevan dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian: Di dalam metodologi penelitian ini terdapat jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian: Di dalam hasil penelitian ini terdapat deskripsi hasil penelitian, uji persyaratan analisis, dan pembahasan.

BAB V Penutup : Di dalam penutup ini terdapat saran dan kesimpulan.

BAB II
LANDASAN TEORI

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Secara etimologis kecerdasan spiritual terdiri dari dua kata yaitu kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan berasal dari kata cerdas, yakni sempurnanya perkembangan akal budi untuk berpikir, mengerti atau tajam pikiran.[23] Kecerdasan adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu. Kecerdasan tidak hanya terbatas pada ketajaman berpikir atau otak saja, namun kecerdasan juga meliputi kemampuan memecahkan masalah-masalah yang abstrak.

Menurut JP. Chaplin merumuskan tiga dimensi kecerdasan, yaitu:

a. kemampuan menghadapi dan menyesuiakan diri terhadap situasi yang baru secara tepat dan afektif.
b. kemampuan menggunakan konsep yang abstrak secara afektif, yang meliputi empat unsur, seperti memahami, berpendapat, mengontrol, dan mengkritisi.
c. kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali.[24]

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan kecerdasan adalah kesempurna perkembangan akal budi seseorang untuk berfikir abstrak, mengerti, merencankan, memecahkan suatu masalah dan tajam pikiran.

---

[23] Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 186.

[24] JP. Chaplin, *Dictionary of Psychology*, terj. Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.253.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall mengatakan bahwa spiritual berasal dari bahasa Latin *spiritus* yang berarti prinsip yang memanfasilitasi suatu organisme, bisa juga dari bahasa latin *sapientia* (*sophia* dalam bahasa Yunani) yang berarti kecerdasan kearifan (*wisdom intellegence*).[25] Dalam kamus psikologi, *spirit* adalah sautu zat atau makhluk *immaterial*, biasanya bersifat ketuhanan menurut aslinya, yang diberi sifat dari banyak ciri karakteristik manusia, kekuatan, tenaga, semagat, vitalitas energi disposisi, moral atau motivasi.[26]

Spiritual adalah suatu dimensi yang terkesan mahaluas, tak tersentuh, jauh di luar karena Tuhan dalam pengertian Yang Mahakuasa, benda dalam semesta yang metafisis dan transenden sehingga sekaligus maniscayakan nuasa mistis dan suprarasional.[27]

Rodolf Otto, sebagaimana yang dikutip oleh Sayyed Hossein Nasr, spiritual adalah sebagai pengelaman yang suci. Pemaknaan ini kemudian diintrokduksikan oleh seluruh pemikiran agama (spiritualis) dalam " pemahaman makna keyakinan dalam konteks sosial mereka".[28]

Jadi menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan spiritual adalah ilmu pengetahuan yang membahas hal-hal yang berhubugan dengan kejiwaan, rohani, bathin, mental dan moral dan menyadari adanya keberadaan Tuhan.

---

[25] Danah Zohar dan Ian Marshall, *Spiritual Capital, Memberdayakan SC di Dunia Bisnis*, Ter. Helmi Mustifa, (Bandung: Mizan, 2005), h.115.

[26] J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1989), h.480.

[27] Sayyed Hossein Nasr, *Antara Tuhan, Manusia dalam Alam. Jembatan Filosofis dan Religius Menuju Puncak Spiritual* Terj. Ali Noer Zaman, (Yogyakarta: IRCisoD,2003), h. 7.

[28] Sayyed Hossein Nasr, *Antara Tuhan, Manusia*..., h.8

Adapun defenisi kecerdasan spiritual menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Ari Ginanjar Agustian mengatakan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk mendapatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.[29]

Pendapat diatas diperkuat oleh Agus Nggermanto kecerdasan spiritual adalah bagian dari dimensi non materi, roh manusia. Inilah intan yang belum terasah yang kita semua memilikinya. Kita harus mengenalinya seperti apa adanya, menggosoknya sehingga berkilap dengan tekat yang besar dan menggunakannya untuk memperoleh kebahagian abadi. Seperti dua bentuk kecerdasan lainya, kecerdasan spiritual dapat ditinggkatkan dan diturunkan. Aka tetapi, kemampuannya untuk ditinggikan tampaknya tidak terbatas.[30]

Sedangkan, Toto Tasmara berpendapat bahwa kecerdasan ruhaniah adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya atau bisikan kebenaran yang meng-Ilahi dalam cara dirinya yang mengambil keputusan atau melakukan pilihan-pilihan, berempati, dan beradaptasi. Kecerdasan ruhaniah sangat ditentukan oleh upaya untuk membersihkan

---

[29] Ary Ginanjar Agustian, Rahasia *Sukses Membagun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: PT Arga Tilanta), h.14

[30] Agus Nggermanto, *Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ dan S Q yang Harmonis*, (Bandung: Nuansa, 2008), h.117

dan memberikan pencerahan Qalbu sehingga mampu memberikan nasehat dan arah tindakan serta caranya kita mengambil keputusan. Qalbu harus senantiasa berada pada posisi menerima curahan cahaya ruh yang bermuatkan kebenaran dan kecintaan kepada Ilahi.[31]

Qalbu inilah yang sebenarnya merupakan pusat kendali semua gerak anggota tubuh manusia, ia adalah raja bagi semua anggota tubuh yang lain. Semua aktivitas manusia berada di bawah kendalinya. Jika qalbu ini sudah baik, maka gerak dan aktivitas anggota tubuh yang lain akan baik pula, demekian juga sebaliknya. Dan hati ini merupakan

cerminan dari tingkah laku seseorang, sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori:

حَدثنا أَبُوْ نُعِيْمٍ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّاءُ عَنْ عَامِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيْرٍ يَقُوْلُ: سَمِعْتُ رَسُولُ الله ص.م يَقُوْلُ: أَلاَ وَإِنْ فى الْجسَدِ مُضْغَةٌ إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجسَدَ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَالْجَسَدُ كُلُّهُ أَلاَ وَهِىَ الْقَلْبُ (رواه البخارى).

Telah menceritakan pada kami, Abu Nu'aim, telah mencerikan pada kami Zakariya dari Amir berkata: telah mendengar Nu'man bin Basyir berkata: aku mendengar Rasulullah SAW bersbda: ketahuilah sesungguhnya didalam tubuh manusia ada segumpal darah, jika ia baik maka baiklah seluruh jasadnya, jika ia rusak maka rusaklah seluruh jasadnya. Ketahuilah itu adalah hati. (H.R Bukhori).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dimiliki setiap manusia untuk dapat memberikan makna, nilai dan tujuan dalam hidupnya serta meningkatkan motivasi dalam bekerja, sehingga selalu bersemagat kerena tidak didasarkan rasa

[31] Toto tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 47

keterpaksaan melainkan suatu ibadah hanya untuk mengabdikan diri kepada Allah.

2. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal yang dikutip oleh Akhmad Muhaimin Azzet dalam buku mengembangkan kecerdasan spiritual bagi anak, ada sembilan ciri orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yaitu:

j. Kemampuan Bersikap Fleksibel

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi ditandai dengan sikap hidupnya yang fleksibel atau bisa luwes dalam menghadapi persoalan. Fleksibel di sini bukan berarti munafik atau bermuka dua. Fleksibel juga bukan berarti tidak mempunyai pendirian. Akan tetapi, fleksibel karena pengetahuannya yang luas dan dalam serta sikap hati yang tidak kaku. Orang yang fleksibel juga tidak mau dalam memaksakan kehendak dan tak jarang tampak mudah mengalah dengan orang lain. Meskipun demekian, ia mudah untuk bias menerima kenyataan dengan hati yang lapang.

k. Tingkat Kesadaran yang Tinggi

Orang yang mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi berarti ia mengenal dengan baik siapa dirinya. Orang yang demekian lebih mudah mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan keadaan, termasuk dalam mengendalikan emosi. Dengan mengenal diri sendiri secara baik, seseorang lebih mudah pula dalam memahami orang lain.

Dan tahap spiritual selanjutnya, lebih mudah baginya untuk mengenal Tuhannya.

Dalam menghadapi persoalan hidup yang semakin kompleks, tingkat kesadaran yang tinggi ini sangat penting sekali. Tidak mudah baginya untuk putus asa. Jauh dari kemarahan, sebaliknya sangat dekat dengan keramahan. Orang yang semacam ini tidak mungkin mendapatkan julukan sebagai orang yang tidak tahu diri dari orang lain.

l. Kemampuan Menghadapi Penderitaan

Tidak banyak orang yang bias menghadapi penderitaan dengan baik. Pada umumnya, manusia ketika dihadapkan dengan penderitaan, akan mengeluh, kesal, marah, atau bahkan putus asa. Akan tetapi, orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik akan mempunyai kemampuan dalam menghadapi penderitaan dengan baik.

Kemampuan menghadapi penderitaan ini didapatkan karena seseorang mempunyai kesadaran bahwa penderitaan ini terjadi sesungguhnya untuk membangun dirinya agar menjadi manusia lebih kuat. Ia juga mempunyai kesadaran bahwa orang lain yang lebih menderita darinya ternyata masih banyak. Ternyata, ia tidak sendirian dalam menghadapi penderitaan. Lebih dari itu, ia juga menemukan hikmah dan makna hidup dari penderitaan yang sedang dihadapinya.

m. Kemampuan Menghadapi Rasa Takut

Setiap orang pasti mempunyai rasa takut, entah sedikit atau banyak. Takut terhadap apa saja, termasuk menghadapi kehidupan.

Dalam menghadapi rasa takut ini, tidak sedikit dari manusia yang dijangkiti oleh rasa khawatir yang berlebihan, bahkan berkepanjangan. Padahal, hal yang ditakutkan itu belum tentu terjadi. Takut menghadapi kemiskinan, misalnya, bila berlebihan, rasa takut itu bisa membuat seseorang lupa terhadap hukum dan nilai. Akhirnya, dalam ranfka supaya hidupnya tidak miskin, tak segan ia menipu, berbohong, mencuri, atau melakukan korupsi.

Tidak demekian dengan orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi. Ia bias menghadapi dan mengelola rasa takut itu dengan baik. Degan sabar, ia akan menghadapi segala sesuatu. Keasabaran dalam banyak hal memang bisa bermakna sebagai keberanian seseorang dalam menghadapi kehidupan. Hal ini bias terjadi karena orang yang mempunyai kecerdasan spiritual juga mempunyai sandaran yang kuat dalam keyakinan jiwanya.

n. Kualitas Hidup yang Diilhami oleh Visi dan Nilai

Tanda orang yang mempunyai kecerdasan spiritual adalah hidupnya berkualitas karena diilhami oleh visi dan nilai. Ya, Visi dan nilai inilah hal yang termasuk bernilai mahal dalam kehidupan seseorang. Tidak jarang seseorang mudah terpengaruh oleh bujuk rayu karena memang tidak mempunyai visi dan nilai. Atau, mempunyai visi dan nilai, namun tidak mampu berpengangan dengan kuat.

Visi dan nilai dari seseorang bisa jadi disandarkan kepada keyakinan kepada Tuhan, atau bisa juga berangkat dari visi dan nilai

yang diyakininya berangkat dari pengelaman hidup. Visi dan nilai yang dimiliki oleh seseorang bisa membuat hidupmya terarah, tidak goyah ketika menghadapi cobaan, dan tidak lebih mudah dalam meraih kebahagiaan.

o. Enggan Menyebabkan Kerugian yang tidak Perlu

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik akan enggan bila keputusan atau langkah-langkah yang diambilnya bisa menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Hal ini terjadi karena ia bisa berpikir lebih salektif dalam mempertimbangakan berbagai hal. Inilah yang sering disebut dalam ilmu manajemen sebagai langkah yang efektif.

Berfikir selektif akan menghasilkan langkah afektif karena peting sekali dalam kehidupan. Disamping bisa menghemat banyak hal, Langkah ini akan disukai oleh banyak orang karena tidak membuatnya dalam kerugian. Inilah hasil kecerdasan spiritual yang baik karena seseorang mempertimbangkannya dengan kekayaan jiwa.

p. Cenderung Melihat Keterkaitan Berbagai Hal

Agar keputusan dan langkah yang diambil oleh seseorang dapat mendekati keberhasilan, diperlukan kemampuan dalam melihat keterkaitan antara berbagai hal. Agar hal yang sedang dipertimbangkan itu menghasilkan kebaikan, sangkat perlu melihat keterkaitan antara berbagai hal dalam sebuah masalah. Akan tetapi tidak semua orang mempunyai kecenderungan untuk melihat keterkaitan berbagai hal dari

sebuah kejadian yang sedang dihadapinya. Hanya orang-orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang mampu melakukanya, dengan demekian orang tersebuat akan tampak lebih matang dan berkualitas di berabagai hal dalam kehidupannya.

q. Cenderung Bertanya”Mengapa” atau” Bagaimana Jika”

Pertanyaan “mengapa”atau“bagaimana jika” biasanya dilakukan oleh seseorang untuk mencari jawaban yang mendasar. Inilah tanda bagi orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi. Dengan demekian ia dapat memahami masalah dengan baik dan menagambil keputusan dengan baik pula.

Pertanyaan “mengapa” atau : bagaimana jika” ini penting sekali agar seseorang tidak terjebak dalam suatu masalah. Hal ini juga penting agar seseorang mempunyai banyak kemungkinan sebagai jalan keluar dalam menghadapi suatu masalah. Sungguh, ini penting sekali agar seseorang bisa merencanakan tujuan dengan baik demi mencapai sebuah keberhasilan.

r. Pemimpin yang Penuh Pengabdian dan Bertangung Jawab

Apabila mencari seseorang pemimpin, carilah pemimpin yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi. Sebab, orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi akan bisa menjadi pemimpin yang penuh pengabdian dan tanggung jawab.[32]

[32] Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: Katahati, 2015), h.42-48

Jadi dapat disimpulkan seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual memiliki ciri-ciri seperti kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan menhadapi penderitaan, menghadapi rasa takut, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai, enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu, dan pemimpin penuh pangabdian dan tanggung jawab.

Pendapat diatas diperkuat oleh Sudirman Tebba mengatakan kecerdasan spiritual ditandai dengan sejumlah ciri-ciri sebagai berikut:

a. Mengenal motif kita yang paling dalam

   Motif yang paling dalam berkaitan erat dengan motif kreatif. Motif kreatif adalah motif yang menghubungkan kita dengan kecerdasan spiritual, dan salah satu ciri orang yang cerdas secara spiritual adalah orang yang mengetahui motifnya yang paling dalam.

b. Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi

   Maksudnya adalah dia yang memiliki tingkat kesadaran bahwa dia tidak mengenal dirinya lebih, karenanya selalu ada upaya untuk mengenal dirinya secara lebih dalam. Misalnya, dia selalu bertanya siapa diriku ini?'

c. Bersikap responsif pada diri yang dalam

   Artinya melakukan intropeksi diri, refleksi dan mau mendengarkan dirinya.

d. Mampu memanfaatkan dan mentransendenkan kesulitan

   Orang yang cerdas secara spiritual tidak mencari kambing hitam atau menyalahkan orang lain sewaktu menghadapi kesulitan atau musibah,

tetapi menerima kesulitan itu dan meletakkannya dalam rencana hidup yang lebih besar, dan memberikan makna kepada apa yang terjadi pada dirinya, dan ini berarti bahwa orang yang cerdas secara spiritual bertanggung jawab atas hidupnya dan tidak mengalihkan tanggung jawab itu kepada orang lain.

e. Sanggup berdiri, menentang, dan berbeda dengan orang banyak

Orang yang cerdas secara spiritual mempunyai pendirian dan pandangan sendiri walaupun harus berbeda dengan pendirian dan pandangan orang banyak.

f. Enggan mengganggu atau menyakiti orang dan makhluk yag lain

Merasa bahwa alam semesta ini adalah sebuah kesatuan, sehingga kalau mengganggu apa pun dan siapa pun pada akhirnya akan kembali kepada diri sendiri.

g. Memperlakukan agama cerdas secara spiritual

Orang itu cerdas secara spritual beragama, maka tidak akan mengganggu atau memusuhi orang yang beragama lain atau menganut kepercayaan lain. Karena agama hanyalah jalan masing-masing orang menuju Tuhan, dan tidak ada alasan untuk memusuhi orang yang menempuh jalan yang lain.

h. Memperlakukan kematian cerdas secara spiritual

Memperlakukan kematian secara cerdas ini juga sesuai dengan ajaran tasawuf. Berdasarkan Al-Qur’an dan hadits tasawuf mengjarkan

banyak kematian harus diingat, karena kematian itu pasti akan dialami oleh setiap orang.[33]

Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan memiliki ciri-ciri mengenal motif yang paling dalam, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, bersikap responsif pada diri yang dalam, enggan menggangu atau menyakiti orang dan makhluk yang lainnya dan memperlakukan agama cerdas secara spiritual.

3. Faktor –faktor Kecerdasan Spiritual

Menurut Ari Ginanjar Agustian dalam buku rahasia sukses membangun kecerdasan emosional dan spiritual ESQ berdasarkan 6 rukun iman dan 5 rukun islam penghambat kecerdasan spiritual yaitu:

a. Prasangka Negatif

Prasangka merupakan sesuatu yang belum nyata kebenaranya, dengan seseorang berprasangka negatif dapat membelenggu kecerdasan spiritual atau suara hati. Sebagai contoh: ketika ada siswa yang terlamabat datang kesekolah, kemudian seorang guru menegur dengan berkata “apakah terlamabat sudah menjadi kebiasaanmu? Peserta didik menjawab “ bahwa seharusnya saya tidak berangkat sekolah karena sudah beberapa hari ini ibu saya sakit dan dia sendirian dirumah”. Suara hati spiritualnya untuk menolong hilang tertutup oleh prasangka.

[33] Sudirman Tebba, *Kecerdasan Sufistik Jembatan Menuju Makrifat*, (Jakarta:Kencana, 2004), h.25

b. Pengaruh Prinsip Hidup

Prinsip hidup seseorang akan sangat mempengaruhi cara hidupnya. Sebagai contoh prinsip bertetangga yang baik berarti " menghormati privasi orang lain" ini artinya tidak mengganggu ketentraman hidup tetangga. Namun ini kemudian menjadi hal yang kebiasaan, karena tidak jarang bahkan sering terjadi seseorang tetangga sudah Almarhum tetangga dekatnya baru tahu setelah hari kemudian.

c. Pengaruh Pengalaman

Pengaruh pengalaman ini kadang sangat menghambat kecerdasan spiritual, karena pada dasarnya kecerdasan spiritual bersifat kreatif namun karena tertutup oleh pengelaman lingkungan menjadi terhambat sebagi contoh ada pepatah salah mengatakan" jujur ajur".

d. Pengaruh kepentingan

Contoh seseorang siswa mau meggantikan temanya untuk ikut tes karena dibayar atau ditraktir, ini menunjukan sebuah keadaan dimana suara hati spiritual keadilan telah tutup oleh kepntingan indivindu.

e. Pangaruh sudut pandang

Melihat suatu dari sudut pandang dan kemudian dengan mudah mengambil satu kesimpulan, contoh siswa yang tidak suka pelajaran olahraga cenderung mengatakan bahwa olahraga melelahkan tanpa melihat sudut pandang yang lain.

f. Pengaruh pembanding

Yaitu membanding-banding segala sesuatu dengan persepsi pribadi, contoh: membandingkan nilai sendiri dengan nilai orang lain, ini menutupi nilai kecerdasan spiritual untuk bersyukur.[34]

Berdasarkan dari faktor-faktor di atas tersebut, dapat disimpulkan bahwa seseorang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi akan tampak baik dari segi fisik maupun psikologisnya yang terdapat faktor-faktor yang ada pada dirinya.

4. Cara-cara Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall yang dikutip oleh Abd. Wahab dan Umiarso dalam buku kepemimpinan pendidikan dan kecerdasan spiritual mengemukakan tujuh langkah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, yaitu sebagai berikut:

a. Seseorang harus menyadari di mana dirinya sekarang.

Seseorang harus menyadari di mana dirinya sekarang, misalnya, bagaimana situasinya saat ini?, apakah konsekuensi dan reaksi yang ditimbulkannya?, apakah dirinya membahayakan drinya sendiri atau orang lain?, langkah ini menuntut seseorang untuk menggali kesadaran diri yang pada gilirannya menuntut menggali kebiasaan merenungkan pengelaman. Banyak orang yang tidak tidak pernah merenung, hanya hidup dari hari ke hari, dari aktivitas ke ativitas. Kecerdasan spiritual yang lebih tinggi berarti sampai pada kedalaman dari segala hal,

[34]Ary Ginanjar Agustian, Rahasia *Sukses Membagun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam,…*, h.50-78

memikirkan segala hal, menilai diri sendiri, dan perilaku dari waktu ke waktu. Paling baik dilakukan setiap hari, hal ini dapat dilakukan dengan menyisihkan beberap saat untuk berdiam diri, berzikir setiap hari, shalat tahajud setiap malam, berkumpul dengan ulama dan orang saleh.

b. Merasakan dengan kuat bahwa dia ingin berubah

Setelah renungan mendorong untuk merasa bahwa perilaku, hubungan, kehidupan, atau hasil kerja dapat lebih baik maka harus ingin berubah. Ini akan menuntut pemikiran secara jujur apa yang harus ditanggung demi perubahan itu dalam bentuk energi dan pengorbanan. Apakah siap berhenti untuk malas-malas, ngobrol yang tidak perlu, nongkrong di jalan?. Memberikan perhatian lebih besar untuk mendengarkan diri sendiri atau orang lain. Menjalankan disiplin sehari-hari, seoerti membaca buku, menelaah Al-Quran, atau menolong orang tua.

c. Merenungkan apakah pusatnya sendiri dan apakah motivasinya yang paling dalam.

Yakni merenungkan lebih dalam lagi, seseorang harus mengenal diri sendiri, letak pusat, dan motivasi paling dalam. Jika akan mati minggu depan, apa yang ingin bisa dikatakan mengenai apa yang telah dicapai atau disumbangkan dalam kehidupan?. Jika diberi waku satahun lagi, apa yang aka dilakukan dengan waktu tersebut.

d. Menemukan dan mengatasi rintangan.

Seseorang harus menemukan rintangan dan berusaha untuk mengatasi rintangan itu, apakah kemarahan, rasa bersalah, sekedar kemalasan, kebodohan ataupun pemanjaan diri. Seseorang membuat daftar hal yang menghambat dan mengembangkan pemahaman tentang bagaimana dirinya dapat menyingkirkan penghalang-penghalang, meskipun itu berupa tindakan sederhana, seperti kesadaran atau ketetapan hati, apakah proses panjang atau lambat. Seseorang akan membutuhkan pembimbing seperti, ahli terapi, sahabat, dan panesehat spiritual, misalnya ustadz dan buku-buku penyejuk hati.

e. Menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju.

Seseorang harus mencurahkan usaha mental dan spiritual untuk mengali potensinya, membiarkan bermain dalam imajinasi, menemukan tuntunan praktis yang dibutuhkan memutuskan kelayakan setiap tuntutan tersebut. Dia harus bertanya pada diri sendiri, praktik atau disiplin yang seharusnya diambil, apa yang harusnya diikuti, komitmen apa yang bermanfaat, pada tahap ini perlu menyadari berbagai kemungkinan untuk bergerak maju.

f. Menetapkan hati pada sebuah jalan.

Seseorang harus menetapkan hati pada satu jalan dalam kehidupan dan berusaha meniju pusat sementara dirinya melangkah di jalan itu, denga cara merenungkan setiap hari apakah sudah berusaha sebaik-baiknya demi diri sendiri dan orang lain, apakah telah

mengambil manfaat sebanyak mugkin dari setiap situasi, apakah merasa damai dan puas dengan keadaan hidup di jalan menuju pusat berart mengubah pikiran dan aktivitas sehari-hari menjadi ibadah terus-menerus, memunculkan kesucian alamiah yang ada dalam setiap situasi yang bermakna.

g. Setelah seseorang memilih dan melangkah di jalan yang dipilih, dia tetap harus sadar bahwa masih ada jalan-jalan lain dan harus tetap menghormati orang lain yang melangkah pada jalan-jalan tersebut.[35]

Sementara itu, Sukidi memberikan langkah-langkah untuk mengasah kecerdasan spiritual menjadi lebih cerdas yaitu:

a. Kenali diri sendiri anda.

Orang yang sudah tidak bisa mengenal dirinya sendiri akan mengelami krisis makna hidup maupun krisis spiritual, karena mengenali diri sendiri adalah syarat pertama untuk meningkatkan kecerdasan spiritual.

b. Lakukan introspeksi diri.

Istilah keagamaan dikenal sebagai upaya pertobatan. Ajukan pertanyaan pada diri sendiri, “Sudahkah perjalan hidup dan karier saya berjalan atau berada di rel yang benar”. Barangkali saat kita mealakukan introfeksi, kita menemukan bahwa selama ini kita telah melakukan kesalahan, kecurangan, atau kemunafikan terhadap orang lain.

---

[35] Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* ,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.72-74

c. Aktifkan hati secara rutin, yang dalam konteks orang yang beragama adalah meningat Tuhan karena Dia adalah sumber kebenaran tertinggi dan kepada Dia-lah kita kembali. Dengan meningat Tuhan, hati kita menjadi damai, dengan cara melalui berdzikir, bertafakur, shalat tahajud di tengah malam, kontemplasi di tempat sunyi, dan mengikuti tasawuf. Aktivitas- aktivitas tersebut adalah dalam rangka manusia mengobati hatinya. Setelah mengingat Sang Khalik, kita menemukan keharmonisan dan ketenangan hidup. Kita tidak lagi menjadi manusia yang rakus akan materi, tetapi dapat merasakan kepuasan tertinggi berupa kedamaian dalam hati dan jiwa, sehingga kita mencapai keseimbangan dalam hidup dam merasakan kebahagian spiritual.[36]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa cara meningkatkan kecerdasan spiritual pada diri seseorang sangat diperlukan karena manjadikan hidup ini lebih bermakna, sukses, dan bahagia.

B. Kesadaran Siswa Menjauhi Perilaku Menyimpang

1. Pengertian Kesadaran

Tingkat kesadaran seseorang dapat mengelami perubahan, ahli psikologi mengatakan perubahan tingkat kesadaran terjadi jika terdapat perubahan dari pola fungsi mental yang lazim menjadi keadaan yang tampaknya berbeda bagi orang yang mengelami perubahan tersebut. Kesadaran (*consciousness*) Ahli psikologi lama menyamakan “kesadaran” dengan “pikiran”. Mereka mendefinisikan psikologi sebagai “ ilmu yang

[36] Sukidi, *rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ*, …, h.99

mempelajari pikiran kesadaran" dan menggunakan metode instrospektif untuk mempelajari kesadaran. Banyak buku teks hanya mendefinisikan kesadaran sebagai tingkat kesiagaan indivindu pada saat ini terhadap stimuli eksternal dan internal-artinya, terdapat peristiwa-peristiwa lingkungan dan sensasi tubuh, memori, dan pikiran. Kesadaran suatu aspek mengabaikan fakta bahwa kita juga sadar saat mencoba memecahkan suatu masalah atau secara segaja memilih salah satu tindakan sebagai respons terhadap lingkungan dan tujuan pribadi. Jadi kita sadar jika kita memantau lingkungan (internal dan eksternal), tetapi juga saat kita mencoba mengendalikan diri kita sendiri dan lingkungan.[37]

Jadi dapat disimpulkan kesadaran adalah keadaan tahu serta mengerti dan merasa sesuatu yang manusia belum mengetahuinya.

2. Fungsi- fungsi Kesadaran

a. Pemantauan diri

Pemantauan diri sendiri dan pemrosesan informasi dari lingkungan adalah fungsi utama sistem sensorik tubuh yang menyebabkan kesadaran tentang apa yang terjadi di sekitar kita dan juga di dalam tubuh kita, sehingga persepsi, memori, dan proses berpikir direpresentasikan dalam kesadaran.

b. Mengendalikan diri sendiri

Mengendalikan diri sendiri fungsi lain dari kesadaran adalah untuk merencanakan, memulai, dan membimbing tindakan kita dan

[37] Rita L. Atkinson, dkk, *Pengantar Psikologi Edisi Kesebelas Jilid 1,* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama), h, 340

lingkungan sehingga kita mampu memulai dan mengakhiri aktivitas perilaku dan kognitif.[38]

Jadi dapat disimpulkan terdapat dua fungsi kesadaran yaitu pemantauan diri sendiri dan mengendalikan diri sendiri.

3. Bentuk-bentuk Kesadaran

a. Kesadaran yang telah luput selama-lamanya

Kesadaran jenis ini telah menjadikan seseorang menjadi memandang benar seluruh perbuatanya. Tidak peduli lagi dengan rambu-rambu kebenaran, tidak mau mendengarkan lagi nasehat-nasehat jalan kebaikan. Bahkan, tidak mampu lagi merasakan adanya petunjuk Allah SWT. Orang dengan kondisi kesadaran jenis ini dalam kehidupannya selalu memandang rendah kepada sesama.

b. Kesadaran Semu

Bentuk kesadaran jenis ini, seperti layaknya arag angin yang selalu berubah-ubah. Terkadang ia menyadari kekhilafannya. Namun disisi lain pihak ia selalu menggantungkan nasibnya bukan secara mutlak pada sang penguasa alam semesta, melainkan kepada orang-orang yang diaggap “pintar”.

c. Kesadaran Hakiki

Kesadaran jenis inilah yang seharusnya kita miliki saat ini. Dengan kesadaran hakiki, kita dapat merasakan bahwa betapa Allah SWT sangat menyayangi kita sepenuhnya. Orang dengan kesadaran

[38] Rita L. Atkinson, dkk, *Pengantar Psikologi Edisi Kesebelas Jilid 1*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama), h, 340-346.

seperti ini melihat kehidupan sebagai jalan untuk menuju kebahagian abadi. Tidak gentar akan perkataan orang yang mencibir. Tidak surut langkah ke belakang demi untuk mempertahankan tanggung jawab yang diberikan Sang Pencipta.[39]

Pendapat diatas diperkuat oleh Rita L. Atkinson, dalam buku pengantar psikologi edisi kesebelas terdapat dua macam kesadaran yaitu sebagai berikut:

1) Kesadaran Pasif

Kesadaran pasif adalah di mana seseorang besikap menerima apa yang terjadi pada saat itu.

2) Kesadaran Aktif

Kesadaran aktif adalah yang mana menitik beratkan pada inisiatif dan mencari, atau merencanakan berbagai kemungkinan di masa depan.[40]

Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kesadaran yaitu: kesadaran yang telah luput selama-lamanya, kesadaran semu dan kesadaran hakiki, disamping itu terdapat juga kesadaran pasif dan kesadaran aktif.

[39] http://hilmanmuchsin.blogspot.com/2010/06/3-bentuk-jenis-kesadaran-manusia.html
[40] Rita L. Atkinson, dkk, *Pengantar Psikologi Edisi Kedelapan Jilid 1*,…, h. 250.

4. Faktot-faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Siswa

a. Faktor Psikis

Kesadaran siswa dapat mempengaruhi sikap yang menjurus kepada tindak pelanggaran terhadap peraturan sekolah.

b. Faktor Perorangan

Seringkali kita jumpai sikap seseorang siswa tidak sesuai dengan standar mentaati disiplin kelas sikap siswa yang mementingkan diri sendiri bertingkah laku tidak bauk dan terlalu rendah diri.

c. Faktor Sosial

Siswa merupakan bagian dari masyarakat, dia tidak akan terhindar dari pengaruh masyarakat ingin terpandang bebas bertindak, keinginan terpandang seringkali menjadi pusat perhatian, meslipun pusat seperti ini ditunjukan pada faktor sisial, tapi dalam pelaksanaanya bersifar indivindu.

d. Faktor Lingkugan

Kesibukan dalam sekolah atau diluar sekolah dipengaruhi oleh keadaan seluruhnya, misalanya keadaan ruang yang cukup bersih, menarik, cukup penerangan dan kebutuhan udara segar akan berpengaruh terhadap ketenangan dan kesungguhan dalam belajar, juga figur seseorang pendidik yang simpantik dan menyenangkan akan menambah semagat siswa untuk belajar.[41]

---

[41] Lilik Maftukhatul Mukhoyyaroh, *e-journal Hubunagan Tingkat Kecerdasan Spiritual (SQ) dengan Kesadaran Siswa Menjauhi Perilaku Menyimpang Pada Siswa Kelas VIII MTS AL-Uswah* Kecematan Bergas Kabupaten Semarang Tahun 2011, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga.

5. Pengertian Perilaku Menyimpang

Perilaku adalah usaha-usaha yang dilakukan secara terencana dalam rangka untuk memperbaiki dan menyempurnakan suatu perbuatan yang baik untuk mencapai tujuan yang diharapakan. Terkadang perilaku yang dilahirkan dari berbagai aktifitas ada yang sesuai dengan norma yang belaku di tengah masyarakat dan ada yang menyimpang dari tatanan norma sosial yang disebut dengan perilaku menyimpang.

Secara keseluruhan semua perilaku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah dan kelurga) dapat disebut sebagai tingkah laku menyimpang, tetapi jika penyimpangan itu terhadap norma-norma hukum pidana barulah disebut kenakalan.[42]

Perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang melanggar hukum, peraturan dan nilai yang berlaku yang dijunjung tinggi, sehingga menimbulkan kehancuran bagi kehidupan remaja utu sendiri, oramg lain dan lingkungan sekitarnya.[43] Perilaku menyimpang sebagai gambaran pola sikap dan tindakan indivindu atau kelompok yang tidak sesuai dengan norma atau nilai sosial yang berlaku di masyarakat akibat proses sosialisasi yang tidak sempurna.

Perilaku tidak mentaati peraturan yang ada dapat terjadi dimanapun dan dilakukan oleh siapapun, sejauh mana penyimpangan itu terjadi, besar atau kecil, dalam skala luas atau sempit tentu akan berakibat terganggunya

---

[42] Sarlito Wiraman Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), Cet ke-8, h. 197

[43] Elida Prayitno, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Padang : Angkasa Raya, 2006), h.42

keseimbangan kehidupan kerena tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.

Jadi perilaku seseorang dapat dikatakan menyimpang bilamana perilaku tersebut dapat merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain dan juga melanggar aturan-aturan, nilai-nilai dan norma agama, hukum amaupun adat istiadat.

Menurut Soesilowindradini perilaku dikatakan menyimpang apabila memenuhi 4 kategori diantaranya:

a. Perilaku yang merugikan orang lain atau diri sendiri, misalanya mengadakan serangan-serangan terhadap orang lain, mengganggu orang lain, mengadakan usaha-usaha untuk merusak diri sendiri seperti minum-minuman keras, mempergunakan senjata dan sebagainya.
b. Merusak atau mengambil milik orang lain, seperti mencuri, merampok dan sebagainya.
c. Bersikap tidak dapat diatur dan menentang orang-orang yang berkewajiban untuk mengatur dirinya, yang dapat ditunjukkan dengan tantangan yang terbuka atau dengan jalan berpura-pura bersikap baik, akan tetapi tiba-tiba menjalankan tindakan-tindakan yang merugikan atau memberontak.
d. Bertindak yang dapat menimbulkan bahaya pada diri sendiri atau orang lan, misalnya ngebut, membawa dan mempergunakan senjata tajam dan mengadakan pelanggaran peraturan-peraturan.[44]

Jadi perilaku menyimpang yaitu perilaku yang melanggar aturan yang tidak saharusnya dilakukan oleh siswa, sepanjang perilaku yang dilakukan itu masih dianggap wajar, seperti membolos, cabut, terlambat, berkelahi, dan sering berurusan dengan personil sekolah, maksud perilaku

[44] Soesilowindradini, *Psikologi Perkembangan (Masa Remaja)*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), h.196

menyimpang disini adalah perilaku siswa tersebut masih dianggap wajar namun intensitasnya sudah melebihi batas wajar.

6. Bentuk Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang itu adalah perilaku yang melanggar norma yang tidak seharusnya dilakukan, perilaku menyimpang itu banyak terjadi pada remaja selama sekolah. Fadhilla Syafwar mengatakan beberapa bentuk dari perilaku menyimpang itu adalah:

15. Suka bolos/cabut sebelum pelajaran berakhir.
16. Tidak suka bergaul/saka menyendiri.
17. Suka berbohong kepada guru dan orang lain.
18. Suka berkelahi atau menganggu temannya dalam belajar.
19. Suka merusak fasilitas sekolah dan lain-lain.
20. Suka mencari perhatian.
21. Ugal-ugalan, kebut-kebutan di jalanan sehingga mengganggu lalu lintas dan dapat membahayakan dirinya sendiri serta orang lain.
22. Suka melawan kepada guru dan personil sekolah lainya.
23. Kecanduan narkotika dan obat-obat terlarang (NARKOBA).
24. Suka mabuk-mabukan serta mengganggu ketenagan orang lain.
25. Melakukan pemerkosaan dan hubungan seks secra bebas.
26. Sering mencuri barang-barang kepunyaan orang lain.
27. Malakukan pemerasan untuk mendapatkan uang kepada orang lain.
28. Berpikiran dan bersifat perilaku radikal dan ekstrim dengan cara kekerasan, penculikan dan pembunuhan oelah anak-anak remaja.[45]

Pendapat diatas diperkuat oleh Elida Prayitno yang mengatakan beberpa bentuk kategori perilaku menyimpang, diantaranya :

a. Tingkah laku merusak kehidupan orang lain, misalnya merampas sesama siswa yang lebih muda, mengebut di jalananm, menipu, memalsukan, mencuri, memperkosa, membunuh, berkelahi secara kelompok maupun indivindu.

[45] Fadhila Syafwar, *Remaja dan Perkembangannya*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2001), h.151

b. Tingkah laku merusak diri sendiri, seperti cabut dari sekolah, mabuk-mabukan, narkoba, hubungan seks diluar nikah, melacur, dan aborsi.
c. Tingkah laku merusak lingkungan alam sekitar seperti mencoret-coret bagunan, melukai pohon-pohon, mrenghancurkan tanaman, mencederai atau membunuh binatang, merusak batu-batu alam, dan mengotori air.[46]

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap perilaku menyimpang pasti akan merugikan, baik itu merugikan diri sendiri maupun merugikan orang lain, serta merusak lingkungan. Adapun bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dialami siswa yaitu: siswa masih tidak mau mengerjakan shalat, sering berkata-kata kotor, siswa datang terlambat datang kesekolah, dan merokok. Perilaku menyimpang yang dilakukan siswa tersebut dapat menyadarkan dengan konsep-konsep spiritual yang diberikan.

7. Faktor Penyebab Timbulnya Perilaku Menyimpang

Banyak sekali faktor yang menyebabkan kenakalan remaja maupun kelainan perilaku remaja pada umumnya, bernagai teori yang mencoba menjelaskan penyebab kenakalan remaja dapat digolongkan sebagai berikut:

a. *Rational choice*: Teori ini mengutamakan factor indivindu daripada faktor lingkungan. Kenakalan yang dilakukannya adalah atas pilihan, interes, motivasi atau kemauannya sendiri. Di Indonesia banyak percaya pada teori ini, misalnya kenakalan remaja dianggap sebagai kurang iman sehingga anak dikirim ke pesantren kilat atau dimasukan

[46] Elida Prayitno, *Psikologi Perkembangan Remaja,* …, h.140-141

kesekolah agama. Yang lain menganggap remaja yang nakal kurang disiplin sehingga diberi latihan kemiliteran.

b. *Social disorganization*: kaum positivis pada umumnya lebih mengutamakan faktor budaya, yang menyebabkan kenakalan remaja adalah berkurangnya atau menghilangnya pranata-pranata masyarakat yang selama ini menjaga keseimbangan atau harmoni dalam masyarakat.
c. *Strain*: Teori ini dikemukakan oleh Merton yang sudah diuraikan di bab terdahulu. Intinya adalah bahwa tekanan yang besar dalam masyarakat, misalnya kemiskinan, menyebabkan sebagaian dari anggota masyarakat yang memilih jalan *rebellion* melakukan kejahatan atau kenakalan remaja.
d. *Differential association*: Kenakalan remaja adalah akibat salah pergaulan. Anak-anak nakal karena bergaul dengan anak-anak yang nakal juga.
e. *Labeling*: Ada pendapat yang menyatakan bahwa anak nakal selalu dianggap atau dicap (diberi label) nakal. DiIndonesia, banyak orang tua (khususnya ibu-ibu) yang ingin berbasa-basi dengan tamunya, sehingga ketika anaknya muncul di ruang tamu, ia mengatakan pada tamunya, “ini loh, mbakyu, anak sulung saya. Badanya saja yang tinggi, tetapi nakalnya bukan main”. Kalau terlalu sering anak diberi label seperti itu, maka ia akan jadi betul-betul nakal.

f. *Male phenomenon*: teori ini percaya bahwa anak laki-laki lebih nakal dari perempuan. Alasannya karena kenakalan memang adalah sifat laki-laki atau karena budaya maskulinitas menyatakan bahwa wajar kalau laki-laki nakal.[47]

Pendapat diatas diperkuat oleh Sarlito Wirawan Sarwono yang membagi 2 golongan faktor-faktor penyebab timbul perilaku menyimpang yaitu:

a. Faktor lingkungan

1) Malnutrisi (Kekurangan gizi)
2) Kemiskinan di kota-kota besar
3) Gangguan lingkungan (populasi, kecelakaan lalu lintas, bencana alam, dan lain-lain)
4) Migrasi (urbanisasi, pengungsian karena perang, dan lain-lain)
5) Faktor sekolah (kesalahan mendidik, factor kurikulum, dan lain-lain)
6) Kelurga yang tercerai berai (perceraian, perpisahan yang terlalu lama, dan lain-lain)
7) Gangguan dalam pengasuhan oleh kelurga (kematian orang tua, orang tua sakit berat atau cacat, hubungan antaranggota kelurga tidak harmonis, orang tua sakit jiwa, dan kesulitan dalam pengasuhan karena pengangguran, kesulitan keungan, tempat tinggal tidak memenuhi syarat).

b. Faktor pribadi

1) Faktor bakat yang mempengaruhi temperamen (menjadi pemarah, hiperaktif, dan lain-lain)
2) Cacat tubuh
3) Ketidak mampuan untuk menyesuaikan diri.[48]

[47] Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 255

[48] Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), h. 199

8. Cara Mengatasi Perilaku Menyimpang

Penyimpangan perilaku remaja atau siswa tidak hanya merugikan dirinya dan masa depanya, tetapi juga mengganggu orang lain dan memusnahkan harapan orang tua, sekolah dan bangsa. Oleh karena itu diperlukan adanya tindakan nyata dari berbagai pihak untuk menanggulangginya. Secara kongkrit usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi perilaku menyimpang sebagai berikut:

a. Usaha yang dapat dilakukan oleh kelurga.

1) Menciptakan hubungan yang harmonis dan terbuka diantara anggota kelurga.
2) Orang tua jangan memaksakan kehendaknya untuk mengambil jurusan/bidang studi tertentu bilamana tidak sesuai dengan kemampuan/potensi yang dimiliki anak. Misalnya, anak harus mengambil jurusan eksaktra agar nanti jadi ahli teknik atau jadi dokter, padahal kemampuan anak tidak berprestasi/gagal studinya, sehingga ia merasa tersiksa atau frustasi. Hal ini memugkinkan sekali timbulnya perilaku meyimpang bagi anak tersebut.
3) Membantu mengatasi berbagai kesulitan yang dilami remaja. Banyak persoalan yang mungkin timbul pada masa remaja seperti pertumbuhan anggota badan yang tidak sempurna, canggung dalam hubungan sosial, persaan malas untuk mengerjakan tugas sekolah, kondisi emosionalnya sangat sensitif sehingga muda tersinggung.

Semua itu dapat mempengaruhi kegiatan belajar dan akhirnya mengelami kesulitan dalam belajar.

b. Usaha yang dapat dilakukan oleh sekolah

1) Menegakkan disiplin Sekolah

Penegakan disiplin ini berlaku untuk semua personil sekolah. Bagi siswa perlu ketertiban pakaian seragam sekolah, kehadiran dan pulang sekolah serta penegakkan peraturan-peraturan sekolah. Penegakan disiplin bagi guru dimaksudkan agar tidak terlalu banyak jam belajar yang hilang, disebabkan guru masuk/tidak datang mengajar. Ini berakibat siswa menganggur dan ribut atau keluyuran.

2) Membantu mengatasi masalah yang dialami siswa

Sebagaimana diketahui bahwa salah satu sumber terjadinya perilaku menyimpang, yaitu siswa menhadapi masalah yang tidak terpecahkan. Oleh karena itu pihak sekolah melalui guru pembimbing dan guru mata pelajaran membantu mengatasi masalah dan kesulitan belajar yang dialami siswa.

3) Menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana belajar

Sekolah secra bertahap perlu melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana belajar agar proses belajar mengajar dan kegaiatan sekoalah lainya dapat berjalan dengan baik. Siswa dapat menyalurkan kegemarannya. Ini dapat mengurangi aktifitas siswa negatif.

4) Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak terkait

Untuk kemajuan sekolah dan menhindarkan serta mengatasi perilaku menyimpang, perlu menjalin hubungan kerja sama intensif dengan para orang tua siswa, masyarakat, lingkungan sekoalah dan instansi lain yang terkait, seperti kepolisian, puskemas dan sebagainya.

c. Usaha masyarakat dalam menanggulangi perilaku menyimpang

1) Secara bersama-sama ikut mengontrol dan menegur bila ada siswa yang tidak masuk kelas pada jam pelajaran berlangsung, misalnya duduk di warung, berkeliaran di luar sekoalah.
2) Mealaporkan kepada pihak sekolah bila mengetahui ada siswa dari sekolah itu melakukan perilaku menyimpang.
3) Ikut menjaga ketertiban sekolah serta menciptakan suasana yang aman dan nyaman terwujudnya proses bealajar mengajar yang baik.[49]

Menurut Kartini Kartono tindakan yang dilakukan masyarakat dan pemerintah adalah:

1) Meningkatkan kesejahteraan kelurga.
2) Memperbaiki lingkungan, yaitu kampung-kampung miskin.
3) Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah laku dan membantu remaja dari kesulitan mereka.
4) Menyediakan tempat rekrasi yang sehat bagi remaja.
5) Membentuk badan kesehtraan anak-anak.
6) Mengadakan panti asuhan.
7) Mengadakan lembaga reformatif untuk memberikan latiahan korekktif, pengoreksian dan asistensi untuk hidup mandiri dan susila kepada anak-anak dan para remaja yang membutuhkan.
8) Membuat badan supervisi dan pengontrolan terhadap kegiatan agram korektif delinkuen, disertai program yang korektif.
9) Mengadakan pengadilan anak.

[49] Fadhilah Syafwar, *Remaja dan Perkembangan*, ..., h. 155-157

10) Menyusun undang-undang khusus untuk pelanggaran dan kejahatan yang dilakukan oleh anak dan remaja.
11) Mendirikan sekolah bagi anak gembel (miskin).
12) Mendirikan tempat latihan untuk menyalurkan kreativitas para remaja selinkuen dan yang nondelinkuen. Misalanya berupa latiahan vokasional, latihan hidup masyarakat latihan persiapan untuk bertransmigrasi dan lain-lain.[50]

Jadi pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi perrilaku menyimpang itu tidak bisa dilakukan sepihak saja, atrinya harus ada kerja sama anatara orang tua, pihak sekolah, serta masyarakat sehingga perilaku menyimpang yang terjadi pada anak bisa terentaskan.

C. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesadaran Siswa Menjauhi Perilaku Menyimpang

Kecerdasan adalah Anugrah istimewa yang dimiliki oleh manusia. Makhluk lain memiliki kecerdasan yang terbatas sedangkan manusia tidak, hal ini manusia mampu memahami segala fenomena kehidupan secara mendalam. Sehingga dapat mengambil hikmah dan normanya, dengan demikian manusia menjadi lebih bijak dan beradab karena memiliki kecerdasan.

Kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik kenyataan. Sehingga orang yang kecerdasan spiritulnya tinggi mampu memaknai penderitaan hidup dengan memberi makna positif pada peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang

[50] Kartini Kartono. *Patologi sosial 2 kenakalan Remaja*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2014) , h. 95-66

dialaminya, dan memberi makna yang positif ia mampu membangkitkan jiwanya dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.[51]

Memberikan pemahaman terhadap ajaran agama dengan baik sehingga perilaku seseorang dalam beragama berbanding lurus dengan kesadaran yang ada dalam jiwanya adalah langkah penting agar orang-orang yang beragama sejalan dengan ajaran agamanya. Orang yang tampak taat dalam melakukan ajaram agama, namun perilakunya di sisi lain bertentangan dengan ajaran agama yang dipeluknya adalah orang-orang yang tidak mempunyai kesadaran dan pemahaman yang baik dalam beragama. Orang yang demekian, yang beragama hanya lisannya saja yang digunakan untuk mengakui diri sebagai orang beragama, membaca kitab suci, dan menyebut nama Tuhan, yang beragama hanya anggota tubuhnya saja yang dipakai untuk beribadah, bukan hati, jiwa, atau batinya yang beragama.[52]

Kesadaran melibatkan pemantauan diri sendiri dan lingkungan sehingga persepsi, memori, dan proses berpikir direpresentasikan dalam kesadaran dan mengendalikan diri sendiri dan lingkungan sehingga kita

[51] Ary Ginanjar Agustian, Rahasia *Sukses Membagun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, …, h.14

[52] Ahmad Muhaimin, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, …, h.37-41

mampu memulai dan mengakhiri aktivitas perilaku dan kognitif, pengendalian kesadaran untuk merencanakan, memulai, dan membimbing tindakan kita.[53]

Namun dalam kehidupan sehari-hari, banyaknya perilaku siwa yang melanggar katentuan syariat-syariat islam, mereka lebih suka melakukan perbuatan yang membahayakan dan menjurus kepada kerusakan umat.

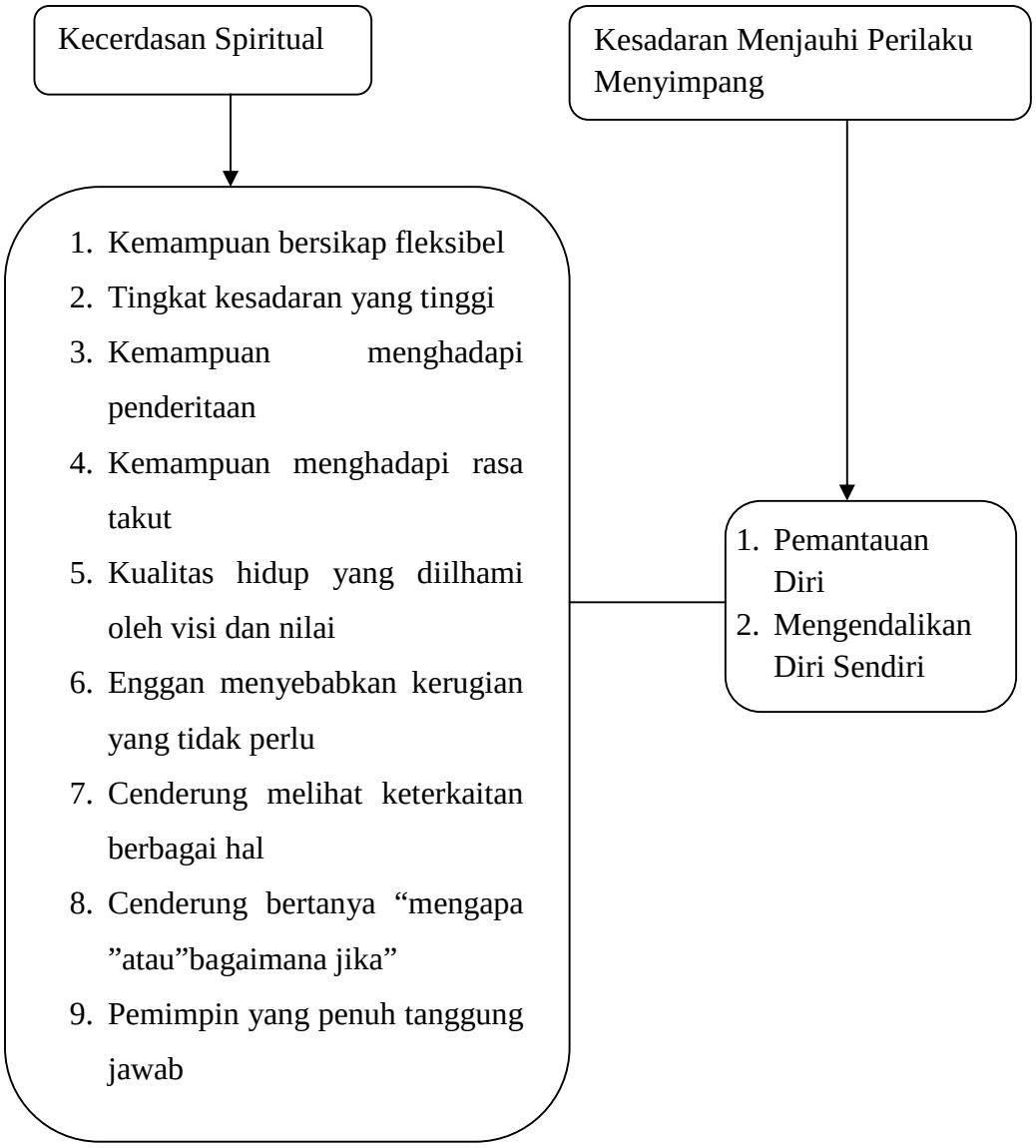
Hal ini akan menampilkan perilaku menyimpang dalam kehidupannya sehari-hari. Perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang melanggar hukum, peraturan dan nilai yang berlaku yang dijunjung tinggi, sehingga menimbulkan kehancuran bagi kehidupan remaja itu sendiri, orang lain dan lingkungan sekitarnya.[54]

Jika seseorang telah memahami tentang keimanan dan mengenal adanya Allah maka seseorang akan lebih paham membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, berkaitan dengan judul penulis teliti maka antara kecerdasan spiritual dan kesadaran menjauhi perilaku menyimpang itu ada pengaruhnya, karena jika seseorang mempunyai ke keimanan pasti orang akan lebih hati-hati untuk bertindak khususnya siswa misalnya: siswa masih tidak mau mengerjakan shalat, tidak jujur, siswa datang telambat ke sekolah, kesadaran diri yang kurang,seperti berkata kotor dan merokok.

E. Kerangka Konseptual

[53] Rita L. Atkinson, dkk, *Pengantar Psikologi, Edisi Kesebelas, Jilid 1*, …, h.342-343
[54] Elida Prayitno, *Psikologi Perkembangan Remaja,…*, h.42

Sedangkan alur kerja dari penelitian ini adalah sebagai bagan dibawah ini:



Berdasarkan gambar kerangka konseptual diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh seseorang akan berpengaruh dengan kesadaran menjauhi perilaku menyimpang siswa yang ditampilkan. Dengan adanya kecerdasan spiritual dalam dirinya maka ada kesadaran seseorang untuk menjauhi perilaku menyimpang.

E. Penelitian Relevan

Adapun yang memperkuat peneliti dalam melihat kecerdasan spiritual terhadap kesadaran menjauhi perilaku menyimpang siswa MAN Kubang Putih sudah ditemukan penelitian yang relevan dengan hasil menunjukkan bahwa:

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah pnelitian Elis Susanti dengan penelitian yang berjudul "Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dan Akhlak Siswa Kelas VIII Mts Negeri Pamotan- Rembang Tahun Pelajaran 2010/2011. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik *inferensial,* adapun pengujian hipotesis penelitian mengunakan analisis *korelasi Product Moment*. Pengujian hipotesis penelitian menujukan bahwa:

1. Kecerdasan spiritual siswa kelas VIII Mts Negeri Pamotan-Rembang tagun pelajaran 2010/2011 dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai mean 75,60 yaitu terdapat antara interval 74-78.
2. Akhlak siswa kelas VIII Mts Negeri Pamotan-Rembang tahun pelajaran 2010/2011 dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai mean 76,02 yaitu terdapat interval 74-79.
3. Terdapat atau ada hubungan positif antara kecerdasan spiritual dan akhlak siswa kelas VIII Mts Negeri Pamotan-Rembang tahun pelajaran 2010/2011. Hal ini dapat dilihat dari nilai r observasi adalah 0,484 berada diatas r *product moment*, pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,279,

dengan kata lain 0,484> 0,279. Dengan demekian hipotesis yang menyatakan" ada hubungan positif antara kecerdasan spiritual dan akhlak siswa kelas VIII Mts Negeri Pamotan-Rembang tahun pelajaran 2010/2011" dapat diterima kebenaranya.

Penelitian relevan oleh penelitian Atika Ulfia Adlina dengan judul " Hubungan kesadaran diri dan penghayatan Al-asma al-husna dengan kecerdasan spiritual siswa Madrasah Aliyah NU Banat Kudus. Penelitian ini besifat *expost facto* yang mencari hubungan kausal korelasional untuk mengungkapkan fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah terjadi pada diri responden. Penelitian ini dilakukan dengan teknik *proportional random sampling* dengan menggunakan tabel model Krijcie-Morgan. Berdarkan teknik tersebut siswa diambil sampel 114 responden. Pengumpulan data menggunakan angket. Analisis menggunakan regresi dengan bantuan SPSS (*Statistical Program For Social Sciece*). Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kesadaran diri dan penghayatan Al-asma al-husna mempunyai hubungan yang sangat signifikan terhadap kecerdasan spiritual. Pada variable kesadaran diri, koefisien korelasinya sebesar 0,384, variable penghayatan Al-asma al-husna sebesar 0,651, sehingga nilai determinasinya untuk kesadaran diri sebesar 0,147 (14,7%) dan untuk penghayatan Al-asma al-husna sebesar 0,424 (42,4%). Secara bersama-sama nilai koefisien korelasi 0,656 sehingga koefisien determinasinya sebesar 0,430 (43%). Degan demekian, semakin tinggi koefesien korelasinya (r) maka akan semakin tinggi pula

tingkat keberartiannya (r2). Hal ini berarti tingkat kecerdasan spiritual siswa sangat dipengaruhi oleh besarnya persepsi mereka mengenai perhatian kesadaran diri dan penghayatan Al-asma al-husna yang mereka wujudkan.

Penelitian relevan diperkuat oleh penelitian Marsini dengan judul " Kecerdasan spiritual dalam menghindari perilaku menyimpang pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini penulis sama-sama melihat kecerdasan spiritual dan perilaku menyimpang, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kecerdasan spiritual dalam menghindari perilaku menyimpang pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukarta Tahun Pelajaran 2014/2015.

E. Hipotesis

H_0 :Tidak terdapat pengaruh signifikan kecerdasan spiritual terhadap kesadaran menjahui perilaku menyimpang siswa.

H_a :Terdapat pengaruh signifikan kecerdasan spiritual terhadap kesadaran menjahui perilaku menyimpang siswa.

BAB III
METODE PENELITIAN

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu mengumpulkan data secara langsung dari lokasi penelitian.[55] Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara satu dengan yang lainya. Pendekatan Penelitian kuantitatif jenis korelasional yaitu tipe penelitian yang bertujuan melihat dan mendeskripsikan pengaruh antara dua variabel atau beberapa variabel penelitian.[56]

Berdasarkan permasalahan dan judul dalam penelitian ini, yaitu pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kesadaran menjauhi perilaku menyimpang siswa di MAN Kubang Putih, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan metode *regresi linear* sederhana yaitu untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (*independen*) terhadap satu variabel tidak bebas (*dependent*). Tujuan penerapan metode ini adalah untuk meramalkan atau memprediksikan besaran nilai variabel tidak bebas yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Oleh kerena itu penulis melakukan penelitian ini untuk menemukan penagaruh kecerdasan spiritual (X) terhadap kesadaran menjauhi perilaku menyimpang siswa (Y).

---

[55] Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 5

[56] Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 1999), h. 32

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penulis dalam melaksanakan penelitian ini adalah MAN Kubang Putih Kecamatan Agam. Adapun yang menjadi alasan penulis mengambil lokasi penelitian di sekolah ini dikarenakan didasarkan pada pertimbangkan bahwa pada lokasi ini penulis menemukan fenomena yang menjadi permasalahan yang akan diteliti. Selain itu sekolah MAN Kubang Putih meraih akreditas A, dan letak sekolah yang strategis karena jauh dari keramaian seperti jalan raya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Bungin dalam Syofian populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya.[57]

Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[58] Senada dengan itu Suharsimi Arikunto, mengatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.[59] Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah semua indivindu dari

---

[57] Syofian Siregar, *Statistik Perametrik* untuk Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2014), h. 56

[58] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung : Alfabeta, 2015) h.117

[59] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006), h.130

sekumpulan objek yang jelas dan lengkap yang hendak diteliti. Pada penelitian ini penulis menentukan yang menjadi populasinya adalah semua siswa di MAN Kubang Putih yang berjumlah 172 siswa.

Keseluruhan populasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 1

Populasi siswa MAN Kubang Putih

NO	Kelas	Jumlah
1	X IPA	26 Siswa
2	X IPS	24 Siswa
3	X IPK	19 Siswa
4	XI IPA	23 Siswa
5	XI IPK	16 Siswa
6	XI IPS	16 Siswa
7	XII IPA	16 Siswa
8	XII IPS	15 Siswa
9	XII IPK	17 Siswa
Jumlah		172 Siswa

Sumber: Tabel Siswa oleh Tata Usaha MAN Kubang Putih

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah siswa keseluruhan adalah 172 siswa. Hal ini berarti bahwa penulis mengambil jumlah populasinya berjumlah 172 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari anggota populasi yang akan diambil sebagai sumber data penelitian. Sampel yang diambil haruslah dapat

mewakili karakter populasi.[60] Sejalan dengan itu, Muri Yusuf berpendapat bahwa sampel adalah sebagian dari populasi terpilih dan mewakili populasi tersebut yang dijadikan responden penelitian.[61]

Suharsimi Arikunto berpendapat apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih, tergantung kemampuan waktu, tenaga, dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.[62] Melihat jumlah populasi yang cukup banyak yaitu 172 siswa maka penulis menetapkan menarik sampel sebanyak 25%. Sedangkan untuk teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *simple proportsional Random Sampling*. *Simple proportsional Random Sampling* merupakan pengambilan sampel secara acak dikarenakan populasi yang homogen dan tidak ada strata atau tingkatan.[63] Berdasarkan uraian di atas maka didapat sampel perkelas sebagai berikut:

$Sampel \frac{\text{Populasi}}{\text{Total populasi}} \times \text{Total}$ sampel.[64]

Kelas $\text{XIPA} = \frac{26}{172}$ x 43= 6

Kelas $\text{XIPS} = \frac{24}{172}$ x 43= 6

---

[60] Bambang Prasetyo, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 119

[61] Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian*, (Padang UNP Press, 2005), h. 180.

[62] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 134

[63]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*...,h.120

[64] Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT RajaGranfindo Persada, 2007), h. 130

Kelas X IPK $= \frac{19}{172}$ x 43= 5

Kelas XI IPA $= \frac{23}{172}$ x 43= 6

Kelas XI IPS $= \frac{16}{172}$ x 43= 4

Kelas XI IPK $= \frac{16}{172}$ x 43= 4

Kelas XII IPA $= \frac{16}{172}$ x 43= 4

Kelas XII IPS $= \frac{15}{172}$ x 43= 4

Kelas XII IPK $= \frac{17}{172}$ x 43= 4

Berdasarkan perhitungan sampel 25% dari 172 didapatkan sejumlah 43 responden. Adapun data tentang persebaran sampel sebagai berikut:

Tabel. 2

Data populasi dan Sampel Penelitian Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesadaran Siswa Menjauhi Perilaku Menyimpang MAN Kubang Putih

NO	Kelas	Jumlah	Sampel Tiap Kelas
1	X IPA	26 Orang	6 Orang
2	X IPS	24 Orang	6 Orang
3	X IPK	19 Orang	5 Orang
4	XI IPA	23 Orang	6 Orang
5	XI IPS	16 Orang	4 Orang
6	XI IPK	16 Orang	4 Orang
7	XII IPA	16 Orang	4 Orang
8	XII IPS	15 Orang	4 Orang
9	XII IPK	17 Orang	4 Orang
Jumlah		172 Orang	43 Orang

Jadi dapat simpulkan bahwa data populasi dan sampel penelitian pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kesadaran menjauhi perilaku menyimpang siswa terdapat jumlah semua siswa MAN Kubang Putih sebanyak 43 orang dengan sampel setiap kelas yang telah terlihat dengan tabel diatas.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian tentu banyak cara yang dapat digunakan sebagai salah satu metode untuk memperoleh data penelitian. Pada penelitian ini untuk memperoleh data yang lengkap dan tepat, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yakni menggunakan angket (Kuesioner).

Menurut Sugiyono angket "merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya".[65] Jadi angket merupakan butir-butir pertanyaan atau peryantaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang penulis jadikan sampai dalam penelitian ini.

Adapun skala yang dipakai dalam penyusunan angket ini adalah *Skala Likert* (sikap), yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari skala Likert ini memiliki alternatif jawaban berupa

[65]Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R & D*, …,h.199

Selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Setiap item pertanyaan ada yang berupa pertanyaan positif dan ada berupa pertanyaan negatif. [66]

Pernyataan instrumen terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Untuk pernyataan positif diberi skor masing-masing secara berturut-turut adalah 5, 4, 3, 2, 1 dan untuk pernyataan negatif diberi skor masing-masing 1, 2, 3, 4, 5.

Tabel. 3

Model Kualifikasi jawaban angket item positif dan negatif.

Alternatif Kecerdasan Spiritual	Skor (+)	Skor (-)
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-Kadang (KD)	3	3
Jarang(JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Tabel .4

Model Kualifikasi jawaban angket item positif dan negatif.

Alternatif Kesadaran Menjauhi Perilaku Menyimpang	Skor (+)	Skor (-)
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-Kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

[66]Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D,* …,h.134-135

2. Uji Instrumen Penelitian

a. Validitas Instrumen

Validitas instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.[67] Sebuah angket dikatakan valid apabila angket tersebut secara tepat, benar dan sahih dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pada penelitian ini untuk pengujian validitas instrumen peneliti menggunakan jenis validitas konstrak dan empiris. Validitas konstrak ditentukan melalui metode profesional (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrument dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Jumlah para ahli yang peneliti digunakan tiga orang yaitu Bapak Afrinaldi. S.Sos,I.MA ,Alimir dan Ibuk Hayati, SS.MA. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun itu dengan memberikan keputusan instrument dapat digunakan dengan sedikit perbaikan. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Setelah pengujian konstrak dari ahli ,selanjutnya dilakukan uji validitas empiris dengan melakukan uji coba instrumen kepada

[67] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatifdan dan R & D*,..., h. 173

siswa yang diambil secara acak di luar sampel penelitian yang berjumlah 20 orang.[68] Setelah data terkumpul maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{[\sum x^2 - (\sum x)^2]\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antar variabel X dan variabel Y

N : Jumlah *testee*

: Jumlah perkalian antara skor item dengan skor total

∑x : Jumlah skor item

∑y : Jumlah skor total[69]

Setelah diperoleh harga rxy selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai Apabila ≥ maka angket dikatakan valid.

Adapun hasil validasi empiris ini yaitu :

Tabel. 5
Hasil Validasi Empiris

NO	Variabel	Degree of Freedom (Df)	Item Valid	Item Tidak Valid
1	Kecerdasan Spiritual	0,444	2,3,4,5,7,8,9,10,11,12,13,15, 17,18,19,20,21,22,23,24,25, 26,28,30,32,33,34,35,36,37,	1,6,14,16, 27,29,30,3 1,41,45,56

[68] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatifdan dan R & D*,..., h. 177

[69] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006), h. 72

			38,39,40,42,43,44,46,47,48, 49,50,51,52,53,54,55,57,58, 61,62,63,64,65,66,67,69,70, 71,72,73,74,75,76,78,80,81, 82,83,84,85,86,87,88,89,90, 91,92,93,94,95,96,97,98,99, 100,101,102,103	,59,60,68, 79
Jumlah			**88**	**15**
2	Kesadaran Menjauhi Perilaku Menyimpan g	0,444	2,3,4,5,6,7,9,11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20,21,22,23,24, 25,26,27,28,29,30	1, 8, 10
Jumlah			**27**	**3**

Dengan demikian item yang dinyatakan valid dapat dijadikan item instrumen penelitian dan item yang dinyatakan tidak valid tidak digunakan sebagai instrumen penelitian karena tidak memenuhi syarat.

b. Reliabilitas

Suatu instrument pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten, cermat dan akurat. Jadi uji reliabilitas instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur. Sehingga pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang homogen diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus SPSS versi

22.[70] Setelah uji reliabelitas menggunakan SPSS dilakukan, akan ditemukan reliabel atau tidaknya suatu instrumen yang digunakan dalam sebuah penelitian.

Adapun hasil dari uji reliabelitas sebagai mana tabel output SPSS berikut:

Uji Reliabelitas (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.815	103

Dari tabel reliabilitas *statistics* di atas dapat dijelaskan bahwa Cronbach's Alpha sebesar 0,815 merupakan nilai dari reliabelitas angket. N of items sebesar 103 merupakan banyaknya item pernyataan yang di input dan dianalisa.

Jumlah tersebut merupakan jumalah butir pernyataan yang valid, hal ini disebabkan dari 103 butir pernyataan yang digunakan 88 yang valid. Untuk menentukan apakah angket penelitian reliabel atau tidak, dilakukan perbandingan antara nilai reliabilitas yang diperoleh dengan standar yang ada, dimana semakin koefisien reliabelitas mendakati 1 maka semakin tinggi.

Secara umum koefisien yang biasa digunakan dalam penelitian adalah sebesar 0,60, semakin besar dari 0,60 dan mendekati 1 semakin baik dan dapat diandalkan. Dari analisis reliabelitas menggunakan SPSS versi 22 di atas dapat terlihat bahwa koefisien reliabelitas sebesar 0,815.

[70] Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian,* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 37

Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 (0,815 > 0,60) ini berarti bahwa data instrumen penelitian mempunyai tingkat reliabel yang tinggi, data hasil instrumen penelitian bisa diandalkan dan dipercaya.

Uji Reliability (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	30

Dari tabel *reliabilitas statistics* di atas dapat dijelaskan bahwa Cronbach's Alpha sebesar 0,898 merupakan nilai dari reliabelitas angket. N of items sebesar 30 merupakan banyaknya item pernyataan yang di input dan dianalisa.

Jumlah tersebut merupakan jumalah butir pernyataan yang valid, hal ini disebabkan dari 30 butir pernyataan yang digunakan 27 yang valid. Untuk menentukan apakah angket penelitian reliabel atau tidak, dilakukan perbandingan antara nilai reliabilitas yang diperoleh dengan standar yang ada, dimana semakin koefisien reliabelitas mendakati 1 maka semakin tinggi.

Secara umum koefisien yang biasa digunakan dalam penelitian adalah sebesar 0,60, semakin besar dari 0,60 dan mendekati 1 semakin baik dan dapat diandalkan. Dari analisis reliabelitas menggunakan SPSS 22 di atas dapat terlihat bahwa koefisien reliabelitas sebesar 0,898. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 (0,898 > 0,60) ini berarti bahwa data

instrumen penelitian mempunyai tingkat reliabel yang tinggi, data hasil instrumen penelitian bisa diandalkan dan dipercaya.

E. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul maka data tersebut perlu diolah atau diproses dengan cara:

1. *Editing*, yaitu penulis memeriksa jawaban yang diberikan responden sehingga diketahui angket yang valid untuk diolah.
2. *Coding*, yaitu jawaban dari responden akan diklasifikasikan ke dalam kelas-kelas dengan cara memberi tanda atau kode pada masing-masing jawaban. Angket tersebut diberi skor dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel.6
Skor Item Angket

cerdasan Spiritual	**sadaran Menjauhi Perilaku Menyimpang**	**m angket positif**	**m angket negatif**
alu) SL	alu) SL	5	1
ring) SR	ring) SR	4	2
dang-kadang) KD	dang-kadang) KD	3	3
rang) JR	rang) JR	2	4
dak Pernah) TP	dak Penah) TP	1	5

3. Tabulasi/*tally*, yaitu memasukkan data sekaligus melakukan perhitungan.
4. Pengolahan data

Teknik yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini yaitu dengan teknik statistik sederhana dengan mencari *mean*, *range*, dan standar deviasi, dengan rumus sebagai berikut:

a. Mean, yaitu : $\frac{\sum Fx}{N}$

b. Range, yaitu : H-L[71]

c. Keterangan:

$\sum Fx$:Jumlah responden yang memilih (frekuensi), x nilai tengah pada setiap interval

N :jumlah responden

M : Mean

Range : rentang dari skor

H : Skor tertinggi

L : Skor terendah

d. Standar Deviasi dengan rumus:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum x^2}}{N}$$

Keterangan :

SD : Standar Deviasi

[71] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 374

$\sum x^2$: jumlah semua deviasi, setelah mengalami proses penguadratan terlebih dahulu

N : *Number of cases*.[72]

Setelah diketahui interval data untuk kedua variabel data untuk kedua variabel maka data diklasifikasikan ke dalam kategori interpretasi angket, sebagai berikut :

Tabel.7

Pedoman interpetasi angket kategori[73]

Kategori		**Persentase**
Kecerdasan Spiritual	**Kesadaran Menjauhi Perilaku Menyimpang**	
Sangat tinggi	Sangat tinggi	81 – 100%
Tinggi	Tinggi	61 – 80%
Cukup tinggi	Cukup tinggi	41 – 60%
Kurang tinggi	Kurang tinggi	21 – 40%
Rendah	Rendah	0 – 20%

5. Pengujian data

   a. Uji Normalitas

      Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Jika

[72] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 156-157

[73] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*,...,h. 93

analisis menggunakan metode parametrik maka syarat normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji Q-Q Plot dengan SPSS versi 22.

Kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi (sig) atau nilai probabilitas (p) > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Dengan rumus sebagai berikut:

$$D_{0,05}=\frac{1,36\sqrt{n_1+n_2}}{n_1+n_2}$$ [74]

Keterangan : D : *Kolmogorof Smirnov*

1,36 : harga D untuk level sig.α 0,05

n_1: jumlah sampel x

n_2: jumlah sampel y

1) Membandingkan nilai F_{hitung}dengan rumus n-1

Untuk kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung}<F_{tabel}$ maka variansnya adalah homogen

Jika $F_{hitung}>F_{tabel}$ maka variansnya tidak homogen

b. Uji linearitas

Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai Pengaruh yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang sebenarnya terdapat pengaruh yang linear antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

[74] Moh, Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 420

Perhitungan linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 22.

Uji linearitas dalam penelitian ini dengan melihat nilai *deviation from linearity*. Jika nilai sig *deviation from linearity*>0,05 maka data adalah linear. Sebaliknya jika sig *deviation from linearity*< 0,05 maka data tidak linear.

c. Uji Regresi Sederhana

Regresi sederhana adalah regresi linear yang mengentimasi besarnya koefisien-koefisien yang di hasilkan dari persamaan yang bersifat linear, melibatkan satu variable terikat.

Regresi linear sederhana digunakan hanya untuk satu variable bebas (indenpenden) dan satu variable bebas (*dependent*). Tujuan penerapan kedua metode ini adalah untuk meramalkan atau memperdiksikan besar nilai variable tak bebas (*dependent*) yang dipengaruhi oleh variable bebas (*independent).*[75]

Adapun rumus umum regresi linear sederhana adalah:

Y=a+bx

Keterangan:

Y: Variabel terikat yaitu kecerdasan spiritual

a: konstanta

[75] Syofian Siregar, *Statistik Prametrik untuk Penelitian Kuantitatif,* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2014), hal. 379

b: koefisien

x:variable bebas yaitu kesadaran menjauhi perilaku menyimpang.

d. Uji Hipotesis

Untuk melihat keeratan hubungan antara variabel, maka langkah selanjutnya dilakukan analisa data dengan menggunakan analisis Korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

N : Jumlah Responden

R_{xy} : Koefesien korelasi antara X dan Y

X : Skor mentah variabel X

Y : Skor mentah variabel Y

∑xy : Jumlah hasil penelitian tiap skor asli dari variabel X dan Y

∑x : Jumlah variabel X

∑y : Jumlah variabel Y

Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus diatas, maka selanjutnya melakukan interpretasi dengan menggunakan tabel “r” product moment dengan langkah :

a) Merumuskan hipotesis alternatif yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap kesadaran menjauhi perilaku menyimpang siswa MAN Kubang Putih.

b) Merumuskan hipotesis nihil yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap kesadaran menjauhi perilaku menyimpang siswa MAN Kubang Putih.

c) Menginterpretasikan terhadap angka indeks korelasi dengan tabel "r" *product moment*, sebagai berikut[76] :

Tabel.8

Pedoman Interpretasi *Product Moment*

Besarnya "r" Product Moment ( )	***Interpretasi***
0	ak berkorelasi
0,00-0,20	ara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelsi antara variabel X dan variabel Y).
0,20-0,40	ara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40-0,70	ara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi sedang atau cukup.
0,70-0,90	ara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90-1,00	ara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

[76] Annas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan,*…,h. 193

d) Mencari derajat bebasnya df dengan rumus :

$Df = N - nr$[77]

Dimana : Df: derajat bebas

N : jumlah sampel

Nr : jumlah variabel

e) Membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan interpretasi, Jika $r_{hitung} \geq$ dari r_{tabel} maka H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_0 (hipotesis nihil) ditolak, sedangkan $r_{hitung} \leq$ dari r_{tabel} maka H_0 (hipotesis nihil) diterima, dan H_a (hipotesis alternatif) ditolak.

f) Untuk melihat seberapa besar pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kesadaran menjauhi perilaku menyimpang siswa, maka digunakan rumus determinasi:

$D = (r\ xy)^2 \times 100\%$

Keterrangan:
D= koefisien determinasi
r^2= koefisien korelasi product moment kuadrat
100= konstanta

[77] Annas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*,…, h. 194-195

BAB IV
HASIL PENELITIAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk mengetahui deskripsi hasil penelitian tentang pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kesadaran menjauhi perilaku menyimpang siswa MAN Kubang Putih, maka penulis mengumpulkan data dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada sampel penelitian, yaitu semua siswa di MAN Kubang Putih dari kelas X sampai XII. Angket yang penulis sebar menggunakan skala likert yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kesadaran menjahui perilaku menyimpang siswa di MAN Kubang Putih, maka penulis akan jabarkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

Tabel.9
Skor Data Empirik Variabel Penelitian Statistik

Deskripsi	Kecerdasan Spiritual	Kesadaran Menjauhi Perilaku Menyimpang
Mean	308,91	96,0000
Median	306,00	92.0000
Mode	300,18	84,0000
Std. Deviasi	34,294	14,79543
Minimum	243	76.00
Maximum	383	142,00

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor data empirik variabel kecerdasan spiritual pada bagian Mean 308,91, pada bagian Median 306,00 pada bagian Mode 300,18, pada bagian Std. Deviasi 34,294, pada bagian Minimum 234, dan pada bagian Maksimum 383. Dan skor data empirik kesadaran menjauhi perilaku menyimpang pada bagian Mean 96,0000, pada bagian Median 92,0000, pada bagian Mode 84,0000, pada bagian Std. Deviasi 14,79543, pada bagian Minimum 76,00, dan pada bagian Maksimum 142,00.

1. Kecerdasan Spiritual

Data tentang kecerdasan spiritual semua siswa dari kelas X sampai XII di MAN Kubang Putih dikumpulkan menggunakan angket yang penulis sebarkan kepada sampel penelitian sejumlah 43 orang siswa di MAN Kubang Putih. Di dalam angket tersebut terdapat sembilan indikator tentang kecerdasan spiritual yaitu Kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan menghadapi penderitaan, kemampuan menghadapi rasa takut, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai, enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu, cenderung melihat keterkaitan berbagai hal, cenderung bertanya ”Mengapa” atau ”Bagaimana Jika”, pemimpin yang penuh pengabdian dan bertanggung jawab

Angket yang disebarkan menggunakan skala likert yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Siswa bisa memilih dengan alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Untuk pernyataan positif

diberikan skor yaitu, SL=5, SR=4, KD=3, JR=2, TP=1. Sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan skor yaitu, SL=1, SR=2, KD=3, JR=4, TP=5.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci berkenaan kecerdasan spiritual terhadap kesadaran menjauhi perilaku menyimpang siswa di MAN Kubang Putih maka Selanjutnya skor yang diperoleh masing-masing responden dimasukkan ke dalam daftar distribusi frekuensi sebagai berikut:

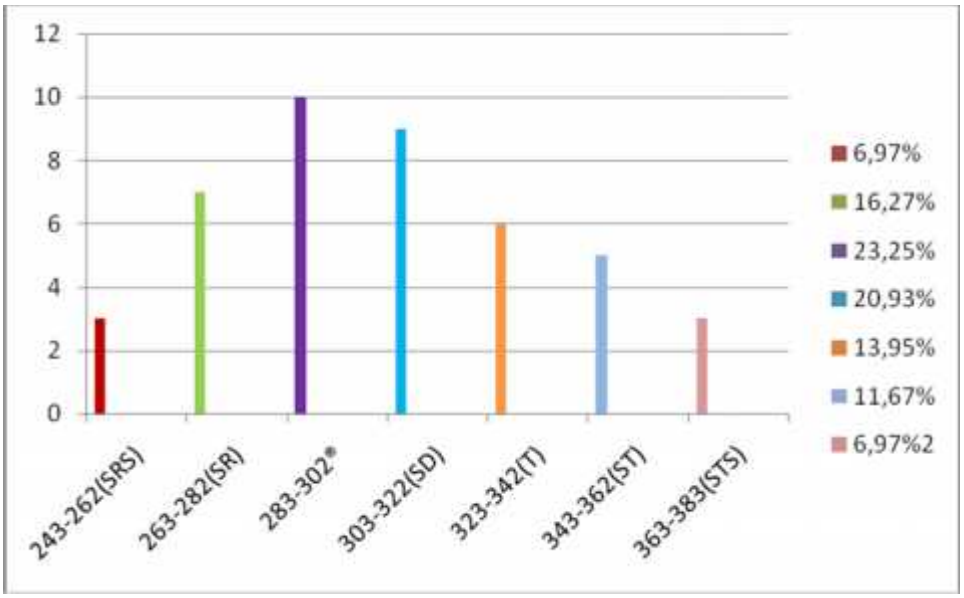
Tabel .10
Daftar Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual

erval	**ekuensi**	**%**	**tegori**
3-262		7%	ngat Tinggi Sekali (STS)
3-282		27%	ngat Tinggi (ST)
3-302		25%	ggi (Tg)
3-322		93%	lang (Sd)
3-342		95%	ndah (Rd)
3-362		67%	ngat Rendah (SR)
3-383		7%	gat rendah sekali (SRS)
	43		

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa kecerdasan spiritual kategori sangat tinggi sekali dengan interval 243-262, frekuensi 3, persentase 6,97%, kategori sangat tinggi dengan interval 263-282, frekuensi 7, persentase 16,27%, kategori tinggi dengan interval 283-302, frekuensi 10, persentase 23,25%, kategori sedang dengan interval 303-322, frekuensi 9, persentase 20,93%, kategori rendah dengan interval 323-342, frekuensi 6, persentase 13,95%, kategori sangat rendah dengan interval 343-362, frekuensi 5, persentase 11,67%, kategori sangat rendah sekali

dengan interval 363-383, frekuensi 3, persentase 6,97%. Yang mana hasil dari frekuensi penulis dapatkan dari bantuan komputer SPSS versi 22.00.

Agar lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut:



2. Kesadaran Menjauhi Perilaku Menyimpang

Data tentang kesadaran menjauhi perilaku menyimpang semua siswa dari kelas X sampai XII di MAN Kubang Putih dikumpulkan menggunakan angket yang penulis sebarkan kepada sampel penelitian sejumlah 43 orang siswa di MAN Kubang Putih. Di dalam angket tersebut terdapat dua indikator tentang kesadaran menjauhi perilaku menyimpang yaitu pemantauan diri sendiri dan mengendalikan diri sendiri

Angket yang disebarkan menggunakan skala likert yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Siswa bisa memilih dengan alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang

(JR), Tidak Pernah (TP). Untuk pernyataan positif diberikan skor yaitu, SL=5, SR=4, KD=3, JR=2, TP=1. Sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan skor yaitu, SL=1, SR=2, KD=3, JR=4, TP=5.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci berkenaan kecerdasan spiritual terhadap kesadaran menjauhi perilaku menyimpang siswa di MAN Kubang Putih maka Selanjutnya skor yang diperoleh masing-masing responden dimasukkan ke dalam daftar distribusi frekuensi sebagai berikut:

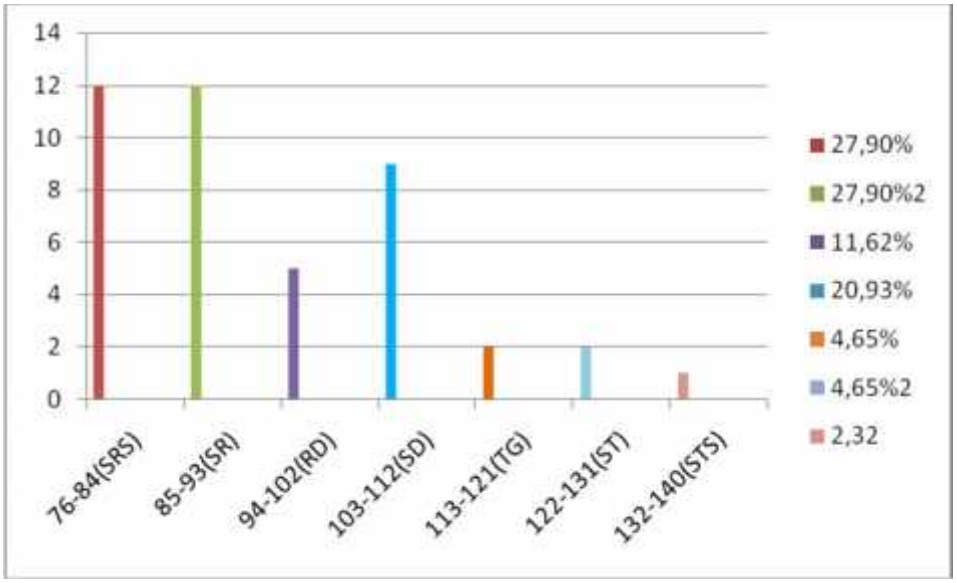
Tabel.11
Daftar Distribusi Frekuensi Kesadaran
Menjauhi Perilaku Menyimpang

erval	**ekuensi**	**%**	**tegori**
84		90%	ıgat Tinggi Sekali (STS)
93		90%	ıgat Tinggi (ST)
102		62%	ggi (Tg)
-112		93%	lang (Sd)
-121		5%	ndah (Rd)
-131		5%	ıgat Rendah (SR)
-140		2%	gat rendah sekali (SRS)
	43		

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa kesadaran menjauhi perilaku menyimpang kategori sangat tinggi sekali dengan interval 76-84, frekuensi 12, persentase 27,90%, kategori sangat tinggi dengan interval 85-93, frekuensi 12, persentase 27,90%, kategori tinggi dengan interval 94-102, frekuensi 5, persentase 11,62%, kategori sedang dengan interval 103-112, frekuensi 9, persentase 20,93%, kategori rendah dengan interval 113-121, frekuensi 2, persentase 4,65%, kategori sangat rendah dengan

interval 122-131 frekuensi 2, persentase 4,65%, kategori sangat rendah sekali dengan interval 132-140, frekuensi 1, persentase 2,32%. Yang mana hasil dari frekuensi penulis dapatkan dari bantuan komputer SPSS versi 22.00.

Agar lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut:



B. Uji Persyaratan Analisis

Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kesadaran menjauhi perilaku menyimpang siswa MAN Kubang Putih, maka penulis akan jabarkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Untuk melihat sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas dengan uji normal Q-Q plot:

Tabel.12
Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kecerdasan spiritual	43	100.0%	0	0.0%	43	100.0%
Kesadaran Menjauhi Perilaku Menyimpang	43	100.0%	0	0.0%	43	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kecerdasan spiritual	.080	43	.200*	.975	43	.479
Kesadaran Menjauhi Perilaku Menyimpang	.151	43	.150	.913	43	.003

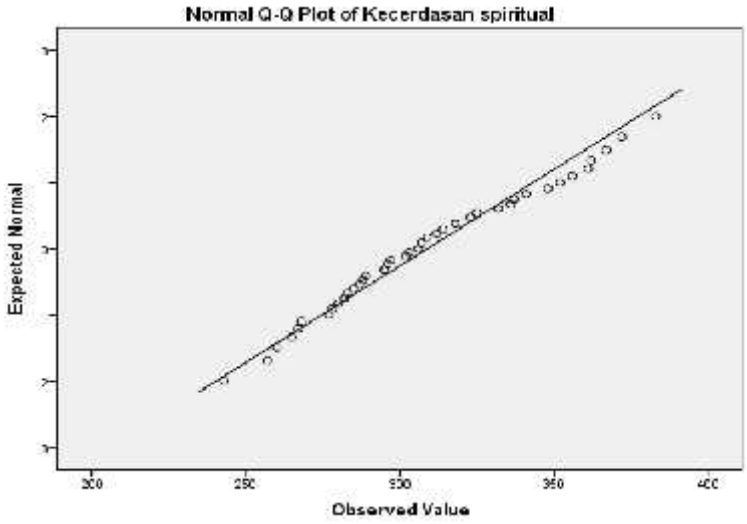
*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel kecerdasan spiritual (X) memiliki nilai *significance* (0,200) yang berarti lebih besar dari *alpha* (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan spiritual (X) berdistribusi normal. Variabel kesadaran menjauhi perilaku menyimpang (Y) memiliki nilai *significance* (0,150) yang berarti lebih besar dari *alpha* (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa varibel kesadaran menjauhi perilaku menyimpang (Y) berdistribusi normal.

Kenormalitasan data akan lebih tergambar dari normal Q-Q Plot. Pada normal Q-Q Plot prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat

penyebaran data (titik) pada sumbu diagonak grafik. Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan gambar normal Q-Q Plot dapat tergambar seperti pada tabel berikut:

Tabel.13
Grafik 1
Q-Q Plot Variabel X

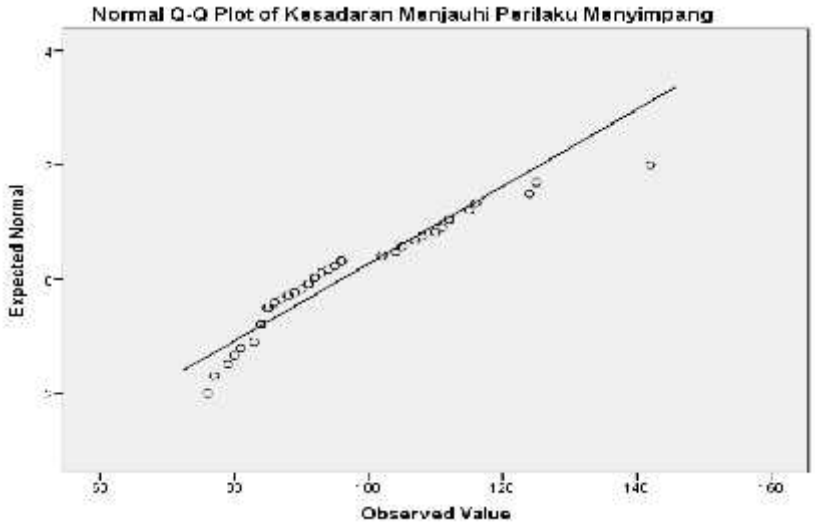


Berdasakan uji normalitas dengan menggunakan Q-Q Plot X, terlihat data yang menyebar mendekati garis diagonal ini berarti bahwa menunjukkan pola berdistribusi normal.

Tabel.14

Grafik 2

Q-Q Plot Variabel Y



Sedangkan Q-Q Plot Y, terlihat data yang menyebar mendekati garis diagonal ini berarti bahwa menunjukkan pola berdistribusi normal.

Dari hasil yang diperoleh variabel X dan Y, data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah grafik histogramnya yang menunjukkan pola berdistribusi normal. Berdistribusi normal maksudnya adalah jika jumlah data di atas dan di bawah mean adalah sama.

2. Uji Liniearlitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki pengaruh yang linier atau tidak. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan L*inierity* dengan bantuan program *SPSS 22.*

Table.15

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kesadaran Menjauhi Perilaku Menyimpang * Kecerdasan spiritual	Between Groups	(Combined)	8588.500	39	220.218	1.091	.558
		Linearity	1256.126	1	1256.126	6.224	.088
		Deviation from Linearity	7332.374	38	192.957	.956	.617
	Within Groups		605.500	3	201.833		
	Total		9194.000	42			

Dari hasil uji linieritas dapat dilihat nilai signifikansi *deviation from linearity* adalah linear sebesar 0,08 yang menyatakan bahwa nilai Linearity lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kesadaran menjauhi perilaku menyimpang siswa pada penelitian ini linier.

3. Uji Regresi Sederhana

Setelah melakukan perhitungan uji regresi linear sederhana dengan mengunakan SPSS versi 22 di peroleh sebagai berikut:

Tabel.16
Regresi Sederhana
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.739	19.455		2.402	.021
	Kecerdasan Spritual	.159	.063	.370	2.547	.015

a. Dependent Variable: kesadaran menjauhi prilaku menyimpang

Berdasarkan hasil uji diatas diketahui bahwa nilai = 46,739 dan b= 0,159 maka persamaan regresi: (Perilaku menyimpang Y= 46,739+0,159 X (Kecerdasan spiritual. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan: jika tidak ada nilai kecerdasan spiritual (x) maka nilai kesadaran menjauhi perilaku menyimpang (y) sebesar 46,739. koefesien regresi kecerdasan spiritual (x) sebesar 0,159, artinya kesadaran menjauhi perilaku menyimpang dipengaruhi sebesar 0,159 oleh kecerdasan spiritual.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1256.126	1	1256.126	6.488	.015[b]
	Residual	7937.874	41	193.607		
	Total	9194.000	42			

a. Dependent Variable: kesadaran menjauhi prilaku menyimpang
b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spritual

Pada tabel diatas diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 6,488 sehingga diperoleh F_{tabel} =N-2 (43-2= 41) sebesar 0,308. Kemudian membandingkan nilai uji F dengan tabel F, dengan kriteria uji:

Jika F_{hitung}> atau $\geq$ F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya jika F_{hitung} < atau $\leq$ dengan F_{tabel} maka H_0diterima dan H_a di tolak.

Berdasarkan hasil perhitungan uji F diatas diperoleh hasil F_{hitung} 6.488>0,308 H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap kesadaran menjauhi perilaku menyimpang siswa MAN 3 Kubang Putih.

4. Uji Hipotesis

Tabel.17
Korelasi X dan Y
Correlations

		Kecerdasan spiritual	Kesadaran Menjauhi Perilaku Menyimpang
Kecerdasan spiritual	Pearson Correlation	1	.370*
	Sig. (2-tailed)		.015
	N	43	43
Kesadaran Menjauhi Perilaku Menyimpang	Pearson Correlation	.370*	1
	Sig. (2-tailed)	.015	
	N	43	43

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa taraf Pengaruh antara variabel X dan variabel Y adalah 0,370, sementara itu dengan *degree of freedom* (df) = N-Nr, maka 43-2= 41 diperoleh angka 0,308 pada taraf signifikansi 0,05 dalam tabel r *product moment*. Maka berdasarkan pada pedoman interpretasi sederhana yang telah dikemukakan pada bab III, dapat diketahui bahwa angka indeks korelasi r_{xy} sebesar 0,370 r_{hitung} > daripada r_{tabel} yaitu 0,308.

Dilihat dari tabel r *product moment* yang mana nilai atau angka indeks korelasi r_{xy} yang diperoleh adalah 0,370 terletak antara 0,20-0,40 maka diperoleh hasil atau interpretasi bahwa kecerdasan spiritual korelasi yang rendah dengan kesadaran menjauhi perilaku menyimpang siswa di MAN Kubang Putih.

Berdasarkan hal di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara kecerdasan spiritual dengan kesadaran menjauhi perilaku menyimpang siswa MAN Kubang Putih, diketahui bahwa taraf pengaruh antara variabel X dan variabel Y adalah 0,370, sementara itu dengan *degree of freedom* (df) = N-Nr, maka 43-2 = 41 diperoleh angka 0,308 pada taraf signifikan 0,05 dalam tabel r *product moment*. Maka berdasarkan pada pedoman interpretasi sederhana yang telah dikemukakan pada bab III, dapat diketahui bahwa angka indeks korelasi (r_{xy} sebesar 0,370 r_{hitung} > dari pada r_{tabel} yaitu 0,308. dilihat dari tabel *r product moment* yang mana nilai atau angka indeks korelasi r_{xy} yang diperoleh adalah

0,370 terletak antara 0,20-0,40 maka diperoleh hasil. Berdasarkan hal di atas terdapat pengaruh yang lemah atau rendah antara kecerdasan spiritual dengan kesadaran menjauhi perilaku menyimpang siswa MAN Kubang Putih.

2. Untuk mengetahui besar pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kesadaran menjauhi perilaku menyimpang siswa MAN Kubang Putih terlihat dari nilai koefisien determinasi antara kecerdasan spiritual (X) dan kesadaran menjauhi perilaku menyimpang siswa (Y) dengan rumus :

$D = r^2 \times 100\%$
$D = (0{,}370)^2 \times 100\%$
$D = 0{,}1369 \times 100\%$

$D = 13{,}69\%$

Besarnya pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kesadaran menjauhi perilaku menyimpang siswa MAN Kubang Putih dari nilai koefisien determinan antara variabel kecerdasan spiritual (X) dan kesadaran menjauhi perilaku menyimpang (Y) sebesar 13,69%. Angka ini menunjukkan bahwa 13,69 kecerdasan spiritual ditentukan oleh selebihnya ditentukan oleh faktor lain.

C. PEMBAHASAN

Kecerdasan spiritual terhadap kesadaran menjauhi perilaku menyimpang persentase rata- rata keseluruhan sebesar 71,88% dengan standar deviasi 1,291, sehingga pada umumnya siswa kelas X, XI dan XII siswa MAN Kubang Putih yang tinggi dalam kesadaran menjauhi perilaku menyimpang siswa. Sementara itu Kesadaran menjauhi perilaku

menyimpang siswa memiliki rata- rata keseluruhan sebesar 69,46% dengan standar deviasi 1,385, sehingga pada umumnya siswa memiliki kesadaran menjauhi perilaku menyimpang yang tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis variabel yang dilakukan dimana nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05. Dimana nilai r_{hitung} adalah sebesar 0,370 dan r_{tabel} yaitu 0,308. Maka diperoleh suatu interpretasi bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang signifikan dengan kesadaran menjauhi perilaku menyimpang siswa. Sementara itu besar pengaruh kecerdasan spiritual dengan kesadaran menjauhi perilaku menyimpang siswa adalah sebesar 13,69%.

Maka dapat disimpulkan terdapat korelasi yang lemah atau rendah antara kecerdasan spiritual dengan kesadaran menjauhi perilaku menyimpang siswa di MAN Kubang Putih, walaupun korelasi antara kecerdasan spiritual dengan kesadaran menjauhi perilaku menyimpang lemah atau rendah, ternyata masih ada faktor lain yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual serta mengurangi dalam melakukan kesadaran menjauhi perilaku menyimpang.

Kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik kenyataan. Sehingga orang yang kecerdasan spiritulnya tinggi mampu memaknai penderitaan hidup dengan memberi makna positif pada peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang

dialaminya, dan memberi makna yang positif ia mampu membangkitkan jiwanya dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.[78]

Memberikan pemahaman terhadap ajaran agama dengan baik sehingga perilaku seseorang dalam beragama berbanding lurus dengan kesadaran yang ada dalam jiwanya adalah langkah penting agar orang-orang yang beragama sejalan dengan ajaran agamanya. Orang yang tampak taat dalam melakukan ajaram agama, namun perilakunya di sisi lain bertentangan dengan ajaran agama yang dipeluknya adalah orang-orang yang tidak mempunyai kesadaran dan pemahaman yang baik dalam beragama. Orang yang demekian, yang beragama hanya lisannya saja yang digunakan untuk mengakui diri sebagai orang beragama, membaca kitab suci, dan menyebut nama Tuhan, yang beragama hanya anggota tubuhnya saja yang dipakai untuk beribadah, bukan hati, jiwa, atau batinya yang beragama.[79]

Kesadaran melibatkan pemantauan diri sendiri dan lingkungan sehingga persepsi, memori, dan proses berpikir direpresentasikan dalam

---

[78] Ary Ginanjar Agustian, Rahasia *Sukses Membagun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: PT Arga Tilanta), h.14

[79] Ahmad Muhaimin, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: Katahati, 2015), h.37-41

kesadaran dan mengendalikan diri sendiri dan lingkungan sehingga kita mampu memulai dan mengakhiri aktivitas perilaku dan kognitif, pengendalian kesadaran untuk merencanakan, memulai, dan membimbing tindakan kita.[80]

Namun dalam kehidupan sehari-hari, banyaknya perilaku siwa yang melanggar katentuan syariat-syariat islam, mereka lebih suka melakukan perbuatan yang membahayakan dan menjurus kepada kerusakan umat.

Hal ini akan menampilkan perilaku menyimpang dalam kehidupannya sehari-hari. Perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang melanggar hukum, peraturan dan nilai yang berlaku yang dijunjung tinggi, sehingga menimbulkan kehancuran bagi kehidupan remaja itu sendiri, orang lain dan lingkungan sekitarnya.[81]

Jika seseorang telah memahami tentang keimanan dan mengenal adanya Allah maka seseorang akan lebih paham membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, berkaitan dengan judul penulis teliti maka antara kecerdasan spiritual dan kesadaran menjauhi perilaku menyimpang itu ada pengaruhnya, karena jika seseorang mempunyai ke keimanan pasti orang akan lebih hati-hati untuk bertindak khususnya siswa misalnya: siswa masih tidak mau mengerjakan shalat, tidak jujur, siswa datang telambat ke sekolah, kesadaran diri yang kurang,seperti berkata kotor dan merokok.

---

[80] Rita L. Atkinson, dkk, *Pengantar Psikologi, Edisi Kesebelas, Jilid 1*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama), h.342-343

[81] Elida Prayitno, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Padang: Angkasa Raya, 2006), h.42

BAB V
PENUTUP

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk mendapatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual siswa MAN Kubang Putih memiliki persentase rata- rata keseluruhan sebesar 71,88% dengan standar deviasi 1,291, sehingga pada umumnya siswa kelas X, XI dan XII siswa MAN Kubang Putih tinggi dalam kesadaran menjauhi perilaku menyimpang siswa.
2. Kesadaran melibatkan pemantauan diri sendiri dan lingkungan sehingga persepsi, memori, dan proses berpikir direpresentasikan dalam kesadaran dan mengendalikan diri sendiri dan lingkungan sehingga kita mampu memulai dan mengakhiri aktivitas perilaku dan kognitif, pengendalian kesadaran untuk merencanakan, memulai, dan membimbing tindakan kita untuk menjauhi perilaku menyimpang siswa yang memiliki rata- rata keseluruhan sebesar 69,46% dengan standar deviasi 1,385, sehingga pada umumnya siswa memiliki kesadaran menjauhi perilaku menyimpang yang tinggi.
3. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kesadaran menjauhi perilaku menyimpang siswa di MAN

Kubang Putih. diperoleh r_{hitung} sebesar 0,370. Sementara itu dari r_{tabel} *degree of freedom* (df) 41 diperoleh angka 0,308 Pada taraf signifikansi 0,05. Maka dapat diketahui bahwa angka indeks korelasi (r_{xy}) 0,338 dan r_{hitung} > dari pada r_{tabel} yaitu 0,308, maka penelitian ini dapat penulis simpulkan sebagai berikut. Terdapat Pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap kesadaran menjauhi perilaku menyimpang siswa MAN Kubang Putih, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk mengetahui besar pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kesadaran menjauhi perilaku menyimpang siswa MAN Kubang Putih terlihat dari nilai koefisien determinasi antara variabel kecerdasan spiritual (X) dan kesadaran menjauhi perilaku menyimpang (Y) sebesar 13,69%. Angka ini menunjukan bahwa 13,69% kecerdasan spiritual ditentukan kesadaran menjauhi perilaku menyimpang selebihnya ditentukan oleh hal lain.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam rangka mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kesadaran menjauhi perilaku menyimpang siswa MAN Kubang Putih dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa yang tidak memiliki kesadaran untuk menjauhi perilaku menyimpang agar menanamkan kecerdasan spiritual dalam dirinya untuk mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik kenyataan, sehingga orang yang cerdas spiritualnya tinggi mampu memaknai penderitaan hidup yang dialaminya dan mampu membangkitkan jiwanya dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif.
2. Bagi guru, sebaiknya guru memberikan pemahaman ajaran agama dengan lebih baik lagi sehingga perilaku seseorang dalam beragama berbanding lurus dengan kesadaran yang ada dalam jiwanya untuk menjauhi perilaku menyimpang.
3. Bagi peneliti, peneliti dapat mengembangkan instrumen yang dapat mengukur kecerdasan spiritual dan kesadaran menjauhi perilaku menyimpang secara tepat guna untuk mengurangi keterbatasan pada penelitian ini, serta peneliti juga dapat memperluas populasi dan sampel agar dapat digeneralisasikan pada subjek yang lebih luas lagi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN



DAFTAR KEPUSTAKAAN

Agustian, Ary Ginajar. 2001, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta: PT Arga Tilanta.

Arikunto, Suharsimi. 2000, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Barakah, Umi. 1980 *Problem Kesehatan Remaja Menurut Islam*. Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Direktorat Jendra Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag R.I.

Chaplin. JP. 2009, *Dictionary of Psychology*, terj. Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ilmi, Darul. 2009, *Dasar-dasar Pendidikan dan Pembelajaran*. Bukitinggi.

Kartono, Kartini, 2014, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers.

Muhaimin, Ahmad. 2015, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Jogjakarta: Katahati.

Nggermanto, Agus. 2008, *Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ dan S Q yang Harmonis*. Bandung: Nuansa.

Prayitno, Elida. 2006 *Psikologi Perkembangan Remaja*, Padang : Angkasa Raya.

Prasetyo, Bambang & Lina Miftahul Jannah. 2007, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rita L. Atkinson, dkk. 1983, *Pengantar Psikologi Edisi Kedelapan Jilid 1*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

Sarwono, Sarlito W. 2012, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers.

———— . 2000, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Siregar, Sofyan. 2014 *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sinerta, Marsha. 2001, *Spiritual Intelligence kecerdasan Spiritual*, Terj. Soesanto Boedidarmo. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sudijono, Anas. 2006, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. 2015, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Surna I Nyoman, *Psikologi pendidikan 1*. PT Gelora Aksara Pratama.

Sukidi. 2002, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ dan EQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Soesilowindradini. 2000, *Psikologi Perkembangan (masa remaja*), Surabaya: Usaha Nasional

Syafwar, Fadhila. 2001 *Remaja dan Perkembangannya*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.

Tasmara, Toto. 2001, *Kecerdasan Ruhaniah*. Jakarta: Gema Insani Press.

Teba, Sudirman. 2004, *Kecerdasan Sufistik.* Jakarta: Kencana.

Umar, Husein, 2013, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Umiarso, Abd. Wahab. 2011, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Yusuf, Muri. 2005, *Metodologi Penelitian*. Padang UNP Press.

Zohar Danah dan Ian Marshall. 2005, *Spiritual Capital, Memberdayakan SC di Dunia Bisnis*, Ter. Helmi Mustifa. Bandung: Mizan.

Lilik Maftukhatul Mukhoyyaroh, *e-journal Hubunagan Tingkat Kecerdasan Spiritual (SQ) dengan Kesadaran Siswa Menjauhi Perilaku Menyimpang Pada Siswa Kelas VIII MTS AL-Uswah* Kecematan Bergas Kabupaten Semarang Tahun 2011, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga.

LAMPIRAN



KISI-KISI ANGKET (TRY OUT)

KECERDASAN SPIRITUAL

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item		Jml
			+	-	
Kecerdasan Spiritual	Kemampuan Bersikap Fleksibel	Mudah menyesuaikan diri dalam berbagai macam situasi dan kondisi	1, 2, 3	4, 5, 6	6
		Tidak mau dalam memaksakan kehendak	7, 8	9, 10	4
		Tidak mudah mengalah dengan orang lain	11, 12, 13, 14,	15, 16, 17, 18	8
		Bisa menerima kenyataan dengan hati yang lapang	19, 20, 21, 23, 24	25, 26	6
	Tingkat Kesadaran yang Tinggi	Mengenal dengan baik siapa dirinya	27, 28, 29, 30	31, 32, 33	7
		Mudah mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan keadaan	34, 35	36, 37	4
		Lebih mudah mengenal Tuhannya	38, 39	40, 41	4
		Tidak mudah putus asa	42, 43, 44	45, 46, 47	6
	Kemampuan Menghadapi Penderitaan	Kemampuan dalam menghadapi penderitaan yang baik dan juga menemukan hikmahnya	48, 49	50, 51, 52	5
	Kemampuan Menghadapi Rasa Takut	Kemampuan menghadapi dan mengelola rasa takut itu dengan baik dalam menghadapi sesuatu	53, 54	55, 56	4
		Keberanian dalam menghadapi kehidupan	57, 58	59, 60	4

	Kualitas Hidup yang Diilhami oleh Visi dan Nilai	Mempunyai visi dan nilai didasarkan kepada keyakinan kepada Tuhan dan pengelaman hidup	61, 62, 63, 64	65, 66	6
		Nilai yang dimiliki oleh seseorang bisa membuat hidup terarah	67, 68, 69, 70	71, 72, 73	7
		Tidak goyang ketika menghadapi cobaan	74, 75	76, 77	4
		Mudah meraih kebahagian	78, 79, 80	81, 82	5
	Enggan Menyebabkan Kerugian yang Tidak Perlu	Mampu berpikir selektif	83, 84	85, 86	4
	Cenderung Melihat Keterkaitan Berbagai Hal	Memiliki cara pandang yang holistik	87, 88, 89	90, 91, 92,	6
	Cenderung Bertanya “Mengapa” atau “bagaimana Jika”	Dapat mengambil keputusan dan memahami masalah dengan baik	93, 94	95, 96	4
	Pemimpin yang Penuh Pengabdian dan Bertanggung Jawab	Pemimpin yang penuh pengabdian dan bertanggung jawab	97, 98, 99, 100	101, 102, 103	7
JUMLAH			55	48	103

KISI-KISI ANGKET (TRY OUT)

KESADARAN MENJAUHI PERILAKU MENYIMPANG

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item		Jml
			+	-	
Kesadaran Menjauhi Perilaku Menyimpang	Pemantauan Diri Sendiri	Pemrosesan Informasi dari Lingkungan	1, 2	3, 4	4
		Perhatian	5, 6, 7,8	9, 10, 11, 12	8
	Mengendalikan Diri Sendiri	Merencanakan	13, 14, 15	16, 17, 18	6
		Memulai	19, 20, 21	22, 23	5
		Membimbing Tindakan	24, 25, 26, 27	28, 29, 30	7
JUMLAH			16	14	30

IDENTITAS

Nama :

Kelas :

A. Petunjuk mengerjakan

1. Isilah identitas anda di tempat yang sudah disediakan.
2. Bacalah pertanyaan dengan baik.
3. jawablah seseuai dengan keadaan dan pendapat anda dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang disediakan.

   Keterangan :

   SL : Selalu

   SR : Sering

   KD : Kadang-kadang

   JR : Jarang

   TP : Tidak pernah
4. Jawaban anda tidak ada yang benar atau salah karena ini buka merupakan tes atau ulangan.
5. Jawaban anda dijamin kerahasiaannya.
6. Contoh :

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya suka mencoba hal yang baru		✓			

Keterangan : Berdasarkan dari contoh di atas dapat dilihat bahwa anda suka mencoba hal yang baru, maka itu termasuk sering dijawab (SR) dan beri ceklis pada tempat yang disediakan sesuai dengan kondisi. Begitu juga dengan pernyataan yang lain disesuaikan dengan kondisi yang anda rasakan jika selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), tidak pernah (TP)

ANGKET KECERDASAN SPIRITUAL

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP

1	Saya mampu beradaptasi di setiap lingkungan yang baru					
2	Saya tidak takut mencoba sesuatu yang baru					
3	Saya serius dalam menghadapi sesuatu yang penting					
4	Saya sukar menyesuaikan diri dengan keadaan sekolah					
5	Saya tidak bisa menempatkan diri pada lingkungan yang baru					
6	Megelami masalah kerena membanding-banding kondisi keuangan sendiri dengan kondisi keungan orang lain					
7	Apabila keinginan saya tidak dipenuhi maka saya tidak marah-marah					
8	Saya berpandangan bahwa semua yang terjadi di dunia ini adalah atas kehendak dan kuasa Allah					
9	Apabila saya mengiginkan sesuatu, maka saya memaksakan kehendak kepada orang lain					
10	Apabila kehendak saya tidak terpenuhi, maka saya lebih memilih menyendiri					
11	Setiap terjadi konflik saya bisa menerima kesalahan orang lain					
12	Saya memaafkan orang yang berbuat salah kepada saya					
13	Saya menolong orang lain yang sedang					

	kesusahan					
14	Ketika ada teman yang membantu saya mengucapkan terima kasih					
15	Saya ingin lebih dari orang lain					
16	Ketika ada teman yang berbuat salah, saya tidak memaafkan nya					
17	Keras kepala atau sukar mengubah pendapat sendiri meskipun kata orang lain pendapat itu salah					
18	Mengalami masalah kerena ingin lebih terkenal atau lebih menarik bagi orang lain					
19	Saya bersabar ketika dihadapkan dengan suatu musibah/masalah					
20	Saya tawakal saat menerima penderitaan yang sedang dihadapi					
21	Saya dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka dan menerimanya bila itu dibenarkan					
23	Saya mampu menerima perubahan menjadi lebih baik					
24	Saya mampu mengambil pealajaran setiap masalah yang sudah terjadi					
25	Ketika di timpa musibah, saya tidak tabah dalam menghadapinya					
26	Saya kurang ikhlas dalam menerima cobaan					
27	Saya mampu menerima perbedaan warna kulit yang kurang memuaskan					
28	Saya mampu menerima diri sendiri,					

	walaupun secara jasmaniah kurang menarik					
29	Saya memiliki sifat untuk menjadi pribadi yang lebih baik					
30	Setiap melakukan sesuatu saya bertindak sesuai dengan pengawasan diri sendiri					
31	Saya mampu menilai diri sendiri sebelum menilai orang lain					
32	Saya tidak mengenal jati diri saya					
33	Saya tidak mengetahui tujuan hidup saya untuk kedepannya					
34	Setiap masalah yang datang saya mampu untuk menyelesaikan nya					
35	Ketika ada teman yang mendorong saya mengendalikan dan mengontrol diri					
36	Saya mudah marah atau tidak mampu mengendalikan diri ketika dihadapkan dengan suatu masalah					
37	Apabila ada teman yang mengajak saya keluar di saat PBM, saya tidak bisa menolaknya					
38	Saya yakin Allah memantau dimana pun saya berada					
39	Apabila sedang ditimpa masalah yang berat saya langsung mengigat Allah					
40	Apabila saya lagi bahagia atau senang saya lupa mengigat Allah					
41	Saya semakin menjauhkan diri pada					

	Allah setiap masalah yang datang					
42	Setiap masalah yang datang saya tidak pernah mengeluh menghadapinya					
43	Ketika saya gagal dalam suatu perkejaan saya tidak mudah putus asa					
44	Saya mencoba lagi jika pernah gagal pada pekerjaan yang sama					
45	Setiap ada masalah yang datang saya mengeluh dan berputus asa					
46	Setiap ada tantangan yang datang saya takut menghadapinya kerena akan gagal					
47	Saya mudah menyerah pada saat menjalankan tugas yang sulit					
48	Ketika ditimpa musibah, saya tetap tabah					
49	Setiap kejadian dan peristiwa yang menimpa saya adalah atas takdir Allah					
50	Setiap ada masalah yang datang saya mengeluh, kesal dan marah-marah					
51	Setiap ada masalah yang datang saya tidak dapat megambil hikmahnya					
52	Apabila suatu kejadian yang buruk menimpa, saya tidak dapat mengambil pelajaran nya					
53	Ketika menghadapi suatu masalah bisa menerimanya					
54	Saya tidak takut menghadapi hidup yang susah kerena rezeki sudah di tentukan oleh Allah					

55	Saya tidak takut melanggar larangan Allah kerena tidak ada orang lain yang mengetahuinya					
56	Saya tidak merasa takut apabila dihadapi sebuah tantangan karena saya orang pintar					
57	Saya berani mengakui kesalahan yang saya lakukan					
58	Saya berani menghadapi kerasnya kehidupan ini karena setiap kesulitan pasti ada kemudahan					
59	Saya tidak berani menjalani problema jalan kehidupan di dunia ini					
60	Saya mudah cemas dalam menghadapi persoalan hidup					
61	Setiap perbuatan yang baik dan buruk pasti akan mendapat balasan dari Allah					
62	Orang yang baik adalah orang yang mematuhi perintah dan menjauhi larangan Allah					
63	Saya merasa bahwa berusaha saja tidak cukup untuk mencapai kesuksesan tanpa di sertai dengan berdoa					
64	Saya berdoa sebelum dan sesudah mengungkapkan pendapat didepan umum					
65	Saya tidak berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu kegiatan					
66	Saya terpengaruh ketika teman					

	mengajak berbuat maksiat					
67	Saya pergi kesekolah tepat waktu					
68	Saya membaca Al-quran setiap seselai shalat					
70	Saya merasa shalat berjamaah dimesjid lebih banyak pahalanya dari pada shalat sendirian					
71	Ketika UH/ ujian semester saya mencontek punya teman					
72	Saya shalat berjamaah karena takut absen/mendapat sangsi					
73	Saya mengerjakan shalat tidak tepat waktu					
74	Ketika ada cobaan yang datang pada saya tabah menghadapinya					
75	Setiap kejadian dan peristiwa yang menimpa saya tetap semagat menjalani kehidupan ini					
76	Saya tidak mampu bersabar dan ikhlas ketika ditimpa cobaan					
77	Saya tidak kuat meghadapi cobaan yang berat					
78	Ketika gagal meraih cita-cita saya tidak pernah putus asa					
79	Saya berusaha melakukan perubahan hari ini lebih baik dari hari kemaren					
80	saya memiliki sifat yang tidak merugikan dan tidak menyakiti orang lain					

81	Saya tidak mudah meraih sesuatu yang saya inginkan karena saya tidak mempunyai tekat yang kuat					
82	Setiap pekerjaan yang saya inginkan saya tidak mudah untuk mendapatkannya karena saya lalai					
83	Apabila mengelurkan pendapat saya mempertimbngkan nya terlebih dahulu sebelum saya menyampaikanya					
84	Apabila saya memilih suatu barang saya mempertimbangkan nya terlebih dahulu agar saya mendapat hasil yang memuaskan					
85	Apabila diskusi dalam kelas saya menerima saja pendapat teman yang salah tampa menyalahkan pendapatnya					
86	Apabila ada teman yang mengajak saya pergi jalan-jalan jauh saya mau tampa mempertimbangkan apa kendalanya dijalan nanti					
87	Tujuan utama hidup saya hanya beribadah kepada Allah					
88	Saya memilih untuk hidup berdasarkan norma dan ajaran agama					
89	Apabila ada teman berbuat salah saya akan mencari penyebab masalahnya dan menyelesaikan dengan baik					
90	Apabila ada teman berbuat salah saya lansung menghajar dan memukulinya					
91	Saya tidak percaya diri dalam menjawab soal ujian					

92	Saya tidak mampu berpikir positif terhadap apa yang saya lakukan					
93	Apabila saya mendapatkan masalah saya bisa menerimanya dan mengambil keputusan agar saya mendapat solusi yang baik					
94	Semua yang terjadi di dunia ini adalah atas kehendak Allah					
95	Apabila mengelami masalah saya tidak mencari jalan kelurnya karena saya malu bertanya					
96	Ketika mengambil jurusan saya tidak mengambil keputusan terlebih dahalu tampa mempertimbangkan pontensi yang saya miliki					
97	Saya merasa bertanggung jawab menyampaikan nilai-nilai kebaikan kepada orang lain					
98	Saya merasa berbuat baik itu dimulai dari diri sendiri					
99	Ketika menjadi ketua kelas saya memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi					
100	Saya memiliki semagat dalam kepemimpinan					
101	Setiap tugas yang diberikan guru saya tidak bisa mengerjakannya					
102	setiap ada tugas dititip guru saya tidak menyampaikan kepada teman-teman					

103	Jika kamu ditunjuk jadi ketua kelas, apakah masih mengharapkan imbalan dari jabatan mu					

ANGKET KESADARAN MENJAHUI PERILAKU MENYIMPANG

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Saat saya mempersiapkan diri untuk UH, guru menegur saya, karena saya menghafal pada saat jam pelajarannya berlangsung					
2	Saat saya sedang asik membaca buku diperpustakaan pada jam istrahat, guru memanggil nama saya, teryanta saya sudah ada janji untuk menemuinya pada jam istirahat					
3	Guru menyampaikan minggu besok UH, setelah saya membuka cacatan penting teryata saya belum belajar, karena saya sibuk bermain					
4	Ketika asik mendengarkan cerita teman teryata bel masuk sudah berbunyi					
5	Saya melihat penjelasan guru tentang cara menggunakan rumus matematika yang baru					
6	Saya memandang guru degan sesakma, ketika guru menjelaskan materi pelajaran					
7	Saya mengamati guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran					

8	Ketika ujian atau ulangan saya memperhatikan cara petunjuk pengisian pada lembar jawaban agar saya tidak bertanya pada saat ujian nanti					
9	Saya tidak memusatkan pikiran pada guru, ketika guru memberikan contoh soal, walaupun mata saya memandang kedepan					
10	Saya tidak mengamati guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran karena sibuk bercerita sama teman					
11	Ketika ada teman yang sedang bercerita tentang kehidupannya saya tidak acuh dan tidak memperhatikan nya karena itu bukan untuk kepentingan pribadi saya					
12	Ketika ada ulangan atau ujian saya bergadang untuk belajar tampa memperhatikan kesehatan tubuh					
13	Sebelum saya melakukan suatu kegiatan, terlebih dahulu saya merencanakan nya agar mendapat hasil yang optimal					
14	Saya membuat jatwal belajar setiap hari supaya prestasi saya meningkat					
15	Saya menyusun atau merencanakan jatwal kegiatan yang saya lakukan setiap hari agar saya mempunyai konsep hidup yang terarah					
16	Saya segaja datang terlamabat datang kesekolah ketika saya piket					

17	Ketika saya ada UH besok saya segaja tidak belajar, kerena saya ingin mencontek jawaban punya teman					
18	Saya segaja berpakaian seragam tanpa atribut tidak lengkap agar dapat perhatian dari guru piket					
19	Ketika saya memulai suatu kegiatan saya berdoa terlebih dahulu agar kegiatan saya dapat berjalan dengan lancar					
20	Ketika memulai kegiatan belajar terlebih dahulu saya berdoa agar mendapat ilmu yang bermanfaat					
21	Saya mulai mempelajari hal-hal baru untuk menambah wawasan					
22	Saya malas berusaha memperjuangkan cita-cita karena tidak ada motivasi dari orang tua					
23	saya mulai meribut agar suasana lokal tidak nyaman					
24	Saya termotivasi jika guru sedang memberikan nasehat atau arahan yang membangun					
25	Saya tekun dalam melaksanakan kegiatan beribadah					
26	Saya menjauhi semua larangan Allah					
27	Setiap guru yang masuk lokal, apakah memberikan contoh tentang perilaku yang sesuai dengan ajaran agama					

28	Apabila ada guru yang mengarahkan saya kejalan yang baik saya tidak peduli					
29	Apabila ada teman yang mengarahkan saya menuju jalan kebaikan saya meremehkan nya					
30	Saya tidak pernah mendengarkan arahan-arahan yang baik ketika guru menerangan pelajaran agama					

HASIL UJI COBA ANGKET KECERDASAN SPIRITUAL

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	DF	VALIDITAS	JUMLAH
VAR00001	425.30	1909.063	.006	.815	0,444	TIDAK VALID	0
VAR00002	425.20	1897.537	.166	.814	0,444	VALID	1
VAR00003	425.15	1886.661	.317	.813	0,444	VALID	1
VAR00004	426.00	1888.000	.171	.814	0,444	VALID	1
VAR00005	425.30	1896.537	.207	.814	0,444	VALID	1
VAR00006	425.50	1904.158	.065	.815	0,444	TIDAK VALID	0
VAR00007	425.60	1871.411	.461	.811	0,444	VALID	1
VAR00008	424.85	1898.134	.199	.814	0,444	VALID	1
VAR00009	425.05	1866.787	.594	.811	0,444	VALID	1
VAR00010	426.15	1860.450	.452	.810	0,444	VALID	1
VAR00011	423.25	1635.987	.181	.854	0,444	VALID	1
VAR00012	425.15	1881.292	.364	.812	0,444	VALID	1
VAR00013	425.40	1902.147	.146	.814	0,444	VALID	1
VAR00014	424.80	1906.589	.081	.815	0,444	TIDAK VALID	1
VAR00015	426.85	1847.503	.448	.810	0,444	VALID	1
VAR00016	425.05	1905.839	.071	.815	0,444	TIDAK VALID	0
VAR00017	426.00	1891.474	.172	.814	0,444	VALID	1
VAR00018	425.25	1867.461	.522	.811	0,444	VALID	1
VAR00019	425.45	1868.050	.559	.811	0,444	VALID	1
VAR00020	425.55	1898.576	.123	.814	0,444	VALID	1
VAR00021	425.15	1887.818	.329	.813	0,444	VALID	1
VAR00022	425.25	1899.250	.179	.814	0,444	VALID	1
VAR00023	425.00	1883.684	.433	.812	0,444	VALID	1
VAR00024	425.45	1888.787	.300	.813	0,444	VALID	1
VAR00025	425.25	1883.776	.367	.812	0,444	VALID	1
VAR00026	425.05	1900.997	.194	.814	0,444	VALID	1
VAR00027	425.00	1905.368	.069	.815	0,444	TIDAK VALID	0
VAR00028	424.90	1887.253	.528	.813	0,444	VALID	1
VAR00029	425.10	1903.779	.084	.815	0,444	TIDAK VALID	0
VAR00030	425.85	1911.924	-.037	.815	0,444	TIDAK VALID	0
VAR00031	427.50	1910.368	-.016	.815	0,444	TIDAK VALID	0
VAR00032	425.45	1876.261	.351	.812	0,444	VALID	1
VAR00033	425.40	1876.358	.272	.812	0,444	VALID	1
VAR00034	425.50	1898.895	.158	.814	0,444	VALID	1

VAR00035	426.05	1879.839	.448	.812	0,444	VALID	1
VAR00036	426.45	1896.576	.186	.814	0,444	VALID	1
VAR00037	425.10	1872.621	.559	.811	0,444	VALID	1
VAR00038	424.60	1904.568	.273	.814	0,444	VALID	1
VAR00039	424.85	1894.661	.301	.813	0,444	VALID	1
VAR00040	425.35	1886.450	.343	.813	0,444	VALID	1
VAR00041	425.05	1913.418	-.049	.816	0,444	TIDAK VALID	0
VAR00042	425.95	1886.261	.249	.813	0,444	VALID	1
VAR00043	423.00	1403.895	.437	.839	0,444	VALID	1
VAR00044	425.05	1878.471	.468	.812	0,444	VALID	1
VAR00045	423.60	1825.200	.080	.828	0,444	TIDAK VALID	0
VAR00046	425.75	1871.566	.389	.811	0,444	VALID	1
VAR00047	425.80	1871.116	.428	.811	0,444	VALID	1
VAR00048	425.35	1874.661	.479	.812	0,444	VALID	1
VAR00049	424.60	1904.568	.273	.814	0,444	VALID	1
VAR00050	425.55	1886.471	.409	.813	0,444	VALID	1
VAR00051	425.30	1878.853	.340	.812	0,444	VALID	1
VAR00052	425.35	1892.345	.255	.813	0,444	VALID	1
VAR00053	425.45	1886.155	.420	.813	0,444	VALID	1
VAR00054	424.90	1884.305	.433	.812	0,444	VALID	1
VAR00055	425.20	1864.800	.634	.810	0,444	VALID	1
VAR00056	425.50	1916.263	-.084	.816	0,444	TIDAK VALID	0
VAR00057	425.25	1869.566	.703	.811	0,444	VALID	1
VAR00058	425.10	1901.674	.130	.814	0,444	VALID	1
VAR00059	425.65	1866.450	.541	.811	0,444	TIDAK VALID	0
VAR00060	426.45	1907.524	.015	.815	0,444	TIDAK VALID	0
VAR00061	425.00	1869.368	.559	.811	0,444	VALID	1
VAR00062	424.90	1882.200	.538	.812	0,444	VALID	1
VAR00063	424.90	1886.305	.457	.813	0,444	VALID	1
VAR00064	425.65	1848.766	.623	.809	0,444	VALID	1
VAR00065	425.85	1859.924	.501	.810	0,444	VALID	1
VAR00066	425.15	1879.292	.584	.812	0,444	VALID	1
VAR00067	425.35	1879.503	.382	.812	0,444	VALID	1
VAR00068	426.00	1914.842	-.073	.816	0,444	TIDAK VALID	0
VAR00069	425.85	1871.713	.396	.811	0,444	VALID	1
VAR00070	424.85	1894.555	.262	.813	0,444	VALID	1
VAR00071	425.50	1874.053	.428	.812	0,444	VALID	1
VAR00072	425.05	1874.366	.487	.812	0,444	VALID	1
VAR00073	426.05	1891.839	.209	.813	0,444	VALID	1
VAR00074	425.70	1894.747	.226	.814	0,444	VALID	1

VAR00075	425.25	1890.513	.270	.813	0,444	VALID	1
VAR00076	425.65	1876.345	.415	.812	0,444	VALID	1
VAR00077	425.80	1865.011	.561	.811	0,444	VALID	1
VAR00078	426.00	1857.684	.445	.810	0,444	VALID	1
VAR00079	424.85	1905.924	.074	.815	0,444	TIDAK VALID	0
VAR00080	425.70	1880.853	.349	.812	0,444	VALID	1
VAR00081	425.75	1884.934	.261	.813	0,444	VALID	1
VAR00082	426.35	1882.871	.258	.813	0,444	VALID	1
VAR00083	425.45	1877.945	.506	.812	0,444	VALID	1
VAR00084	425.40	1875.832	.387	.812	0,444	VALID	1
VAR00085	426.00	1891.158	.205	.813	0,444	VALID	1
VAR00086	425.80	1872.168	.312	.812	0,444	VALID	1
VAR00087	425.05	1874.261	.489	.811	0,444	VALID	1
VAR00088	425.25	1875.671	.372	.812	0,444	VALID	1
VAR00089	425.60	1891.832	.266	.813	0,444	VALID	1
VAR00090	424.90	1890.937	.223	.813	0,444	VALID	1
VAR00091	425.95	1863.208	.482	.811	0,444	VALID	1
VAR00092	425.60	1863.411	.528	.811	0,444	VALID	1
VAR00093	425.20	1877.011	.501	.812	0,444	VALID	1
VAR00094	424.85	1895.503	.245	.814	0,444	VALID	1
VAR00095	425.85	1839.187	.689	.808	0,444	VALID	1
VAR00096	425.75	1859.671	.360	.811	0,444	VALID	1
VAR00097	425.45	1869.524	.539	.811	0,444	VALID	1
VAR00098	424.95	1888.050	.298	.813	0,444	VALID	1
VAR00099	425.45	1870.576	.434	.811	0,444	VALID	1
VAR00100	425.45	1867.524	.528	.811	0,444	VALID	1
VAR00101	425.95	1876.050	.345	.812	0,444	VALID	1
VAR00102	425.30	1879.274	.318	.812	0,444	VALID	1
VAR00103	424.80	1892.484	.210	.813	0,444	VALID	1

HASIL UJI COBA
ANGKET KESADARAN MENJAUHI PERILAKU MENYIMPANG

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	DF	VALIDASI	JUMLAH
VAR00001	119.50	248.263	-.599	.914	0,444	TIDAK VALID	0
VAR00002	119.45	222.892	.131	.904	0,444	VALID	1
VAR00003	118.80	210.063	.591	.892	0,444	VALID	1
VAR00004	119.40	216.358	.445	.895	0,444	VALID	1
VAR00005	117.90	220.937	.377	.897	0,444	VALID	1
VAR00006	118.25	199.566	.837	.887	0,444	VALID	1
VAR00007	118.20	207.642	.738	.890	0,444	VALID	1
VAR00008	117.95	227.208	.068	.902	0,444	TIDAK VALID	0
VAR00009	118.90	223.042	.234	.899	0,444	VALID	1
VAR00010	118.65	236.976	-.277	.907	0,444	TIDAK VALID	0
VAR00011	118.15	221.292	.348	.897	0,444	VALID	1
VAR00012	119.10	208.411	.530	.894	0,444	VALID	1
VAR00013	118.20	225.642	.165	.900	0,444	VALID	1
VAR00014	118.45	224.155	.164	.901	0,444	VALID	1
VAR00015	118.30	215.589	.509	.894	0,444	VALID	1
VAR00016	118.05	210.050	.627	.892	0,444	VALID	1
VAR00017	117.90	201.253	.844	.887	0,444	VALID	1
VAR00018	117.70	213.274	.851	.891	0,444	VALID	1
VAR00019	118.00	220.105	.419	.896	0,444	VALID	1
VAR00020	118.00	213.053	.629	.892	0,444	VALID	1
VAR00021	118.25	209.671	.554	.893	0,444	VALID	1
VAR00022	118.70	217.484	.272	.900	0,444	VALID	1
VAR00023	118.25	200.092	.854	.886	0,444	VALID	1
VAR00024	117.95	221.418	.356	.897	0,444	VALID	1
VAR00025	117.95	217.313	.606	.894	0,444	VALID	1
VAR00026	117.95	208.787	.746	.890	0,444	VALID	1
VAR00027	117.90	220.621	.438	.896	0,444	VALID	1
VAR00028	118.20	199.326	.751	.888	0,444	VALID	1
VAR00029	117.90	204.621	.854	.888	0,444	VALID	1
VAR00030	117.70	206.326	.862	.888	0,444	VALID	1

LEMBAR VALIDASI ANGKET
KECERDASAN SPIRITUAL

Nama Peneliti : Ici
Judul Penelitian : Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesadaran Menjauhi Perilaku Menyimpang Siswa Di MAN Kubang Putih
Jurusan/Fakultas : Bimbingan Konseling/ Tarbiyah
Petunjuk:

1. Untuk memberikan penilaian terhadap angket kecerdasan spiritual ini, Bapak/Ibu cukup memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan.
2. Angket-angket yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
   0 = tidak valid
   1 = kurang valid
   2 = cukup valid
   3 = valid
   4 = sangat valid
3. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom penilaian secara umum yang dimaksud berarti:
   A = Dapat digunakan tanpa revisi
   B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi
   C = Dapat digunakan dengan revisi sedang
   D = Dapat digunakan dengan banyak revisi
   E = Tidak dapat digunakan

No.	Aspek Penilaian	Skala Penilaian					Ket
		0	1	2	3	4	
1.	Aspek Petunjuk				✓		
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas				✓		
	b. Indikator yang diamati pengamat mudah dipahami oleh siswa				✓		
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas				✓		
2.	Aspek Isi				✓		
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup semua Aspek Penilaian				✓		
	b. Kebenaran isi angket				✓		
3.	Aspek Bahasa				✓		
	a. Kalimat yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar				✓		
	b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami				✓		

Penilaian secara umum:

No.	Uraian	A	B	C	D	E
1.	Penilaian secara umum terhadap angket kecerdasan spiritual		✓			

Saran-saran:

a. Secara umum angket sudah mewakili semua variabel dengan yang diteliti
b. Sebaiknya, sub variabel ditulis dalam angket untuk bisa di lihat responden tentang diri mereka

Bukittinggi, 17 Juli 2017
Validator Konsultan,

(Afrinaldi, S.Sos, I, M.A)
NIP:1980403200501100

LEMBAR VALIDASI ANGKET
KESADARAN MENJAUHI PERILAKU MENYIMPANG

Nama Peneliti : Ici
Judul Penelitian : Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesadaran Menjauhi Perilaku Menyimpang Siswa Di MAN kubang Putih
Jurusan/Fakultas : Bimbingan Konseling/ Tarbiyah
Petunjuk:

1. Untuk memberikan penilaian terhadap angket Kesadaran Menjauhi Perilaku Menyimpang ini, Bapak/Ibu cukup memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan.
2. Angket-angket yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
   0 = tidak valid
   1 = kurang valid
   2 = cukup valid
   3 = valid
   4 = sangat valid
3. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom penilaian secara umum yang dimaksud berarti:
   A = Dapat digunakan tanpa revisi
   B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi
   C = Dapat digunakan dengan revisi sedang
   D = Dapat digunakan dengan banyak revisi
   E = Tidak dapat digunakan

No.	Aspek Penilaian	Skala Penilaian					Ket
		0	1	2	3	4	
1.	Aspek Petunjuk						
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas						
	b. Indikator yang diamati pengamat mudah dipahami oleh siswa						
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas						
2.	Aspek Isi						
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup semua Aspek Penilaian						
	b. Kebenaran isi angket						
3.	Aspek Bahasa					✓	
	a. Kalimat yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar					✓	
	b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami					✓	

Penilaian secara umum:

No.	Uraian	A	B	C	D	E
1.	Penilaian secara umum terhadap angket Kesadaran Menjauhi Perilaku Menyimpang	✓				

Saran-saran:

a. Bahasa sudah sesuai dengan tata bahasa yang baik dan bebar
b. Kalimat sudah memiliki kteria kalimat yang sederhana dan mudah difahami

Bukittinggi, 20 Juli 2017
Validator Konsultan,

(Hayati, S.S, M.A)
NIP:197904162011012005

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN

KECERDASAN SPIRITUAL

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item		Jml
			+	-	
Kecerdasan Spiritual	Kemampuan Bersikap Fleksibel	Mudah menyesuaikan diri dalam berbagai macam situasi dan kondisi	1, 2	3, 4	4
		Tidak mau dalam memaksakan kehendak	5, 6	7, 8	4
		Tidak mudah mengalah dengan orang lain	9, 10, 11	12, 13, 14	6
		Bisa menerima kenyataan dengan hati yang lapang	15, 16, 17, 18, 19	20, 21	7
	Tingkat Kesadaran yang Tinggi	Mengenal dengan baik siapa dirinya	22, 23	24, 25	4
		Mudah mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan keadaan	26, 27	28, 29	4
		Lebih mudah mengenal Tuhannya	30, 31	32	3
		Tidak mudah putus asa	33, 34, 35	36, 37	5
	Kemampuan Menghadapi Penderitaan	Kemampuan dalam menghadapi penderitaan yang baik dan juga menemukan hikmahnya	38, 39	40, 41, 42	5
	Kemampuan Menghadapi Rasa Takut	Kemampuan menghadapi dan mengelola rasa takut itu dengan baik dalam menghadapi sesuatu	43, 44	45	3
		Keberanian dalam menghadapi kehidupan	46, 47		2
	Kualitas Hidup yang Diilhami oleh Visi dan Nilai	Mempunyai visi dan nilai didasarkan kepada keyakinan kepada Tuhan dan pengelaman hidup	48, 49, 50, 51	52, 53	6

		Nilai yang dimiliki oleh seseorang bisa membuat hidup terarah	54, 55, 56	57, 58, 59	6
		Tidak goyang ketika menghadapi cobaan	60, 61	62, 63	4
		Mudah meraih kebahagian	64, 65	66, 67	4
	Enggan Menyebabkan Kerugian yang Tidak Perlu	Mampu berpikir selektif	68, 69	70, 71	4
	Cenderung Melihat Keterkaitan Berbagai Hal	Memiliki cara pandang yang holistik	72, 73, 74	75, 76 , 77	6
	Cenderung Bertanya “Mengapa” atau “bagaimana Jika”	Dapat mengambil keputusan dan memahami masalah dengan baik	78, 79	80, 81	4
	Pemimpin yang Penuh Pengabdian dan Bertanggung Jawab	Pemimpin yang penuh pengabdian dan bertanggung jawab	82, 83, 84, 85	86, 87, 88	7
JUMLAH			49	39	88

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN

KESADARAN MENJAUHI PERILAKU MENYIMPANG

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item		Jml
			+	-	
Kesadaran Menjauhi Perilaku Menyimpang	Pemantauan Diri Sendiri	Pemrosesan Informasi dari Lingkungan	1	2, 3	3
		Perhatian	4, 5, 6	7, 8, 9	6
	Mengendalikan Diri Sendiri	Merencanakan	10, 11, 12	13, 14, 15	6
		Memulai	16, 17, 18	19, 20	5
		Membimbing Tindakan	21, 22, 23, 24	25, 26, 27	7
JUMLAH			14	13	27

IDENTITAS

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk mengerjakan

7. Isilah identitas anda di tempat yang sudah disediakan.
8. Bacalah pertanyaan dengan baik.
9. jawablah seseuai dengan keadaan dan pendapat anda dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang disediakan.

   Keterangan :

   SL : Selalu

   SR : Sering

   KD : Kadang-kadang

   JR : Jarang

   TP : Tidak pernah

10. Jawaban anda tidak ada yang benar atau salah karena ini buka merupakan tes atau ulangan.
11. Jawaban anda dijamin kerahasiaannya.
12. Contoh :

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya suka mencoba hal yang baru		✓			

Keterangan : Berdasarkan dari contoh di atas dapat dilihat bahwa anda suka mencoba hal yang baru, maka itu termasuk sering dijawab (SR) dan beri ceklis pada tempat yang disediakan sesuai dengan kondisi. Begitu juga dengan pernyataan yang lain disesuaikan dengan kondisi yang anda rasakan jika selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), tidak pernah (TP)

ANGKET KECERDASAN SPIRITUAL

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya tidak takut mencoba sesuatu yang baru					
2	Saya serius dalam menghadapi sesuatu yang penting					
3	Saya sukar menyesuaikan diri dengan keadaan sekolah					
4	Saya tidak bisa menempatkan diri pada lingkungan yang baru					
5	Apabila keinginan saya tidak dipenuhi maka saya tidak marah-marah					
6	Saya berpandangan bahwa semua yang terjadi di dunia ini adalah atas kehendak dan kuasa Allah					
7	Apabila saya mengiginkan sesuatu, maka saya memaksakan kehendak kepada orang lain					
8	Apabila kehendak saya tidak terpenuhi, maka saya lebih memilih menyendiri					
9	Setiap terjadi konflik saya bisa menerima kesalahan orang lain					
10	Saya memaafkan orang yang berbuat salah kepada saya					
11	Saya menolong orang lain yang sedang kesusahan					
12	Saya ingin lebih dari orang lain					
No	**Pernyataan**	**SL**	**SR**	**KD**	**JR**	**TP**

13	Keras kepala atau sukar mengubah pendapat sendiri meskipun kata orang lain pendapat itu salah					
14	Mengalami masalah kerena ingin lebih terkenal atau lebih menarik bagi orang lain					
15	Saya bersabar ketika dihadapkan dengan suatu musibah/masalah					
16	Saya tawakal saat menerima penderitaan yang sedang dihadapi					
17	Saya dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka dan menerimanya bila itu dibenarkan					
18	Saya mampu menerima perubahan menjadi lebih baik					
19	Saya mampu mengambil pealajaran setiap masalah yang sudah terjadi					
20	Ketika di timpa musibah, saya tidak tabah dalam menghadapinya					
21	Saya kurang ikhlas dalam menerima cobaan					
22	Saya mampu menerima diri sendiri, walaupun secara jasmaniah kurang menarik					
23	Saya mampu menerima perbedaan warna kulit yang memuaskan					
24	Saya tidak mengenal jati diri saya					
25	Saya tidak mengetahui tujuan hidup saya untuk kedepannya					
No	**Pernyataan**	**SL**	**SR**	**KD**	**JR**	**TP**

26	Setiap masalah yang datang saya mampu untuk menyelesaikan nya					
27	Ketika ada teman yang mendorong saya mengendalikan dan mengontrol diri					
28	Saya mudah marah atau tidak mampu mengendalikan diri ketika dihadapkan dengan suatu masalah					
29	Apabila ada teman yang mengajak saya keluar di saat PBM, saya tidak bisa menolaknya					
30	Saya yakin Allah memantau dimana pun saya berada					
31	Apabila sedang ditimpa masalah yang berat saya langsung mengigat Allah					
32	Apabila saya lagi bahagia atau senang saya lupa mengigat Allah					
33	Setiap masalah yang datang saya tidak pernah mengeluh menghadapinya					
34	Ketika saya gagal dalam suatu perkejaan saya tidak mudah putus asa					
35	Saya mencoba lagi jika pernah gagal pada pekerjaan yang sama					
36	Setiap ada tantangan yang datang saya takut menghadapinya kerena akan gagal					
37	Saya mudah menyerah pada saat menjalankan tugas yang sulit					
38	Ketika ditimpa musibah, saya tetap tabah					
No	**Pernyataan**	**SL**	SR	**KD**	**JR**	**TP**

39	Setiap kejadian dan peristiwa yang menimpa saya adalah atas takdir Allah					
40	Setiap ada masalah yang datang saya mengeluh, kesal dan marah-marah					
41	Setiap ada masalah yang datang saya tidak dapat megambil hikmahnya					
42	Apabila suatu kejadian yang buruk menimpa, saya tidak dapat mengambil pelajaran nya					
43	Ketika menghadapi suatu masalah bisa menerimanya					
44	Saya tidak takut menghadapi hidup yang susah kerena rezeki sudah di tentukan oleh Allah					
45	Saya tidak takut melanggar larangan Allah kerena tidak ada orang lain yang mengetahuinya					
46	Saya berani mengakui kesalahan yang saya lakukan					
47	Saya berani menghadapi kerasnya kehidupan ini karena setiap kesulitan pasti ada kemudahan					
48	Setiap perbuatan yang baik dan buruk pasti akan mendapat balasan dari Allah					
49	Orang yang baik adalah orang yang mematuhi perintah dan menjauhi larangan Allah					
No	**Pernyataan**	**SL**	SR	**KD**	**JR**	**TP**

50	Saya merasa bahwa berusaha saja tidak cukup untuk mencapai kesuksesan tanpa di sertai dengan berdoa					
51	Saya berdoa sebelum dan sesudah mengungkapkan pendapat didepan umum					
52	Saya tidak berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu kegiatan					
53	Saya terpengaruh ketika teman mengajak berbuat maksiat					
54	Saya pergi kesekolah tepat waktu					
55	Saya membaca Al-Quran setiap selesai shalat					
56	Saya merasa shalat berjamaah dimesjid lebih banyak pahalanya dari pada shalat sendirian					
57	Ketika UH/ ujian semester saya mencontek punya teman					
58	Saya shalat berjamaah karena takut absen/mendapat sangsi					
59	Saya mengerjakan shalat tidak tepat waktu					
60	Ketika ada cobaan yang datang pada saya tabah menghadapinya					
61	Setiap kejadian dan peristiwa yang menimpa saya tetap semagat menjalani kehidupan ini					
62	Saya tidak mampu bersabar dan ikhlas ketika ditimpa cobaan					
No	**Pernyataan**	**SL**	SR	**KD**	**JR**	**TP**

63	Saya tidak kuat meghadapi cobaan yang berat					
64	Ketika gagal meraih cita-cita saya tidak pernah putus asa					
65	saya memiliki sifat yang tidak merugikan dan tidak menyakiti orang lain					
66	Saya tidak mudah meraih sesuatu yang saya inginkan karena saya tidak mempunyai tekat yang kuat					
67	Setiap pekerjaan yang saya inginkan saya tidak mudah untuk mendapatkannya karena saya lalai					
68	Apabila mengelurkan pendapat saya mempertimbngkan nya terlebih dahulu sebelum saya menyampaikanya					
69	Apabila saya memilih suatu barang saya mempertimbangkan nya terlebih dahulu agar saya mendapat hasil yang memuaskan					
70	Apabila diskusi dalam kelas saya menerima saja pendapat teman yang salah tampa menyalahkan pendapatnya					
71	Apabila ada teman yang mengajak saya pergi jalan-jalan jauh saya mau tampa mempertimbangkan apa kendalanya dijalan nanti					
72	Tujuan utama hidup saya hanya beribadah kepada Allah					
No	**Pernyataan**	**SL**	SR	**KD**	**JR**	**TP**

73	Saya memilih untuk hidup berdasarkan norma dan ajaran agama					
74	Apabila ada teman berbuat salah saya akan mencari penyebab masalahnya dan menyelesaikan dengan baik					
75	Apabila ada teman berbuat salah saya lansung menghajar dan memukulinya					
76	Saya tidak percaya diri dalam menjawab soal ujian					
77	Saya tidak mampu berpikir positif terhadap apa yang saya lakukan					
78	Apabila saya mendapatkan masalah saya bisa menerimanya dan mengambil keputusan agar saya mendapat solusi yang baik					
79	Semua yang terjadi di dunia ini adalah atas kehendak Allah					
80	Apabila mengelami masalah saya tidak mencari jalan kelurnya karena saya malu bertanya					
81	Ketika mengambil jurusan saya tidak mengambil keputusan terlebih dahalu tampa mempertimbangkan pontensi yang saya miliki					
82	Saya merasa bertanggung jawab menyampaikan nilai-nilai kebaikan kepada orang lain					
83	Saya merasa berbuat baik itu dimulai dari diri sendiri					
No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP

84	Ketika menjadi ketua kelas saya memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi					
85	Saya memiliki semagat dalam kepemimpinan					
86	Setiap tugas yang diberikan guru saya tidak bisa mengerjakannya					
87	setiap ada tugas dititip guru saya tidak menyampaikan kepada teman-teman					
88	Jika kamu ditunjuk jadi ketua kelas, apakah masih mengharapkan imbalan dari jabatan mu					

ANGKET KESADARAN MENJAHUI PERILAKU MENYIMPANG

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Saat saya sedang asik membaca buku diperpustakaan pada jam istrahat, guru memanggil nama saya, teryanta saya sudah ada janji untuk menemuinya pada jam istirahat					
2	Guru menyampaikan minggu besok UH, setelah saya membuka cacatan penting teryata saya belum belajar, karena saya sibuk bermain					
3	Ketika asik mendengarkan cerita teman teryata bel masuk sudah berbunyi					
4	Saya melihat penjelasan guru tentang cara menggunakan rumus matematika yang baru					
5	Saya memandang guru degan sesakma, ketika guru menjelaskan materi pelajaran					
6	Saya mengamati guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran					
7	Saya tidak memusatkan pikiran pada guru, ketika guru memberikan contoh soal, walaupun mata saya memandang kedepan					
8	Ketika ada teman yang sedang bercerita tentang kehidupannya saya tidak acuh dan tidak memperhatikan nya karena itu bukan untuk kepentingan pribadi saya					
No	**Pernyataan**	**SL**	**SR**	**KD**	**JR**	**TP**

9	Ketika ada ulangan atau ujian saya bergadang untuk belajar tampa memperhatikan kesehatan tubuh					
10	Sebelum saya melakukan suatu kegiatan, terlebih dahulu saya merencanakan nya agar mendapat hasil yang optimal					
11	Saya membuat jatwal belajar setiap hari supaya prestasi saya meningkat					
12	Saya menyusun atau merencanakan jatwal kegiatan yang saya lakukan setiap hari agar saya mempunyai konsep hidup yang terarah					
13	Saya segaja datang terlamabat datang kesekolah ketika saya piket					
14	Ketika saya ada UH besok saya segaja tidak belajar, kerena saya ingin mencontek jawaban punya teman					
15	Saya segaja berpakaian seragam tanpa atribut tidak lengkap agar dapat perhatian dari guru piket					
16	Ketika saya memulai suatu kegiatan saya berdoa terlebih dahulu agar kegiatan saya dapat berjalan dengan lancar					
17	Ketika memulai kegiatan belajar terlebih dahulu saya berdoa agar mendapat ilmu yang bermanfaat					
No	**Pernyataan**	**SL**	**SR**	**KD**	**JR**	**TP**

18	Saya mulai mempelajari hal-hal baru untuk menambah wawasan					
19	Saya malas berusaha memperjuangkan cita-cita karena tidak ada motivasi dari orang tua					
20	saya mulai meribut agar suasana lokal tidak nyaman					
21	Saya termotivasi jika guru sedang memberikan nasehat atau arahan yang membangun					
22	Saya tekun dalam melaksanakan kegiatan beribadah					
23	Saya menjauhi semua larangan Allah					
24	Setiap guru yang masuk lokal, apakah memberikan contoh tentang perilaku yang sesuai dengan ajaran agama					
25	Apabila ada guru yang mengarahkan saya kejalan yang baik saya tidak peduli					
26	Apabila ada teman yang mengarahkan saya menuju jalan kebaikan saya meremehkan nya					
27	Saya tidak pernah mendengarkan arahan-arahan yang baik ketika guru menerangan pelajaran agama					

TABEL r PRODUCT MOMENT

PADA Sig 0.05 (Two Tailed)

N	r	N	R	N	r	N	r	N	r	N	r
3	0.997	43	0.301	83	0.216	123	0.177	163	0.154	203	0.138
4	0.95	44	0.297	84	0.215	124	0.176	164	0.153	204	0.137
5	0.878	45	0.294	85	0.213	125	0.176	165	0.153	205	0.137
6	0.811	46	0.291	86	0.212	126	0.175	166	0.152	206	0.137
7	0.754	47	0.288	87	0.211	127	0.174	167	0.152	207	0.136
8	0.707	48	0.285	88	0.210	128	0.174	168	0.151	208	0.136
9	0.666	49	0.282	89	0.208	129	0.173	169	0.151	209	0.136
10	0.632	50	0.279	90	0.207	130	0.172	170	0.151	210	0.135
11	0.602	51	0.276	91	0.206	131	0.172	171	0.15	211	0.135
12	0.576	52	0.273	92	0.205	132	0.171	172	0.15	212	0.135
13	0.553	53	0.271	93	0.204	133	0.17	173	0.149	213	0.134
14	0.532	54	0.268	94	0.203	134	0.17	174	0.149	214	0.134
15	0.514	55	0.266	95	0.202	135	0.169	175	0.148	215	0.134
16	0.497	56	0.263	96	0.201	136	0.168	176	0.148	216	0.134
17	0.482	57	0.261	97	0.2	137	0.168	177	0.148	217	0.133
18	0.468	58	0.259	98	0.199	138	0.167	178	0.147	218	0.133
19	0.456	59	0.256	99	0.198	139	0.167	179	0.147	219	0.133
20	0.444	60	0.254	100	0.197	140	0.166	180	0.146	220	0.132
21	0.433	61	0.252	101	0.196	141	0.165	181	0.146	221	0.132
22	0.423	62	0.25	102	0.195	142	0.165	182	0.146	222	0.132
23	0.413	63	0.248	103	0.194	143	0.164	183	0.145	223	0.131
24	0.404	64	0.246	104	0.193	144	0.164	184	0.145	224	0.131
25	0.396	65	0.244	105	0.192	145	0.163	185	0.144	225	0.131
26	0.388	66	0.242	106	0.191	146	0.163	186	0.144	226	0.131
27	0.381	67	0.24	107	0.19	147	0.162	187	0.144	227	0.13
28	0.374	68	0.239	108	0.189	148	0.161	188	0.143	228	0.13

29	0.367	69	0.237	109	0.188	149	0.161	189	0.143	229	0.13
30	0.361	70	0.235	110	0.187	150	0.16	190	0.142	230	0.129
31	0.355	71	0.234	111	0.187	151	0.16	191	0.142	231	0.129
32	0.349	72	0.232	112	0.186	152	0.159	192	0.142	232	0.129
33	0.344	73	0.23	113	0.185	153	0.159	193	0.141	233	0.129
34	0.339	74	0.229	114	0.184	154	0.158	194	0.141	234	0.128
35	0.334	75	0.227	115	0.183	155	0.158	195	0.141	235	0.128
36	0.329	76	0.226	116	0.182	156	0.157	196	0.14	236	0.128
37	0.325	77	0.224	117	0.182	157	0.157	197	0.14	237	0.127
38	0.32	78	0.223	118	0.181	158	0.156	198	0.139	238	0.127
39	0.316	79	0.221	119	0.18	159	0.156	199	0.139	239	0.127
40	0.312	80	0.22	120	0.179	160	0.155	200	0.139	240	0.127
41	0.308	81	0.219	121	0.179	161	0.155	201	0.138	241	0.126
42	0.304	82	0.217	122	0.178	162	0.154	202	0.138	242	0.126

KEMENTERIAN AGAMA

MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 3 AGAM

KUBANG PUTIH KAB. AGAM

Alamat: Nagari Kubang Putih Kec. Banuhampu. Telp.(0752) 7835654

REKAP SISWA/SISWI MAN 3 AGAM YANG TERLAMBAT
(JULI 2017)

KELAS X MIA

NO	NAMA SISWA	JUMLAH TERLAMBAT	KETERANGAN
1	Andry Kharisma		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
2	Ariq Rifki Nurhafis		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
3	Arya Permana Agung		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
4	Astri	1	☹☹NOT GOOD☹ ☹
5	Citra Rahayu Mozatias	1	☹☹NOT GOOD☹ ☹
6	Desrila Rahmania		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
7	Deva Wulas Sari		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
8	Elmi Aulia Farma		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
9	Fauzia Datul Rahmah	1	☹☹NOT GOOD☹ ☹
10	Febrina Rismawati		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
11	Hasdilla Syafitri		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
12	Melysa Febri Wahyuni		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
13	Miftahul Jannah		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
14	Miftahul Khairad		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
15	**Muhammad Rafijhar**	**3**	**KING OF LATE**
16	Muhammad Rendi Al Hamra		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
17	**Nadila Gustiana**	**3**	**QUEEN OF LATE**
18	Nazella Nur Afifa		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
19	Nurul Anisa		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
20	Nurul Mutiara		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
21	Olivia Zahara	2	☹☹NOT GOOD☹ ☹
22	Rahmania Karmila		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
23	Risa Maulida		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
24	Risva Adya Putri	2	☹☹NOT GOOD☹ ☹

25	Vanessa Angraini	2	☹☹NOT GOOD☹ ☹
26	Viola Arbi Yefana		☺ ☺ GOOD ☺ ☺

KELAS X IIS

NO	NAMA SISWA	JUMLAH TERLAMBAT	KETERANGAN
1	Amanda Farras Nabila		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
2	Anisa Ramadhani Farhan		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
3	Elina Fitri Yanti		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
4	Fafhilla Salsabila		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
5	Fajar Rizki Ananda	1	☹☹NOT GOOD☹ ☹
6	Habibullah Sabri	1	☹☹NOT GOOD☹ ☹
7	Kurnia Rahma Yuni	2	☹☹NOT GOOD☹ ☹
8	Nadia Lasmi		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
9	Nasir Akbar	1	☹☹NOT GOOD☹ ☹
10	Nur Amelia Zahara		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
11	Putri		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
12	Putri Ramadhani		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
13	Putritar Yulia		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
14	**Rahayu Rizka Aulia**	**5**	**QUEEN OF LATE**
15	**Rahma oktavia**	**5**	**QUEEN OF LATE**
16	Rahmad Suganda		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
17	Rahmat		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
18	Ramadhani Syafitri	1	☹☹NOT GOOD☹ ☹
19	Rizki Ridhallah		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
20	Tiara		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
21	Wandrizal	1	☹☹NOT GOOD☹ ☹
22	Wulandari Permata Sari		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
23	Zaky Saputra	1	☹☹NOT GOOD☹ ☹
24	Zamzami Anggara Putra		☺ ☺ GOOD ☺ ☺

KELAS X IIK

NO	NAMA SISWA	JUMLAH TERLAMBAT	KETERANGAN
1	Afdal Firdaus	**1**	☹☹NOT GOOD☹ ☹
2	Affif	1	☹☹NOT GOOD☹ ☹
3	Chairul Huda		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
4	Habiburrahaman		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
5	Inni Rahmah		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
6	Laila Maulani	2	☹☹NOT GOOD
7	Merisa Fitri		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
8	Muhammad Fauzan		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
9	**M. Rizki Putra**	**3**	**KING OF LATE**
10	Muhammad Zikri	1	☹☹NOT GOOD☹ ☹
11	Nur Aisyah Demianti		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
12	Nurus Samawati	2	☹☹NOT GOOD☹ ☹
13	Ningrum Azmi Beki		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
14	Novita Lestari		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
15	**Riska**	**6**	**QUEEN OF LATE**
16	Santi Oktavia		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
17	Salman Alfarizi		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
18	Silvia Roza		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
19	Zulfahmi	1	☹☹NOT GOOD☹ ☹

KELAS XI MIA

NO	NAMA SISWA	JUMLAH TERLAMBAT	KETERANGAN
1	Ainul Annisa	1	☹☹NOT GOOD☹ ☹
2	**Aliya Viona**	**4**	**QUEEN OF LATE**
3	Anjela Roza Faresya		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
4	Fajrila Firdaus	1	☹☹NOT GOOD☹ ☹
5	Febri Irsyad		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
6	Harumaysa	3	☹☹NOT GOOD
7	Ikhsan		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
8	Intan Shurullah Ahmad	1	☹☹NOT GOOD☹ ☹
9	Irfan Mahendra		☺ ☺ GOOD ☺ ☺

10	Laila Fadia Rahma	1	☹☹NOT GOOD☹ ☹
11	Les Eka Putri	1	☹☹NOT GOOD☹ ☹
12	Kenny Elwazifa		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
13	Mira Ramadhani	1	☹☹NOT GOOD☹ ☹
14	Muhammad Ibrahim	1	☹☹NOT GOOD☹ ☹
15	Nofita Safitri	1	☹☹NOT GOOD☹ ☹
16	Nur Whulan	1	☹☹NOT GOOD☹ ☹
17	Rahmatul Yusna		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
18	Syahrul Ramadhanil		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
19	Syawal Muliarti	1	☹☹NOT GOOD☹ ☹
20	Sri Rahma Dewi		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
21	Suci Permata Sari	3	☹☹NOT GOOD☹ ☹
22	Wilda Meriza	1	☹☹NOT GOOD☹ ☹
23	Fadil Darmawan		☺ ☺ GOOD ☺ ☺

KELAS XI IIS

NO	NAMA SISWA	JUMLAH TERLAMBAT	KETERANGAN
1	Asyirati Hafizatin		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
2	**Dani Rahmad**	**3**	**KING OF LATE**
3	Fauza Adinda Pitri	1	☹☹NOT GOOD☹ ☹
4	Fitri Rahmawati	1	☹☹NOT GOOD☹ ☹
5	Fitri Zulhijjah	1	☹☹NOT GOOD☹ ☹
6	Jennifer Anggela		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
7	Khazanatul Isral		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
8	Mafuza		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
9	Nur Azizah	**2**	☹☹NOT GOOD☹ ☹
10	Putri Salsabila		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
11	Rahmi Eka Putri	1	☹☹NOT GOOD☹ ☹
12	**Sania Monika**	**3**	**QUEEN OF LATE**
13	Syifa Kamila		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
14	Tiara Gusnawati	1	☹☹NOT GOOD☹ ☹
15	Zulfa fajriani	2	☹☹NOT GOOD☹ ☹

KELAS XI IIK

NO	NAMA SISWA	JUMLAH TERLAMBAT	KETERANGAN

1	Al Aina Mardiyah		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
2	Alfarizi Afrison		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
3	Belia Sukma Dinova		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
4	Dinul Akmal	2	☹☹NOT GOOD☹ ☹
5	Hudatul Anani		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
6	Meilani Fitri		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
7	Rahma Lailani	3	☹☹NOT GOOD☹ ☹
8	Rahma Wahyuni	3	☹☹NOT GOOD☹ ☹
9	Rahmitul Yusni		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
10	**Raisa Fitria**	**4**	**QUEEN OF LATE**
11	**Rizki**	**4**	**KING OF LATE**
12	Santi Mulya Putri	1	☹☹NOT GOOD☹ ☹
13	Siti Aisyah		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
14	Syahrul Ramadhani		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
15	Tommi Ramadhani	3	☹☹NOT GOOD☹ ☹
16	Zainal Efendi	3	☹☹NOT GOOD☹ ☹
17	Widodo	1	☹☹NOT GOOD☹ ☹

KELAS XII MIA

NO	NAMA SISWA	JUMLAH TERLAMBAT	KETERANGAN
1	Abdul Rahman Rasyid	1	☹☹NOT GOOD☹ ☹
2	Adriyanto Yusuf	2	☹☹NOT GOOD☹ ☹
3	Afrida Yanti		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
4	Ahmad Sofyan		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
5	Annisa mulia	2	☹☹NOT GOOD☹ ☹
6	Fitri Ramadhani	2	☹☹NOT GOOD☹ ☹
7	**Merisa Fauziah**	**5**	**QUEEN OF LATE**
8	M. Hafizh	2	☹☹NOT GOOD☹ ☹
9	M. Rendi Al Hafizh		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
10	M. Rizki Asnil	2	☹☹NOT GOOD☹ ☹
11	Putri Suryani		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
12	Silva Selti	1	☹☹NOT GOOD☹ ☹
13	Vicka Dewi Fortuna	3	☹☹NOT GOOD☹ ☹
14	Yuzrizal		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
15	Zikra Febriansyah	1	☹☹NOT GOOD☹ ☹

KELAS XII IIS

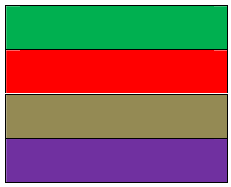
NO	NAMA SISWA	JUMLAH TERLAMBAT	KETERANGAN
1	Atik Nurjannah	1	☹☹NOT GOOD☹ ☹
2	Amwalul Azhari	1	☹☹NOT GOOD☹ ☹
3	Farlan Dhifa Mahyu	4	☹☹NOT GOOD☹ ☹
4	Fitri Anisa	1	☹☹NOT GOOD☹ ☹
5	**Khairul Fikri**	**6**	**KING OF LATE**
6	Khairunnisa Salsabila	4	☹☹NOT GOOD☹ ☹
7	Muliarti		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
8	**Nurhamelya**	**5**	**QUEEN OF LATE**
9	Rahmat Ilahi	4	☹☹NOT GOOD☹ ☹
10	Rizki Akbar	4	☹☹NOT GOOD☹ ☹
11	**Sasmira**	**5**	**QUEEN OF LATE**
12	Vauzia eldiana Putri		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
13	Yaya Tulkhairat	2	☹☹NOT GOOD☹ ☹
14	Yulia Addina Rahmah	3	☹☹NOT GOOD☹ ☹

KELAS XII IIK

NO	NAMA SISWA	JUMLAH TERLAMBAT	KETERANGAN
1	Ainul Mardiah	1	☹☹NOT GOOD☹ ☹
2	Angga Mardiansyah	2	☹☹NOT GOOD☹ ☹
3	Desi Yospianti	1	☹☹NOT GOOD☹ ☹
4	Dinda Rizki Utami		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
5	Fadhilla Rahmi	1	☹☹NOT GOOD☹ ☹
6	M. Arifal		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
7	M. Ridwan	1	☹☹NOT GOOD☹ ☹
8	**M. Zikri D**	**4**	**KING OF LATE**
9	**Nadia Elzaraura**	**3**	**QUEEN OF LATE**
10	Ocha Deviana		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
11	Rahmanda	3	☹☹NOT GOOD☹ ☹
12	Rahmi Putri	2	☹☹NOT GOOD☹ ☹
13	Riska Rahayu Putri	2	☹☹NOT GOOD☹ ☹
14	Roli Satria	1	☹☹NOT GOOD☹ ☹

15	Sarah Anofri	2	☹☹NOT GOOD☹ ☹
16	Syukur Hamidi		☺ ☺ GOOD ☺ ☺
17	Ulfa Hasanah		☺ ☺ GOOD ☺ ☺

KET:



: King Of Late In Class
: Queen Of Late In Class
: King Of Late In Man 3 Agam
: Queen Of Late In Man 3 Agam

Nb:

1. Kelas terbaik dibulan juli ini kelas X MIA silahkan ditingkatkan dan pertahankan ☺
2. Kelas mayoritas terlamabat XII IPS ☹ **(TOLONG DIPERBAIKI)**
3. Bagi seluruh siswa mohon jadi pertimbangan untuk kedepan
4. Rekap ini diperoleh dari rekap absen pagi siswa MAN 3 AGAM

Kubang putih, 01 Agustus 2017
Guru Bimbingan Konseling

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 281 /Ma.03.6.4/PP.00.8/08/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama	: Aswaldi, S.Ag.
N I P	: 19731116 200701 1 013
tempat tanggal lahir	: Padang Lua, 16 November 1973
pangkat/gol ruang	: Penata Tk. I/III/d
jabatan	: Pelaksana Harian Kepala MAN Kubang Putih Kabupaten Agam
alamat	: Padang Lua No. 087 Banuhampu

menerangkan :

nama	: I C I
N I M	: 2613.092
program studi	: Bimbingan Konseling

adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi dan telah melaksanakan penelitian di MAN Kubang Putih meliputi Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesadaran Menjauhi Perilaku Menyimpang Siswa MAN Kubang Putih pada Juli s.d. Agustus 2017 yang dibimbing langsung oleh guru bidang studi Nurhasanah, S.Pd.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan seperlunya, terima kasih.

Kubang Putih, Agustus 2017

Plh Kepala,

Aswaldi, S.Ag.

NIP. 197311162007011013